

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM
MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DRAMA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 TANJUNG LUBUK**

SKRIPSI

**OLEH
SOLEH SANDRA PUTRA
NIM 312012024**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FEBRUARI 2017**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DRAMA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 TANJUNG LUBUK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Soleh Sandra Putra
NIM 312012023**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Februari 2017**

Skripsi oleh Soleh Sandra Putra ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 6 Januari 2017
Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'S' followed by 'am'.

Dr. Sakdiah Wati, M.Pd.

Palembang, 1 Desember 2016
Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'M' followed by a horizontal line.

Drs. H. Mustofa, M.Pd.

**Skripsi oleh Soleh Sandra Putra ini telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 13 Februari 2017**

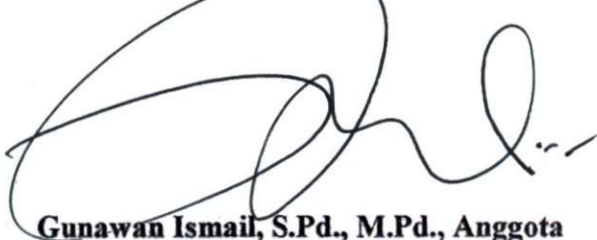
Dewan penguji:



Dr. Sakdiah Wati, M.Pd., Ketua



Drs. H. Mustofa, M.Pd., Anggota



Gunawan Ismail, S.Pd., M.Pd., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,**



Supriatini, S.Pd., M.Pd.

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Drs. H. Erwin Bakti, M.Si.

SURAT KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Soleh Sandra Putra

NIM : 312012024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Palembang

Menerangkan dengan ini sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini yang segera saya ajukan benar-benar pekerjaan saya sendiri
(bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan
maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di
pertanggung jawabkan.

Palembang, Februari 2017
Yang menerangkan
Mahasiswa yang bersangkutan,



Soleh Sandra Putra

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Ketahuilah bahwa orang yang tidak pernah melakukan kesalahan adalah orang yang tidak berani untuk mencoba.
- CINTA boleh GAGAL sekarang, tapi STUDI dan KARIR harus SUPER. Karena SUKSES akan mengundang CINTA yang BERKELAS nantinya.
- Kalau berani menaruh impian yang tinggi, harus berani juga menerima lelahnya belajar dan memperjuangkan segala yang diinginkan.

Dengan rahmat Allah skripsi ini ku persembahkan kepada:

- Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya di setiap langkah hidupku.
- Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Hasan Husin dan Ibunda Komariah yang selalu memberikan doa, semangat, cinta dan kasih sayang, serta materi yang berlimpah demi keberhasilan dan masa depanku.
- Adikku Rusfarita, Nia janiarti, dan Edy Irawansyah.
- Kakak Sepupuku Abdul Roni, Puat Soleh, Jamaludin, dan Bahyani. Serta Adik Sepupuku Beny Ulistopa Putra, Muhammad Oky.
- Orang tuaku di tanah rantau ini Ibu nda Titin Rais yang selalu menjadi tempat curahan hati saat suka & dukaku.
- Dosen-dosen FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
- Dosen Pembimbing Skripsiku Dr. Sakdiah Wati, M.Pd. dan Drs. Mustofa, M.Pd. terimakasih atas waktu dan bimbingan yang bermanfaat hingga saya mampu menyelesaikan skripsi.
- Dosen Penguji Skripsiku Gunawan Ismail, S.Pd., M.Pd. terimakasih atas waktu dan masukan yang bermaaf buat saya.
- Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia angkatan 2012 khususnya kelas A.
- Teman-teman seperjuangan PPL SMP Muhammadiyah 6 Palembang.
- Teman-teman seperjuangan KKN posko 101 Kelurahan 1 Ulu Palembang.
- Sahabat-sahabat terbaikku (Edy Manan, Jesman MP, Ahmat Elvi, Bastiar, Ansori, Yuda, Wahyu, Egik, Fajar, Robert, Ari, Pebri, Arib, Anitha, Septi, Deas, Idel, Kiki, Mayang, Feny, Ria, Oci).
- Kampus hijau & Almamater tercintaku.

ABSTRAK

Putra, Soleh Sandra. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk*. Skripsi, Perogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing (I) Dr. Sakdiah Wati, M.Pd., (II) Drs. Mustofa, M.Pd.

Kata Kunci : model, pembelajaran, *cooperative*, *script*, menganalisis, unsur intrinsik, drama

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kualitas kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama, sebenarnya dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang diprogramkan dengan baik. Guru Bahasa Indonesia membutuhkan sejumlah pengetahuan dan metode untuk dapat melaksanakan tugasnya. Salah satu upaya guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama. Masalah peneliti apakah cara pembelajaran siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama dapat meningkatkan prestasi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk? Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pembelajaran model *cooperative script* dengan model konvensional. Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi, “Model pembelajaran *cooperative script* meningkat dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi peneliti adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk, tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 153 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel yang berjumlah 62 siswa, yang terdiri dari kelas VIII₁ dan VIII₄. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, dan wawancara. Jumlah nilai tes essay kelas eksperimen adalah 2368 dengan nilai rata-rata 76,38, dan tes kelas kontrol adalah 2122 dengan nilai rata-rata 68,45. Berdasarkan kedua tes akhir essay diketahui dari penghitung uji t maka didapatkan $t_{hitung} = (t_{hitung} 3,55 \geq t_{tabel} 2,0003)$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pembelajaran model *cooperative script* meningkat terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk. Jadi, uji hipotesis ini dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebagai penutup peneliti menyarankan hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi siswa dalam pemahaman menganalisis unsur intrinsik drama, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya. Adapun saran dalam penelitian model pembelajaran *cooperative script* ini dapat diterapkan oleh tenaga pelajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, karena atas nikmat dan ridho-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk* dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan harapan. Shalawat beriring salam senantiasa disampaikan kepada jungjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Selama penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan tetapi semua hambatan itu dapat diatasi, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Sakdiah Wati, M.Pd., pembimbing I dan Drs. Mustofa, M.Pd., pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang Drs. H. Erwin Bakti, M.Si., dan Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Supriatini, S.Pd., M.Pd., serta ucapan termakasih kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberikan banyak ilmu,

bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan, serta staf administrasi FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan administrasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terma kasih yang tulus dan tak terhingga kepada Ayahanda Hasan Husin dan Ibunda Komariah yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material serta saudara dan sahabat-sahabat yang telah memberikan dorongan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik Bapak dan Ibu serta semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, akan dapat ridho, dan syafaat dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, baik bagi penulis, pembaca, maupun dunia pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin tidak sempurna oleh sebab itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang diberikan oleh para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Palembang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Hipotesis Penelitian dan Pengujian Hipotesis	5
1. Hipotesis Penelitian	5
2. Kriteria Penguji Hipotesis	5
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Asumsi Penelitian	8
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	8
1. Ruang Lingkup	8
2. Keterbatasan Penelitian	9
H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pengaruh	11
B. Pengertian Model	11
C. Pengertian Pembelajaran	12

D. Definisi Metode, Teknik, Strategi, dan Model Pembelajaran	12
1. Metode Pembelajaran	12
2. Teknik pembelajaran	13
3. Strategi Pembelajaran	13
4. Model Pembelajaran	13
A. Ciri-ciri Model Pembelajaran	14
B. Hasil belajar	15
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
1. Faktor Internal	16
2. Faktor Eksternal	16
D. Model Pembelajaran <i>Cooperative</i>	17
E. Model Pembelajaran <i>Cooperative Skript</i>	18
1. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Skript</i> ...	18
F. Pengertian Analisis	19
G. Pengertian Unsur Intrinsik	19
H. Asal Mula Istilah Drama	20
I. Istilah Drama	20
a) Monodrama	20
b) Lokon	21
c) Laku Dramatis	21
d) Lenong	21
e) Opera	21
f) Operete	21
g) Pantomim	21
h) Pantomimik	21
J. Pengertian Drama	21
K. Jenis-jenis drama	22
1) Tragedi	22
2) Komedi	23
3) Melodrama	23
4) <i>Fare</i>	23
L. Unsur Intrinsik Drama	24
1. Latar/setting	24
2. Alur/plot	24
3. Toko/pemeran	25
4. Dialog	26
5. Akting/gaya	27
6. Tema	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Peneliti	28
B. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel	30
C. Instrumen Penelitian	31

1. Tes	31
2. Angket	32
3. Wawancara	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	34
1. Analisis Data Tes	34
2. Analisis Data Angket	36
3. Analisis Data Wawancara	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	38
1. Deskripsi Data Tes Menganalisis Unsur Intrinsik Drama	38
1) Tes Awal (<i>pretest</i>) kelas kontrol	39
2) Tes Akhir (<i>posttest</i>) kelas kontrol	51
3) Tes Awal (<i>pretest</i>) kelas eksperimen	66
4) Tes Akhir (<i>posttest</i>) kelas eksperimen	79
B. Penguji Hipotesis	94
1. Deskripsi Data Angket Kelas Eksperimen	99
2. Deskripsi Data Wawancara Guru Bahasa Indonesia	103

BAB V PEMBAHASA

A. Pembahasan	
1. Pembahasan Hasil Analisis Data	106
2. Deskripsi Data Tes Menganalisis Unsur Intrinsik Drama	115
3. Pembahasan Hasil Data Angket	135

BAB VI PENUTUP

A. Penutup	
1. Kesimpulan	138
2. Saran	140

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	6
2. Langkah-langkah model pembelajaran <i>cooperative scrip</i>	18
3. Rancangan Kelompok <i>Pretest</i> dan Kelompok <i>Posttest</i>	29
4. Populasi Penelitian	30
5. Sampel Penelitian	31
6. Kriteria Penilaian Menganalisis Unsur Intrinsik Drama	34
7. Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Kontrol (<i>Pretest</i>)	48
8. Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Kontrol (<i>Pretest</i>) Dari yang Tertinggi Dan Terendah	50
9. Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Kontrol (<i>Posttest</i>)	60
10. Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Kontrol (<i>Posttest</i>) Dari yang Tertinggi Dan Terendah	62
11. Perbedaan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> di Kelas Kontrol	63
12. Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Eksperimen (<i>Pretest</i>)	75
13. Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Eksperimen (<i>Pretest</i>) Dari yang Tertinggi Dan Terendah	77
14. Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Eksperimen (<i>Posttest</i>)	88
15. Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Eksperimen (<i>Pretest</i>) Dari yang Tertinggi Dan Terendah	90
16. Perbedaan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen	91
17. Hasil Angket Siswa Kelas Eksperimen SMPNegeri2Tanjung Lubuk	102
18. Rekapitulasi Jawaban Wawancara Guru Bahasa Indonesia	105
19. Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Kontrol (<i>Pretest</i>)	107
20. Nilai Essay Siswa Kelas Kontrol (<i>Pretest</i>) Dari yang Tertinggi dan Terendah.	109
21. Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Eksperimen (<i>Pretest</i>)	111
22. Nilai Essay Siswa Kelas Eksperimen (<i>Pretest</i>) Dari yang Tertinggi dan Terendah.....	113
23. Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Kontrol (<i>Posttest</i>)	116
24. Nilai Essay Siswa Kelas Kontrol (<i>Posttest</i>) Dari yang Tertinggi dan Terendah	118
25. Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Eksperimen (<i>Posttest</i>)	120
26. Nilai Essay Siswa Kelas Eksperimen (<i>Posttest</i>) Dari yang Tertinggi dan Terendah.....	122
27. Perbedaan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> di Kelas Kontrol	132
28. Perbedaan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> di Kelas Eksperimen	134

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	Halaman
1. Perbedaan Hasil Pretest dan <i>posttest</i> Kelas Kontrol	66
2. Perbedaan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelas Eksperimen	94
3. Persentase Hasil Data Angket Kelas Eksperimen	103
4. Perbedaan Hasil Tes Awal (Pretest) Kelas Kontrol dan Eksperimen	115
5. Perbedaan Hasil Tes Awal (Posttest) Kelas Kontrol dan Eksperimen	124

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Proposal Skripsi	146
2. Silabus	182
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	184
4. Instrumen I Tes Essay Menganalisis Unsur Intrinsik Drama	189
5. Instrumen II Tes Essay Menganalisis Unsur Intrinsik Drama	197
6. Instrumen III Data Angket Untuk Siswa	204
7. Instrumen IV Wawancara Untuk Guru	207
8. Wawancara Dengan Guru SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk	208
9. Hasil Tes Siswa	210
10. Tabel Distribusi.....	233
11. Foto Penelitian	234
12. Usul Judul Skripsi	241
13. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	242
14. Surat Undangan Simulasi Proposal	243
15. Daftar Hadir Peserta Simulasi Proposal	244
16. Surat Permohonan Riset	249
17. Surat Balasan Permohonan Riset Dari Dinas Pendidikan	250
18. Surat Keterangan Telah Mengadakan Riset	251
19. Kartu Laporan Kemajuan dan Bimbingan Skripsi	252
20. Riwayat Hidup	256

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran karya sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini, karya sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi (Semi, 2012:1).

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog (Kosasih, 2013:240). Melalui sebuah drama, manusia dapat menyatakan dan menyampaikan suatu pesan, perasaan, serta pengalaman melalui kata-kata yang indah. Drama berbeda dengan novel, puisi, maupun cerita pendek. Sebagian orang mengemukakan drama lebih sulit daripada membaca sebuah karya fiksi (prosa). Hal ini disebabkan, cara dan bahasa yang digunakan penyair dalam membuat sebuah drama berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam pembuatan fiksi. Cara seorang melukiskan pengalamannya melalui drama lebih rumit dan tidak secara langsung dapat dipahami seperti karya fiksi. Kerumitan ini terjadi karena penyair tidak hanya memperhitungkan jeda, melainkan intonasi, gaya bahasa, dan tekanan.

“Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal peserta didik” (Suprijono, 2013:vi).

Dalam dunia pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat dibentuk karakter dan kepribadian anak bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada setiap manusia. Dunia pendidikan bukan sekedar menciptakan lulusan yang mempunyai nilai yang tinggi, tetapi “pada hakikatnya, pendidikan dilaksanakan bukan sekedar untuk mengejar nilai-nilai, melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari” (Aunillah, 2011:11).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Sanjaya, 2010:128). Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) posisi guru semakin strategis. Hal ini, menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, khususnya meningkatkan pembelajaran keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Tarigan (2008:1), “Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar”.

Keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa harus terus dipupuk sejak dini, agar apa yang ada dalam diri mereka berkembang dengan baik. Ketika siswa dituntut untuk menganalisis suatu teks dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa memerlukan penguasaan kosa kata yang variatif serta

keaktivitas yang tinggi sehingga dapat menciptakan suatu teks yang bernilai tinggi dan sesuai dengan struktur teks yang telah ditentukan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat pembelajaran sastra mengenai menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk semester ganjil. Terdapat dalam Setandar Kompetensi (SK) membaca. 7. Memahami teks drama dan novel remaja, Kompetensi Dasar (KD) 7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Peneliti mengambil standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik drama.

Tujuan yang ingin dicapai dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik drama.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, ternyata proses pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama banyak disajikan dalam bentuk teori-teori saja jarang menggunakan sarana dan model pembelajaran sehingga tidak bervariasi dan siswa cenderung merasa bosan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk”.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2013:201), model pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berintraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Model ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dalam pembelajaran kooperatif

ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri, guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan dalam pengalaman langsung dalam memberikan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Cooperative Script adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian materi yang dipelajari, (Zainal 2015:19). Pengaruh model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama sangat cocok karena model pembelajaran ini siswa dapat bekerja dan berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan teman saja, tetapi siswa mengikhtisarkan materi dan mengungkapkan pendapat secara langsung. Berkaitan erat dengan pembelajaran drama yang menuntut siswa untuk mampu menemukan dan mempersentasikan unsur-unsur intrinsik drama.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk.

D. Hipotesis Penelitian dan Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2010:110), “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan pendapat di atas, Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk.

2. Kriteria Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji “t” atau “t test”. Uji “t” digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua variabel yang dibandingkan (Sudijono, 2006:263). Hipotesis dalam penelitian ini terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis nihil (H_0) yaitu model pembelajaran *cooperative script* tidak ada pengaruh dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk. Jadi hipotesis (H_a) penelitian ini bahwa model pembelajaran *cooperative script* ada pengaruh terhadap siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk dalam menganalisis unsur intrinsik drama.

Dalam uji “t” setelah harga “t” diketahui, maka untuk pengujian hipotesis harga “t” dibandingkan dengan tabel nilai “t”. Kriteria pengujian hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_0 , diterima H_a

Artinya, jika “ t_{hitung} ” sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “ t_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan

hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian model pembelajaran *cooperative script* ada pengaruh dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk.

2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_a , diterima H_o

Artinya, jika " t_{hitung} " lebih kecil daripada harga kritis " t_{tabel} " pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima. Dengan demikian model pembelajaran *cooperative scrip* tidak ada pengaruh dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk

Untuk mengukur adanya pengaruh model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk Peneliti menggunakan tes kemampuan membaca. Penilaian berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kelas	KKM	Keterangan
VIII	67—100	Tuntas
	≤ 67	Tidak Tuntas

Sumber: Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk

Berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di atas, peneliti menetapkan kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk dalam membaca drama dinyatakan tuntas jika 67% atau lebih siswa sampel memperoleh nilai tes 67—100.
- b. Kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk dalam membaca dramadinyatakan tidak tuntas jika $\leq 67\%$ atau siswa sampel memperoleh nilai tes ≤ 67 .
- c. Model pembelajaran *cooperative scrip* dinyatakan ada pengaruh dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk jika “ t_{hitung} ” sama dengan atau lebih besar daripada harga “ t_{tabel} ” pada signifikansi 5%.
- d. Model pembelajaran *cooperative scrip* dinyatakan tidak ada pengaruh dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk jika “ t_{hitung} ” lebih kecil daripada harga kritik “ t_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5%.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap peningkatan pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, guru, dan bagi sekolah.

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi bahan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
3. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengajaran tentang menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik drama melalui model pembelajaran *cooperative script*.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu yang dijadikan pijakan berpikir dan tindakan dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya, menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Tanjung Lubuk. Siswa yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Tanjung Lubuk khususnya kelas

VIII. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama.

2. Keterbatasan Penelitian

Agar hasil penelitian ini lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Agar lebih mudah memahami peristilahan yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dapat dijelaskan dengan definisi istilah/definisi operasionalnya.

1. Pengaruh adalah “daya yang timbul dari orang atau benda yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu dan ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan” Surakhmad (dalam Tindaon, 2012:1).
2. Model adalah “media berbentuk tiga dimensi yang mempunyai sifat untuk mengganti benda yang sebenarnya” (Subana dan Sunarti, 2011:329).
3. Pembelajaran adalah “merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran” (Suprijono, 2013:13).
4. Model pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain” (Rusman, 2010:144).

5. Cooperative Script adalah “metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari” (Aqib, 2015:19).
6. Analisis adalah ”penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, perbuatan, dan sebagainya” (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2014:37).
7. Unsur intrinsik adalah “merupakan unsur pembangunan karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri” (Nurgiyantoro, 2010:23).
8. Drama adalah “bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog” (Kosasih, 2013:240).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengaruh

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:369) memberikan pengertian, “Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang”. Menurut Surakhmad (dalam Tindaon, 2012:1) menyatakan bahwa pengaruh adalah gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang ada dari seseorang yang dapat mengubah sesuatu serta ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

B. Pengertian Model

“Model adalah media berbentuk tiga dimensi yang mempunyai sifat untuk mengganti benda yang sebenarnya” (Subana dan Sunarti, 2011:329). Sedangkan menurut Sanjaya (2010:278), modeling adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya. Kemudian menurut Depdiknas (2008:923) mengatakan, model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model adalah suatu pola aturan yang ditiru dengan cara menghormati yang telah ditiru.

C. Pengertian Pembelajaran

“Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan” (Anwar dan Hendra Harmi, 2011:23). Menurut Uno dan Nurdin Hamzah (2012:148), pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan atau indikator yang telah ditentukan. Kemudian menurut Suprijono (2013:13) mengatakan, pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi serta interaksi antara guru dengan siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan belajar mengajar dengan tujuan yang sesuai merupakan sebagai penentu keberhasilan belajar.

D. Definisi Metode, Teknik, Strategi, dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas guru dan peserta didik.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:321), metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya. Sedangkan menurut Sani (2013:90), metode adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas guru dan peserta didik.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:578), teknik adalah cara membuat sesuatu, cara melaksanakan atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Sedangkan menurut Sani (2013:90), teknik adalah cara menerapkan pembelajaran dikelas. Teknik yang digunakan harus konsisten dengan metode pembelajaran dan sesuai dengan pendekatan yang dipilih.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:560), strategi adalah rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang. Sedangkan menurut Sani (2013:90), strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

4. Model Pembelajaran

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat dicapai secara optimal, maka perlu dilakukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

“Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”

(Rusman, 2010:144). Sedangkan Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:41), mengatakan bahwa, model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative. Kemudian menurut Mulyatiningsih (2013:227), “Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk membentuk strategi dalam membelajarkan siswa dengan mensiasati perubahan perilaku siswa dari awal sampai akhir.

E. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Rusman (2013:136), mengemukakan model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam belajar mengajar.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung, keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Ampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman pembelajaran yang dipilihnya.

F. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Online Indramunandar, 2009-95:Hasil Belajar Pengertian dan Defenisi. (online), (<http://Indramunandar.Html>, diakses 17 Maret 2016).

Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tinjau laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Dalam hasil belajar ada tiga kategori antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penelitian.
2. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karekterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah Psikomotor, meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubngkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada efektif dan psikomotor lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran disekolah. Online

Indramunandar, 2009-95:Hasil Belajar Pengertian dan Defenisi. (online), ([http://Indramunandar. Html](http://Indramunandar.Html),diakses 17 Maret 2016).

G. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor Insternal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktoryaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga sangat pengaruh terhadap perstasi belajar siswa karena didikan darii orang tua sangat berperan penting pada pertumbuhan anak. Faktor sekolah guru harus berani mencoba metode-metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena siswa berada dalam masyarakat.

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan kterampilan, dan pembentukan sikap. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai dari akibat proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa (Nana Sudjana dalam Dianita, 2013:14).

H. Model Pembelajaran *Cooperative*

Menurut Huda (2013:32), pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu saat belajar. Sedangkan menurut Rusman,(2013:202):

pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok.

Sementara menurut Suprijono (2013:54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini semua memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu semua kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya dengan seorang diri. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajara kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok untuk saling berinteraksi.

I. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Aqib (2015:19), “Skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari”. Sependapat dengan Suprijono (2013:126), “Skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari”. Sedangkan menurut Komalasari (2013:63), *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan, dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *cooperative script* adalah suatu pembelajaran yang menuntut siswa bekerja berpasangan dan melisankan setiap materi pembelajaran.

1. Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative scrip*

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
• Guru membagi siswa kedalam sejumlah pasangan berpasangan. • Guru membagikan wacana/materi dan siswa membaca dan membuat ringkasan. • Guru dan siswa menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pembaca dan siswa-siswa lain yang berperan sebagai pendengar. • Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin,	• Siswa mencari pasangannya masing-masing. • Siswa membaca materi yang diberikan oleh Guru dan membuat ringkasan. • Siswa menetapkan pasangannya yang berperan sebagai pembaca dan berperan sebagai pendengar • Siswa yang berperan sebagai pembaca membacakan ringkasannya selengkap

dalam ringkasannya. Sementara itu, para siswa pendengar: 1) menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; 2) membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- Simpulan dibuat oleh siswa dan guru.
- Penutup.

pokok dalam ringkasan. sementara itu, siswa yang berperan sebagai pendengar menyimak dan mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap.

- Siswa bertukar peran dengan pasangannya yang semula sebagai pembaca menjadi pendengar dan sebaliknya.
- Siswa menyimpulkan materi yang diberikan oleh Guru.
- Guru dan Siswa menutup materi pelajaran.

Sumber: Sani (2013:188).

J. Pengertian Analisis

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:37), “Menganalisis adalah melakukan analisis: penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya)”.

Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan bagi peneliti, sebab kegiatan menguraikan ini, memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil di dalam suatu entitas dengan cara mengidentifikasi membanding-bandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya menguji atau membuktikan kebenaran (Siswantoro, 2014:10).

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa menganalisis adalah melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk membuktikan kebenarnya.

K. Pengertian Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2010:23), unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang

menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Sedangkan menurut Imelda (2014:81), unsur intrinsik adalah merupakan unsur dalam yang membangun keutuhan menjadi sebuah makna dan kaya nilai. Sementara menurut Sadikin (2010:8). Unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti: tema, tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar, dan pelataran, dan pusat pengisahan.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang tercantum dalam bagian membangun karya sastra.

L. Asal Mula Istilah Drama

Menurut Wijaya (dalam Supriyadi 2013:1), kata drama berasal dari kata Yunani yang berarti dialog dalam bentuk puisi atau prosa dengan keterangan laku. Sedangkan menurut Harymawan (dalam Supriyadi 2013:1), kata drama berasal dari kata Yunani, yaitu dari kata *draomai*, yang berarti berbuat, berlaku, dan bereaksi.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kata drama berasal dari kata Yunani yang sudah digunakan sejak 500 tahun silam.

M. Jenis-jenis Drama

Kosasih (2013:243), mengemukakan bahwa drama dapat dilihat dari beberapa jenisnya, daya liputnya. Semuanya akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tragedi

Drama tragedi umumnya memunculkan kisah yang sangat menyedihkan yang dialami seorang insan yang mulia, kaum bangsawan, yang

mempertaruhkan dirinya melawan rintangan-rintangan yang tidak seimbang dengan kekuatannya.

Tragedi adalah sejenis drama yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Menampilkan kisah sedih.
- b. Cerita bersifat serius.
- c. Memunculkan rasa kasihan dan ketakutan.
- d. Menampilkan tokoh yang bersifat kepahlawanan.

2) Komedi

Komedi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Cerita ini umumnya menampilkan cerita-cerita ringan.
- b. Drama ini mungkin pula memunculkan kisah serius namun dengan perlakuan nada yang ringan.
- c. Cerita ini mengenai peristiwa-peristiwa yang kemungkinan terjadi.
- d. Kelucuan muncul dari tokoh dan bukan dari situasi.
- e. Gelak tawa yang ditimbulkan bersifat “bijaksana”.

3) Melodrama

Melodrama mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Mengetangahkan serta menampilkan kisah yang serius.
- b. Banyak memunculkan kejadian yang bersifat kebetulan.
- c. Memunculkan rasa kasihan yang sifatnya sintimental.

4) *Farce*

Menurut *Kamus Lengkap 5 Meliyar* (2001:83), *farce* adalah pertunjukan lucu.

Suatu *farce* (pertunjukan lucu) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Menimbulkan kelucuan yang tidak kerua-keruan.
- b. Bersifat episodik, memerlukan kepercayaan yang sesaat.
- c. Kelucuan-kelucuan timbul dari situasi, bukan dari tokoh.

Sedangkan menurut Winarni (2014:23—24), mengemukakan bahwa drama dapat dilihat dari jenis-jenisnyanya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya. Semuanya akan dijelaskan sebagai berikut.

- a) **Monodrama:** drama yang dirancang untuk dimainkan oleh seorang aktor atau aktris.
- b) **Lokon:** cerita yang dimainkan dalam wayang, film, dsb.; karangan berupa cerita dengan gaya percakapan langsung; peran utama dalam cerita.
- c) **Laku dramatis:** akting yang sesuai dengan kehendak perwatakan dan didasarkan pada pergolakan yang terjadi dalam jiwa pelaku.
- d) **Lenong:** pertunjukan drama atau sandiwara dengan iringan gambar kromong di Jakarta.
- e) **Opera:** bentuk drama panggung yang seluruh atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes instrumental; perpaduan seni drama dengan seni musik.
- f) **Operete:** operete dalam bentuk yang kecil.
- g) **Pantomim:** pertunjukan sandiwara dsb, tanpa kata-kata, hanya gerak-gerik yang biasanya diiringi musik.

h) **Pantomimik:** gerak-gerik anggota tubuh atau dalam permainan drama.

N. Pengertian Drama

Menurut Rampan (2013:211), drama adalah genre sastra yang ditulis dalam bentuk percakapan untuk dipentaskan sebagai suatu seni petunjukan. Sedangkan menurut Kosasih (2013:240), drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Sementara itu Menurut Sudjiman (dalam Siswanto 2013:148), menyatakan bahwa drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog. Kemudian menurut Surana (dalam Winarni 2014:23), mengatakan bahwa drama adalah karangan prosa atau puisi berupa dialog dan keterangan laku untuk dipertunjukan diatas pentas. Sependapat dengan Hermawan (dalam Winarni 2014:23), bahwa drama merupakan cerita konflik manusia dalam dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* di hadapan penonto.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa drama adalah merupakan salah satu karya sastra yang dipakai sebagai medium pengungkapan gagasan atau perasaan melalui serangkaian dialog antar pelaku dan adegan, yang tujuan utamanya untuk dipertunjukkan.

O. Unsur Intrinsik Drama

1. Latar/setting

Menurut Sutopo (2008:21), latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa. Sementara menurut Hasanuddin (dalam Supriyadi 2013:77), latar

merupakan identitas permasalahan drama sebagai karya fiksionalitas yang secara samar diperlihatkan penokohan dan alur. Kemudian menurut Kosasih (2013:244), latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah drama.

- a. Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti di Bandung, Surabaya, dan sebagainya
- b. Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama, seperti pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945.
- c. Latar budaya, yaitu penggambaran budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama misalnya dalam budaya masyarakat Betawi, Melayu, Sunda.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa latar/setting adalah keterangan yang mengenai tempat, ruang, dan waktu yang ada dalam drama.

2. Alur/plot

Menurut Asmara (2008:21), alur adalah jalan ceritanya drama. Sementara menurut Hasanuddin (dalam Supriyadi 2013:67), alur dalam drama disusun atas unsur-unsur yang sama dengan novel atau roman: karakterisasi, plot, dialog, penempatan ruang dan waktu dan penafsiran hidup. Kemudian menurut Kosasih (2013:243), alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang dijalani dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaian. Jenis-jenis alur adalah sebagai berikut.

- a. *Alur maju*, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling awal sampai peristiwa terakhir.

- b. *Alur mundur*, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling akhir kemudian terbalik ke peristiwa yang paling awal.
- c. *Alur campuran*, yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur di dalam suatu cerita.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa alur/plot adalah sebuah cerita drama bergerak dari suatu permulaan, melalui suatu bagian tengah, menuju suatu akhir.

3. Tokoh/pemeran

Menurut Sutopo (2008:21), tokoh adalah pemeran utama dan pemeran pembantu dalam naskah drama. Sementara menurut Asmara (dalam Supriyadi 2013:74), tokoh adalah penampilan keseluruhan dari pada ciri-ciri atau tipe-tipe jiwa seseorang tokoh dalam cerita lakon drama tersebut. Kemudian menurut Kosasih (2013:242), tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam suatu drama. Berdasarkan perannya terhadap jalan cerita, tokoh bisa dibedakan menjadi tiga.

- a. *Tokoh protagonis*, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.
- b. *Tokoh antagonis*, yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.
- c. *Tokoh tritagonis*, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tokoh adalah orang-orang yang berperan didalam drama.

4. Dialog

Menurut Sutopo (2008:21), dialog adalah percakapan antar tokoh dalam drama. Sementara menurut Supriadi (2013:78), dialog adalah penampilan dari suatu cerita lakon drama didukung sepenuhnya oleh dialog (dan juga gerak) yang terdapat antara pemain tokoh dalam lakon yang bersangkutan.

Kemudian menurut Kosasih (2013:242), dialog haruslah memenuhi dua tuntunan yaitu:

- a. Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya. Dialog haruslah dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang terjadi diluar panggung selama berita itu berlangsung; dan harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang turut berperan diatas pentas.
- b. Dialog yang diucapkan diatas pentas lebih tajam dan tertif daripada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata yang terbuang begitu saja; para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog itu disampaikan secara wajar dan alamiah.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dialog adalah isi percakapan dalam drama.

5. Akting/gaya

Menurut Sutopo (2008:21), akting adalah gerakan/perbuatan/gerak laku yang dilakukan pemain-pemainnya. Sementara Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (2014:22), akting adalah seni berperan diatas pentas atau didepan kamera; gambaran perwatakan dramatik, baik bersifat emosional maupun intelektual yang dinyatakan dengan suara dan lagu, gerak dan mimik di pentas.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa akting adalah gaya yang dilakukan pemain-pemain dalam pementasan drama.

6. Tema

Menurut Sutopo (2008:21), tema adalah pokok cerita yang ada dalam drama. Sementara menurut Hasanuddin (dalam Supriadi 2013:79), tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya. Kemudian menurut Kosasih (2013:223), tema adalah inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, tokoh, dan latar.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:107) mengemukakan, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Kelas yang *dikenakan* model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama disebut **kelas eksperimen**. Sedangkan, kelas yang *tidak dikenakan* model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama disebut **kelas kontrol**.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) adalah penelitian yang dilakukan pada satu kelompok (Arikunto, 2006:84). Sedangkan, menurut Sugiyono (2012:72), menjelaskan bahwa, eksperimen semu merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Peneliti menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, peneliti dapat meningkatkan kemampuan siswa

dalam menganalisis unsur intrinsik drama. Berdasarkan pengertian di atas, maka desain yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Kelompok *Pretest* dan Kelompok *Posttest*

Kelompok	Pengukuran	Perlakuan	Pengukuran
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kelas Kontrol (K)	O3		O4

(Arikunto, 2013:125)

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*

O₁ : Pretes kelompok eksperimen

O₂ : Postes kelompok eksperimen

O₃ : Pretes kelompok kontrol

O₄ : Postes kelompok kontrol

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173), populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:297).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 153 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Populasi Penelitian

No.	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII.1	17	14	31
2.	VIII.2	18	14	32
3.	VIII.3	16	12	28
4.	VIII.4	21	10	31
5.	VIII.5	19	12	31
Jumlah		91	62	153

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk Tahun 2016

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan batasan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk. Peneliti menggunakan *Sampling Insidental* untuk menentukan sampel penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:124), *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Melalui *Sampling Insidental*,

Peneliti menentukan sampel penelitian ini adalah kelas VIII.1 yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas *kontrol* dan siswa kelas VIII.4 yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas *eksperimen*. Jadi, jumlah seluruh siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah 62 siswa.

Untuk lebih jelas rincian sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Nomor	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	VIII.1	31	kontrol
2	VIII.4	31	Eksperimen
Jumlah		62	

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:148), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Arikunto (2013:192) mengemukakan, “Instrumen penelitian adalah alat untuk fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih

mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Variasi jenis instrumen penelitian adalah tes, angket, wawancara.

1. Tes

Menurut Arikunto (2013:193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Bentuk tes tertulis yang digunakan berupa tes uraian/essay.

2. Angket

Menurut Arikunto (2013:194). “Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:199), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner *check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* pada kolom yang sesuai. Peneliti membuat beberapa daftar pertanyaan yang diajukan kepada sampel guna memperoleh data mengenai sikap siswa dalam menerima

pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Responden yang mengisi angket adalah siswa kelas eksperimen di SMPN 2 Tanjung Lubuk.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapat informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.1 dan kelas VIII.2 SMPN 2 Tanjung Lubuk. Wawancara ini terdiri dari 10 pertanyaan yang ditanyakan kepada guru mata pelajar Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes, angket dan wawancara.

a) Tes

Tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk adalah tes uraian. Dalam tes uraian, siswa diminta untuk menganalisis unsur intrinsik drama.

b) Angket

Untuk dapat mengetahui respon dari objek yang diteliti, peneliti menggunakan kuesioner *check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* pada kolom yang sesuai dengan jumlah 10 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Responden yang mengisi angket adalah siswa kelas eksperimen di SMPN 2 Tanjung Lubuk.

c) Wawancara

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari objek penelitian, peneliti juga menggunakan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk melengkapi data tes dan angket.

E. Analisis Data

1. Analisis Data Tes

Peneliti melakukan pemeriksaan dengan cara menggunakan *pretest* dan *posttest*. Tujuannya adalah untuk mengetahui nilai rata-rata *pretest* dan *postes* yang dilakukan dalam pengumpulan data. Uji hipotesisi dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative skript* dalam menganalisis unsur intrinsik drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data tes adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor kepada siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama dalam komponen yang dinilai pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Menganalisis Unsur Intrinsik Drama

No.	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Ketepatan analisis	13-30	30
2.	Ketepatan argumentasi	7-20	20
3.	Penunjukan bukti pendukung	5-25	25
4.	Ketepatan kata dan kalimat	7-15	15
5.	Gaya penuturan	3-10	10
Jumlah			100

Keterangan: Penilaian diadaptasi dari buku penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi menurut Nurgiyantoro (2012:440).

Penjelasan Komponen yang Dinilai

1. Ketepatan analisis yaitu, ketepatan siswa dalam menganalisis atau menjawab soal tentang apa yang ditanyakan mengenai unsur intrinsik drama.
2. Ketepatan argumentasi yaitu, ketepatan siswa dalam memberikan penjelasan atau alasan ketika menganalisis unsur intrinsik drama.
3. Penunjukan bukti pendukung yaitu, ketika menganalisis unsur intrinsik drama siswa juga melampirkan bukti pendukung yang berupa kata, kalimat, dan paragraf penjas.
4. Ketepatan kata dan kalimat yaitu, ketepatan kata dan kalimat saat menganalisis unsur intrinsik drama atau penilaian dari segi penulisan.
5. Gaya penutur yaitu, cara siswa dalam pemilihan kata atau diksi dalam menjawab soal tentang menganalisis unsur intrinsik drama.

2. Menentukan nilai rata-rata hasil kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Menentukan rata-rata perbedaan yang terjadi pada nilai siswa dengan rumus sebagai

berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\% \text{ (Nurgiyantoro, 2012:220)}$$

Keterangan:

X = Rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah seluruh siswa

4. Melakukan uji hipotesis dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{MX - MY}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + Y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \left[\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya sampel

X = Deviasi setiap nilai X_1 dan X_2

Y = Deviasi setiap nilai Y_1 dan Y_2

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima jika

$-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ di mana $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dari peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$, $\alpha = 0.05$ untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

2. Analisis Data Angket

Berdasarkan jumlah dan bentuk soal, data angket yang telah dikumpulkan dianalisis maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \text{ (Sudijono, 2012:43)}$$

Keterangan:

P : Jumlah presentasi yang ingin dicapai pada setiap alternatif

F : frekuensi siswa yang memilih satu alternative

N : Jumlah siswa yang dijadikan sampel

3. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara melalui 10 pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan belajar bidang studi Bahasa Indonesia dianalisis berdasarkan jawaban guru yang mengajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk. Jawaban guru tersebut diharapkan dapat melengkapi jawaban data tes.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan proses penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan pada bab ini meliputi deskripsi data, dan pengujian hipotesis. Bagian deskripsi data penelitian tentang uraian hasil data tes, angket, dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan masing-masing selama 3 kali pertemuan baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Peneliti mengadakan *pretest* dan *posttest* di kedua kelas tersebut. *Pretest* dilaksanakan di kelas kontrol pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016, dan *pretest* di kelas eksperimen pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016. Sedangkan *posttest* dilaksanakan di kelas eksperimen pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2016 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script*, dan *posttest* di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2016. Setelah *posttest* di kelas eksperimen telah selesai dilaksanakan, kemudian peneliti memberikan angket yang berisi 10 pertanyaan kepada siswa.

1. Deskripsi Data Tes Menganalisis Unsur Intrinsik Drama

Pada tahap ini, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol (VIII 1) dan kelas eksperimen (VIII 4). Tes tersebut berupa menganalisis unsur intrinsik

drama yang bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran cooperative script yang peneliti gunakan dalam menganalisis unsur intrinsik drama.

1) Deskripsi Data Tes Awal (*Pretest*) Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Kelas

Kontrol

Tes pertama ini dilakukan dan diikuti oleh 31 siswa dari kelas VIII 1. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil *pretest* adalah dengan memberikan skor 13-30 untuk ketepatan analisis, 7-20 ketepatan argumentasi, 5-25 penunjukan bukti pendukung, 7-15 ketepatan kata dan kalimat, 3-10 gaya penuturan. Skor-skor tersebut akan dinilai dari menganalisis unsur intrinsik drama yang dianalisis oleh siswa kelas kontrol dari hasil tes awal berikut ini:

1. Aji Saputra

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 10, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 47.

2. Ahmad

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 17, penunjukan bukti pendukung

dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 3, jumlah skor pada *pretest* adalah 72.

3. Ayunah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 18, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 8, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *pretest* adalah 76.

4. Asila wati

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 27, ketepatan argumentasi dengan skor 16, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *pretest* adalah 83.

5. Dewi

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 17, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 72.

6. Eka Sari

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan

10. Hasanudin

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *pretest* adalah 74.

11. Hamidah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 17, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *pretest* adalah 82.

12. Husin

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 52.

13. Ida Yati

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 17, penunjukan bukti pendukung dengan

skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 18, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 8, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *pretest* adalah 81.

7. Eko Jaya

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 65.

8. Harun Andisan

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 52.

9. Hasan Robani

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 9, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *pretest* adalah 69.

skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *pretest* adalah 77.

14. Lisa Kartika

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *pretest* adalah 75.

15. Muhammad Ali

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 10, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 55.

16. Mad Jahri

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 67.

17. Mardiana

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan

skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 75.

18. Masnun

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 18, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *pretest* adalah 83.

19. Mely Yana

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 3, jumlah skor pada *pretest* adalah 60.

20. Ning Ayu

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 17, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *pretest* adalah 82.

21. Rina Yuliana

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *pretest* adalah 10.

22. Riko

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 67.

23. Rio Oktariansyah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 57.

24. Rusli Muchtar

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan

skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 52.

25. Rusning

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 75.

26. Suci Andriyani

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *pretest* adalah 60.

27. Sulaiman Umar

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 8, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 53.

28. Subriyanto

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan

skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *pretest* adalah 72.

29. Sory Bon Jopi

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 10, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 52.

30. Wawan Suryadi

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 52.

31. Wahyudi Jaya Pratama

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 10, ketepatan argumentasi dengan skor 7, penunjukan bukti pendukung dengan skor 5, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 3, jumlah skor pada *pretest* adalah 30.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Kontrol (*Pretest*)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aji Saputra	47	TT
2	Ahmad	72	T
3	Ayunah	76	T
4	Asila Wati	83	T
5	Dewi	72	T
6	Eka Sari	81	T
7	Eko Jaya	65	TT
8	Harun Andisan	52	TT
9	Hasan Robani	69	T
10	Hasan Nudin	74	T
11	Hamidah	82	T
12	Husin	52	TT
13	Ida Yati	77	T
14	Lisa Kartika	75	T
15	Muhammad Ali	55	TT
16	Mad Jahri	67	T
17	Mardiana	75	T
18	Masnun	83	T
19	Mely Yana	60	TT
20	Ning Ayu	82	T
21	Rina Yuliana	80	T
22	Riko	67	T
23	Rio Oktariansyah	57	TT
24	Rusli Muchtar	52	TT
25	Rusning	75	T
26	Suci Andriani	60	TT

27	Sulaiman Umar	53	TT
28	Subrianto	72	T
29	Sory Bon Jopy	52	TT
30	Wawan Suryadi	52	TT
31	Wahyudi Jaya Pratama	32	TT
Jumlah		2051	
Rata-rata		66,16	

Keterangan:

TT : Tidak Terampil

T : Terampil

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat nilai tes menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas kontrol pada tes awal (*pretest*), terdapat siswa yang mendapatkan nilai 32 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 47 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 52 sebanyak 5 siswa (16,1%), siswa yang mendapatkan nilai 53 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 57 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 69 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 72 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan nilai 74 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan nilai 76 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 77 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 81 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang

mendapatkan nilai 82 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 83 sebanyak 2 siswa (6,4%).

Tabel 4.1 Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Kontrol (*Pretest*) Dari yang Tertinggi Dan Terendah

No	Nama Siswa	Nilai Siswa yang Sama	Jumlah Siswa	Persentase
1	Whayudi Jaya p	32	1	3,2%
2	Aji Saputra	47	1	3,2%
3	Harun Andisan	52	5	16,1%
4	Husin			
5	Rusli Muchtar			
6	Sory Bon Jopy			
7	Wawan Suryadi			
8	Sulaiman Umar	53	1	3,2%
9	Muhammad Ali	55	1	3,2%
10	Rio Oktariansyah	57	1	3,2%
11	Mely Yana	60	2	6,4%
12	Suci Andriani			
13	Eko Jaya	65	1	3,2%
14	Mad Jahri	67	2	6,4%
15	Riko			
16	Hasan Robani	69	1	3,2%
17	Ahmad	72	3	9,6%
18	Dewi			
19	Subrianto			
20	Hasan Nudin	74	1	3,2%
21	Lisa Kartika	75	3	9,6%
22	Mardiyana			

23	Subrianto			
24	Ayunah	76	1	3,2%
25	Ida Yati	77	1	3,2%
26	Rina Yuliana	80	1	3,2%
27	Eka Sari	81	1	3,2%
28	Ning Ayu	82	2	6,4%
29	Hamidah			
30	Asila Wati	83	2	6,4%
31	Masnun			
Jumlah		2051		100%
Rata-rata		66,16		

Nilai rata-rata kelas kontrol adalah $\frac{2051}{31} = 66,16$

2) Deskripsi Data Tes Akhir (*Posttest*) Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Kelas Kontrol

Tes akhir ini dilakukan dan diikuti oleh 31 siswa dari kelas VIII 1. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil *posttest* adalah dengan memberikan skor 13-30 untuk ketepatan analisis, 7-20 ketepatan argumentasi, 5-25 penunjukan bukti pendukung, 7-15 ketepatan kata dan kalimat, 3-10 gaya penuturan. Skor-skor tersebut akan dinilai dari menganalisis unsur intrinsik drama yang dianalisis oleh siswa kelas kontrol dari hasil tes akhir berikut ini:

1 Aji Saputra

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan

analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *posttest* adalah 67.

2 Ahmad

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 67.

3 Ayunah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 70.

4 Asila Wati

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 18, **penunjukan bukti** pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan **skor 10**, **gaya penutur** dengan skor 10, jumlah skor pada *posttest* adalah 83.

5 Dewi

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 65.

6 Eka Sari

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 73.

7 Eko Jaya

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 68.

8 Harun Andisan

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti

pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 65.

9 Hasan Robani

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *posttest* adalah 67.

10 Hasan Nuddin

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 78.

11 Hamidah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 17, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *posttest* adalah 80.

12 Husin

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan

analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 10, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *posttest* adalah 52.

13 Ida Yati

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *posttest* adalah 72.

14 Lisa Kartika

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 17, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 80.

15 M. Ali

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 10, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 58.

16 Mad Jahri

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 68.

17 Mardiana

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 68.

18 Masnun

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 17, penunjukan bukti pendukung dengan skor 16, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 75.

19 Meli Yana

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti

pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 75.

20 Ning Ayu

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *posttest* adalah 72.

21 Rina Yuliana

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 70.

22 Riko

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 70.

23 Rio Oktariansyah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan

analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 68.

24 Rusli Muehtar

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 10, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 47.

25 Rusning

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 57.

26 Suci Andriani

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *posttest* adalah 80.

27 Sulaiman Umar

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 60.

28 Subrianto. A

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 70.

29 Sory Bon Jopy

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *posttest* adalah 67.

30 Wawan Suryadi

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti

pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 70.

31 Wahyudi Jaya Pratama

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 10, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 3, jumlah skor pada *posttest* adalah 55.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Kontrol (*Posttest*)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aji Saputra	67	T
2	Ahmad	67	T
3	Ayunah	70	T
4	Asila Wati	83	T
5	Dewi	65	TT
6	Eka Sari	73	T
7	Eko Jaya	68	T
8	Harun Andisan	65	TT
9	Hasan Robani	67	T
10	Hasan Nudin	78	T
11	Hamidah	80	T
12	Husin	52	TT
13	Ida Yati	72	T
14	Lisa Kartika	80	T
15	Muhammad Ali	58	TT

16	Mad Jahri	68	T
17	Mardiana	68	T
18	Masnun	75	T
19	Mely Yana	75	T
20	Ning Ayu	72	T
21	Rina Yuliana	70	T
22	Riko	70	T
23	Rio Oktariansyah	68	T
24	Rusli Muchtar	47	TT
25	Rusning	57	TT
26	Suci Andriani	80	T
27	Sulaiman Umar	65	TT
28	Subrianto	70	T
29	Sory Bon Jopy	67	T
30	Wawan Suryadi	70	T
31	Wahyudi Jaya Pratama	55	TT
Jumlah		2122	
Rata-rata		68,45	

Keterangan:

TT : Tidak Terampil

T : Terampil

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat nilai tes essay dikelas kontrol pada tes akhir (*posttest*), terdapat siswa yang mendapatkan nilai 47 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 52 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 57 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 58 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan

nilai 67 sebanyak 4 siswa (12,9%), siswa yang mendapatkan nilai 68 sebanyak 4 siswa (12,9%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 siswa (16,1%), siswa yang mendapatkan nilai 72 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 73 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 78 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan nilai 83 sebanyak 1 siswa (3,2%).

Tabel 4.3 Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Kontrol (*Posttest*) Dari yang Tertinggi Dan Terendah

No	Nama Siswa	Nilai Siswa yang Sama	Jumlah Siswa	Persentase
1	Rusli Muchtar	47	1	3,2%
2	Husin	52	1	3,2%
3	Wahyudi Jaya P	55	1	3,2%
4	Rusning	57	1	3,2%
5	Muhammad Ali	58	1	3,2%
6	Dewi	65	3	9,6%
7	Harun Andisan			
8	Sulaiman Umar			
9	Aji Saputra	67	4	12,9%
10	Ahmad			
11	Hasan Robani			
12	Sory Bon Jopy			
13	Eko Jaya	68	4	12,9%
14	Mad Jahri			
15	Mardiana			
16	Rio Oktariansyah			

17	Ayunah	70	5	16,1%
18	Rina Yulana			
19	Riko			
20	Subrianto			
21	Wawan Suryadi			
22	Ida Yati	72	2	6,4%
23	Ning Ayu			
24	Eka Sari	73	1	3,2%
25	Masnun	75	2	6,4%
26	Mely Yana			
27	Hasan Nudin	78	1	3,2%
28	Hamidah	80	3	9,6%
29	Lisa Kartika			
30	Suci Andriani			
31	Asila Wati	83	1	3,2%
Jumlah		2122		100%
Rata-rata		68,45		

Nilai rata-rata kelas kontrol adalah $\frac{2122}{31} = 68,45$

Untuk melihat adanya perbedaan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i> (Y_1)	<i>Posttest</i> (Y_2)	Beda (Y)	Y^2
1	Aji Saputra	47	67	20	400
2	Ahmad	72	67	5	25
3	Ayunah	76	70	6	36
4	Asila Wati	83	83	0	0
5	Dewi	72	65	7	49
6	Eka Sari	81	73	8	64

7	Eko Jaya	65	68	3	9
8	Harun Andisan	52	65	8	64
9	Hasan Robani	69	67	2	4
10	Hasan Nuddin	74	78	4	16
11	Hamidah	82	80	2	4
12	Husin	52	52	0	0
13	Ida Yati	77	72	5	25
14	Lisa Kartika	75	80	5	25
15	M. Ali	55	58	3	9
16	Mad Jahri	67	68	1	1
17	Mardiana	75	68	7	49
18	Masnun	83	75	8	64
19	Mely Yana	60	75	15	225
20	Ning Ayu	83	72	11	121
21	Rina Yuliana	80	70	10	100
22	Riko	67	70	3	9
23	Rio Oktariansyah	57	68	11	121
24	Rusli Muehtar	53	47	6	36
25	Rusning	75	57	18	324
26	Suci Andriani	60	80	20	400
27	Sulaiman Umar	53	65	12	144
28	Subrianto. A	72	70	2	4
29	Sory Bon Jopy	52	67	15	225
30	Wawan Suryadi	52	70	18	324
31	Wahyudi Jaya. P	32	55	23	529
				258	3406

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 2051, sedangkan nilai *posttest* adalah 2122. Perbedaan antara

pretest(Y_1) dan *posttest*(Y_2) adalah 258, dan nilai Y^2 adalah 3406. Deviasi atau beda rata-rata kelas kontrol adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{258}{31}$$

$$M = 8,32$$

Selanjutnya kuadrat deviasi atau beda rata-rata kelas adalah sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum Y^2 = 3406 - \frac{258^2}{31}$$

$$\sum Y^2 = 3406 - \frac{66564}{31}$$

$$\sum Y^2 = 3406 - 2147,22$$

$$\sum Y^2 = 1258,78$$

Hasil nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 2051, sehingga nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah 66,16 dapat dilihat pada rumus dibawah ini.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2051}{31}$$

$$M = 66,16$$

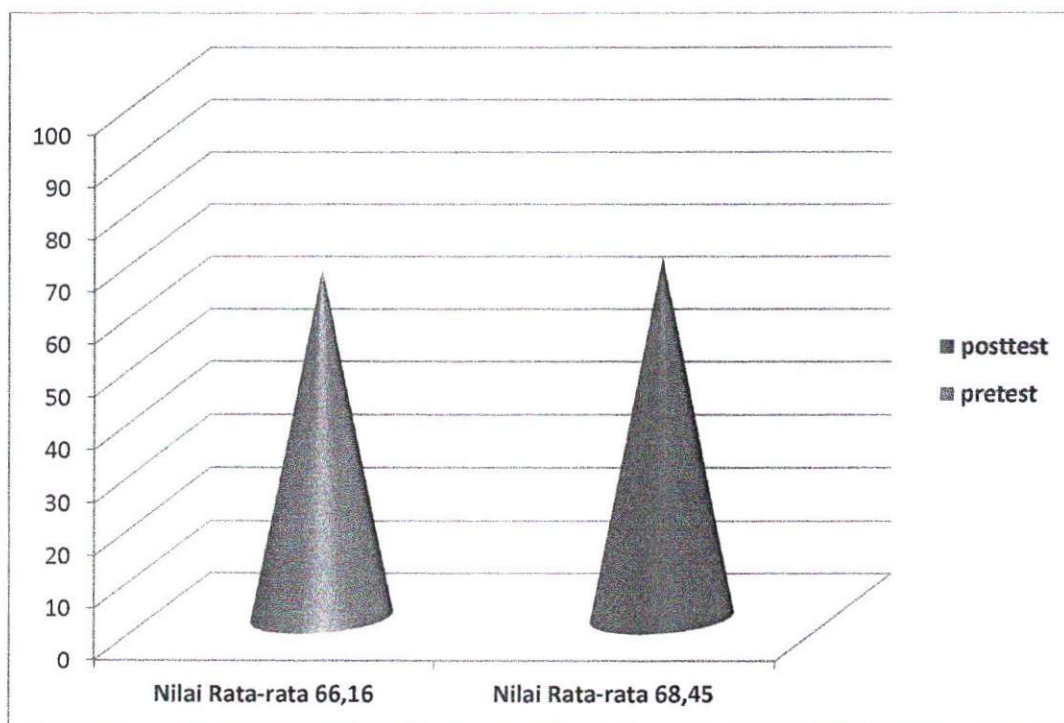
Hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol adalah 2122 sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah 68,45 dapat dilihat pada rumus dibawah ini.

$$M = \frac{\sum x}{x}$$

$$M = \frac{2122}{31}$$

$$M = 68,45$$

Berdasarkan tabel diatas, data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol terdapat perbandingan diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1. Perbedaan Hasil *Pretest* dan *posttest* Kelas Kontrol

3) Deskripsi Data Tes Awal (*Pretest*) Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Kelas Eksperimen

Tes pertama ini dilakukan dan diikuti oleh 31 siswa dari kelas VIII 4. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil *pretest* adalah dengan memberikan skor 13-30 untuk ketepatan analisis, 7-20 ketepatan argumentasi, 5-25 penunjukan bukti

pendukung, 7-15 ketepatan kata dan kalimat, 3-10 gaya penuturan. Skor-skor tersebut akan dinilai dari menganalisis unsur intrinsik drama yang dianalisis oleh siswa kelas eksperimen dari hasil tes awal berikut ini:

1. Abu Bakar

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *pretest* adalah 73.

2. Ade Yusuf

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 18, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *pretest* adalah 75.

3. Ahmad Abun

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *pretest* adalah 67.

4. Ahmad Diman

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 52.

5. Baharudin

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 53.

6. Bela Safitri

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 65.

7. Desi Sahlimawati

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan

skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *pretest* adalah 67.

8. Fahrul Rozi

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 52.

9. Husnaini

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 52.

10. Jailani

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 57.

11. Jamaludin

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan

skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *pretest* adalah 68.

12. Junaidi

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 10, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 52.

13. Jurid Sastra Wijaya

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 10, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 52.

14. Khoirotun Nisma

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *pretest* adalah 72.

15. Langgah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 52.

16. Lusdiana

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *pretest* adalah 68.

17. M. Ali

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *pretest* adalah 68.

18. Mahad

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan

skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 15, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *pretest* adalah 72.

19. Mali Yanto

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *pretest* adalah 72.

20. M. Hasan

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 10, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 47.

21. Maya Putri Salsabila

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *pretest* adalah 77.

22. M. Juliansyah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan

skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 52.

23. M. Tegar Hatri Awal

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 60.

24. M. Yusuf

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 57.

25. Mariam

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *pretest* adalah 67.

26. M. Rais

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 53.

27. Novi Arviah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 60.

28. Rohima

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 70.

29. Siti Fatimah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 10, penunjukan bukti pendukung dengan

skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *pretest* adalah 63.

30. Soleha

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 70.

31. Sonin

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Perpecahan 3 Sahabat” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *pretest* adalah 57.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Eksperimen (*Pretest*)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abu Bakar	73	T
2	Ade Yusuf	75	T
3	Ahmad Abun	67	T
4	Ahmad Diman	52	TT
5	Baharudin	53	TT
6	Bela Safitri	65	TT
7	Desi Sahimawati	67	T

8	Fahrul Rozi	52	TT
9	Husnaini	52	TT
10	Jailani	57	TT
11	Jamaludin	68	T
12	Junaidi	52	TT
13	Jurid Sastra Wijaya	52	TT
14	Khairatul Nisma	72	T
15	Langgah	52	TT
16	Lusdiana	68	T
17	M. Ali	68	T
18	Mahad	72	T
19	Mali Yanto	72	T
20	M. Hasan	47	TT
21	Maya Putri Salsabila	77	T
22	M. Juliansyah	52	TT
23	M. Tegar Hatri Awal	60	TT
24	M. Yusuf	57	TT
25	Mariam	67	T
26	M. Rais	53	TT
27	Novi Ariviah	60	TT
28	Rohima	70	T
29	Siti Fatimah	63	TT
30	Soleha	70	T
31	Sonin	57	TT
Jumlah		1922	
Rata-rata		62	

Keterangan:

TT : Tidak Terampil

T : Terampil

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinilai tes essay dikelas eksperimen pada tes awal (*pretest*), terdapat siswa yang mendapatkan nilai 47 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 52 sebanyak 7 siswa (22,5%), siswa yang mendapatkan nilai 53 sebanyak 2 siswa (6,4%) siswa yang mendapatkan nilai 57 sebanyak 4 siswa (12,9%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 63 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 68 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 72 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan nilai 73 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 77 sebanyak 1 siswa (3,2%).

Tabel 4.6 Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Eksprimen (*Pretest*) Dari yang Tertinggi Dan Terendah

No	Nama Siswa	Nilai Siswa yang Sama	Jumlah Siswa	Persentase
1	M. Hasan	47	1	3,2%
2	Ahmad Diman	52	7	22,5%
3	Fahrul Rozi			
4	Husnaini			
5	Junaidi			
6	Jurit Sastra Wijaya			
7	Langgah			
8	M. Juliansah			
9	Baharudin	53	2	6,4%

10	M. Rais			
11	Jailani	57	3	9,6%
12	M. Yusuf			
13	Sonin			
14	M. Tegar Hatri	60	2	6,4%
15	Novi Ariviah			
16	Siti Fatimah	63	1	3,2%
17	Bela Safitri	65	1	3,2%
18	Ahmad Abun	67	3	9,6%
19	Desi Sahima Wati			
20	Mariam			
21	Jamaludin	68	3	9,6%
22	Lusdiana			
23	M. Ali			
24	Rohima	70	2	6,4%
25	Soleha			
26	Khoirotul Nisma	72	3	9,6%
27	Mahaad			
28	Meli Yanto			
29	Abu Bakar	73	1	3,2%
30	Ade Yusuf	75	1	3,2%
31	Maya Putri Salsabil	77	1	3,2%
Jumlah		1922		100%
Rata-rata		62		

Nilai rata-rata di kelas eksperimen adalah $\frac{1922}{31} = 62$

4) Deskripsi Data Tes Akhir (*Posttest*) Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Kelas Eksperimen

Tes akhir ini dilakukan dan diikuti oleh 31 siswa dari kelas VIII 4. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil *posttest* adalah dengan memberikan skor 13-30 untuk ketepatan analisis, 7-20 ketepatan argumentasi, 5-25 penunjukan bukti pendukung, 7-15 ketepatan kata dan kalimat, 3-10 gaya penuturan. Skor-skor tersebut akan dinilai dari menganalisis unsur intrinsik drama yang dianalisis oleh siswa kelas eksperimen dari hasil tes akhir berikut ini:

1. Abu Bakar

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penuturan dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 75.

2. Ade Yusuf

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 12, gaya penuturan dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 80.

3. Ahmad Abun

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 19, penunjukan bukti pendukung dengan skor 21, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 83.

4. Ahmad Diman

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 18, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *posttest* adalah 78.

5. Baharudin

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 68.

6. Bela Safitri

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti

pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *posttest* adalah 80.

7. Desi Sahlimawati

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 15, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *posttest* adalah 90.

8. Fahrul Rozi

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *posttest* adalah 77.

9. Husnaini

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 70.

10. Jailani

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan

analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 65.

11. Jamaludin

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 78.

12. Junaidi

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 20, jumlah skor pada *posttest* adalah 80.

13. Jurid Sastra Wijaya

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 8, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 78.

14. Khairotun Nisma

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 15, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *posttest* adalah 90.

15. Langgah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 55.

16. Lusdiana

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *posttest* adalah 78.

17. M. Ali

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti

pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 9, jumlah skor pada *posttest* adalah 69.

18. Mahad

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *posttest* adalah 67.

19. Mali Yanto

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 68.

20. M. Hasan

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 19, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *posttest* adalah 81.

21. Maya Putri Salsabila

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan

analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 15, gaya penutur dengan skor 5, jumlah skor pada *posttest* adalah 80.

22. M. Juliansyah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *posttest* adalah 67.

23. M. Tegar Hatri Awal

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 15, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 68.

24. M. Yusuf

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 15, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 10, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 7, gaya penutur dengan skor 3, jumlah skor pada *posttest* adalah 50.

25. Mariam

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 15, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 88.

26. M. Rais

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 7, jumlah skor pada *posttest* adalah 77.

27. Novi Ariviah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 15, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *posttest* adalah 90.

28. Rohima

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti

pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *posttest* adalah 80.

29. Siti Fatimah

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 20, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 88.

30. Soleha

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 15, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 12, gaya penutur dengan skor 8, jumlah skor pada *posttest* adalah 80.

31. Sonin

Berdasarkan hasil tes menganalisis unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) yang berjudul “Dendam Menghancurkan Persahabatan” penilaian ketepatan analisis dengan skor 25, ketepatan argumentasi dengan skor 20, penunjukan bukti pendukung dengan skor 20, ketepatan kata dan kalimat dengan skor 10, gaya penutur dengan skor 10, jumlah skor pada *posttest* adalah 75.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Eksperimen (*Posttest*)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abu Bakar	75	T
2	Ade Yusuf	80	T
3	Ahmad Abun	83	T
4	Ahmad Diman	78	T
5	Baharudin	68	T
6	Bela Safitri	80	T
7	Desi Sahimawati	93	T
8	Fahrul Rozi	77	T
9	Husnaini	70	T
10	Jailani	65	TT
11	Jamaludin	78	T
12	Junaidi	80	T
13	Jurid Sastra Wijaya	78	T
14	Khairatul Nisma	90	T
15	Langgah	55	TT
16	Lusdiana	80	T
17	M. Ali	69	T
18	Mahad	67	T
19	Mali Yanto	68	T
20	M. Hasan	81	T
21	Maya Putri Salsabila	80	T
22	M. Juliansyah	67	T
23	M. Tegar Hatri Awal	68	T
24	M. Yusuf	50	TT
25	Mariam	88	T
26	M. Rais	77	T

27	Novi Ariviah	90	T
28	Rohima	80	T
29	Siti Fatimah	88	T
30	Soleha	80	T
31	Sonin	85	T
Jumlah		2368	
Rata-rata		76,38	

Keterangan:

TT : Tidak Terampil

T : Terampil

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat nilai tes essay di kelas eksperimen pada tes akhir (*posttest*), terdapat siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 68 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan nilai 69 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 77 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 78 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 7 siswa (22,5%), siswa yang mendapatkan nilai 81 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 83 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 88 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 3 siswa (9,6%).

Tabel 4.8 Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Eksprimen (*Pretest*) Dari yang Tertinggi Dan Terendah

No	Nama Siswa	Nilai Siswa yang Sama	Jumlah Siswa	Persentase
1	M. Yusuf	50	1	3,2%
2	Langgah	55	1	3,2%
3	Jailani	65	1	3,2%
4	Mahad	67	2	6,4%
5	M. Juliansyah			
6	Baharudin	68	3	9,6%
7	Mali Yanto			
8	M. Tegar Hatri A			
9	M. Ali	69	1	3,2%
10	Husnaini	70	1	3,2%
11	Abu Bakar	75	1	3,2%
12	Fahrul Rozi	77	2	6,4%
13	M. Rais			
14	Ahmad Diman	78	3	9,6%
15	Jamaludin			
16	Jurid Sastra W			
17	Ade Yusuf	80	7	22,5%
18	Bela Safitri			
19	Junaidi			
20	Lusdiana			
21	Maya Putri S			
22	Rohima			
23	Soleha			
24	M. Hasan	81	1	3,2%
25	Ahmad Abun	83	1	3,2%

26	Sonin	85	1	3,2%
27	Mariam	88	2	6,4%
28	Siti Fatimah			
29	Desi Sahimawati	90	3	9,6%
30	Khoirotul Nisma			
31	Novi Ariviah			
Jumlah			2368	100%
Rata-rata			76,38	

Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah $\frac{2368}{31} = 76,38$

Untuk melihat adanya perbedaan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i> (Y_1)	<i>Posttest</i> (Y_2)	Beda (Y)	Y^2
1	Abu Bakar	73	75	2	4
2	Ade Yusuf	75	80	5	25
3	Ahmad Abun	67	83	16	256
4	Ahmad Diman	52	78	26	676
5	Baharudin	53	68	15	225
6	Bela Safitri	65	80	15	225
7	Desi Sahlimawati	67	90	23	529
8	Fahrul Rozi	52	77	25	625
9	Husnaini	52	70	18	324
10	Jailani	57	65	8	64
11	Jamaludin	68	78	10	100
12	Junaidi	52	80	28	784
13	Jurid Sastra. W	52	78	26	676
14	Khairotun Nisma	72	90	18	324
15	Langgah	52	55	3	9

16	Lusdiana	68	80	12	144
17	M.Ali	68	69	1	1
18	Mahad	72	67	5	25
19	Mali Yanto	72	68	5	25
20	M. Hasan	47	81	34	1156
21	Maya Putri. S	77	80	3	9
22	M. Juliansyah	52	67	15	225
23	M. Tegar Hatri. A	60	68	8	64
24	M. Yusuf	57	50	7	49
25	Mariam	67	88	21	441
26	M. Rais	53	77	24	576
27	Novi Ariviah	60	90	30	900
28	Rohima	70	80	10	100
29	Siti Fatimah	63	88	25	625
30	Soleha	70	80	10	100
31	Sonin	57	85	28	784
				481	10070

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 1922, sedangkan nilai *posttest* adalah 2368. Perbedaan antara *pretest*(Y_1) dan *posttest*(Y_2) adalah 481, dan nilai Y^2 adalah 10070. Deviasi atau beda rata-rata kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$M = \frac{481}{31}$$

$$M = 15,5$$

Selanjutnya kuadrat deviasi atau beda rata-rata kelas adalah sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum Y^2 = 10070 - \frac{481^2}{31}$$

$$\sum Y^2 = 10070 - \frac{231361}{31}$$

$$\sum Y^2 = 10070 - 7463,25$$

$$\sum Y^2 = 2606,75$$

Hasil nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 1922, sehingga nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 62 dapat dilihat pada rumus dibawah ini.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1922}{31}$$

$$M = 62$$

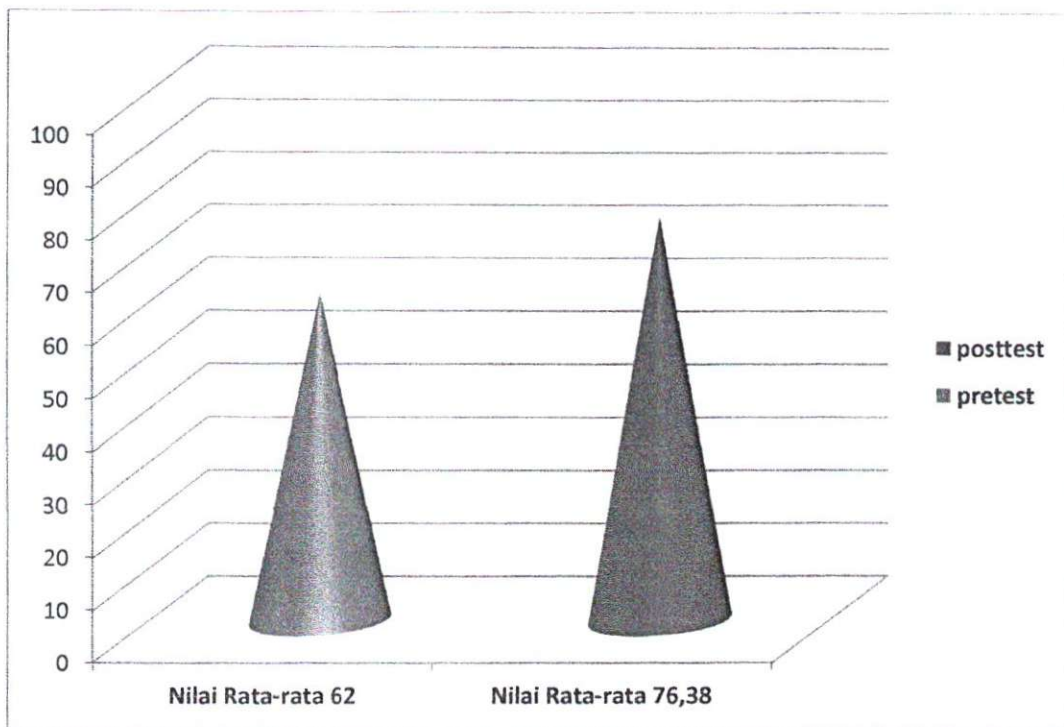
Hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 2368, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 76,38 dapat dilihat pada rumus dibawah ini.

$$M = \frac{\sum X}{X}$$

$$M = \frac{2368}{31}$$

$$M = 76,38$$

Berdasarkan tabel diatas, data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen terdapat perbandingan diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 2. Perbedaan Hasil *Pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen

B. Pengujian Hipotesis

Penguji hipotesis penelitian ini menggunakan uji “t” atau “t test”. “Uji “t” digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua variabel yang dibandingkan” (Sudijono, 2006:263). Hipotesis dalam penelitian ini terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis nihil (H_0) yaitu Model Pembelajaran *Cooperative Script* tidak efektif dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk. Jadi hipotesis (H_a) penelitian ini Model

Pembelajaran *Cooperative Script* efektif dalam Menganalisis Unsur **Intrinsik Drama** Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

Dalam uji “t” setelah nilai “t” diketahui, maka penguji hipotesis harga “t” dibandingkan dengan tabel nilai “t”. Kriteria penguji hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_0 , diterima H_a

Artinya, jika “ t_{hitung} ” sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “ t_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian Model Pembelajaran *Cooperative Script* efektif dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_a , diterima H_0

Artinya, jika “ t_{hitung} ” lebih kecil daripada harga kritik “ t_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotes nihil (H_0) diterima. Dengan demikian Model Pembelajaran *Cooperative Script* tidak efektif dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

Untuk melakukan penguji hipotesis, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{MX - MY}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + Y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}} \quad (\text{Arikunto, 2010:354})$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya sampel

X = Deviasi setiap nilai X_1 dan X_2

Y = Deviasi setiap nilai Y_1 dan Y_2

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka nilai yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen (X_1) adalah 62
2. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (X_2) adalah 76,38
3. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol (Y_1) adalah 66,16
4. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol (Y_2) adalah 68,45
5. Deviasi atau beda rata-rata kelas eksperimen (M_X) adalah 15,5
6. Deviasi atau beda rata-rata kelas kontrol adalah (M_Y) adalah 8,32
7. Kuadrat rata-rata kelas eksperimen ($\sum X^2$) adalah 2606,75
8. Kuadrat rata-rata kelas kontrol ($\sum Y^2$) adalah 1258,78

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat dicari harga t sebagai berikut:

$$t = \frac{15,5 - 8,32}{\sqrt{\left[\frac{2606,75 + 1258,78}{31 + 31 - 2} \right] \left[\frac{1}{31} + \frac{1}{31} \right]}}$$

$$t = \frac{7,18}{\sqrt{\left[\frac{3865,53}{60}\right][0,032 + 0,032]}}$$

$$t = \frac{7,18}{\sqrt{[64,42][0,064]}}$$

$$t = \frac{7,18}{\sqrt{4,12}}$$

$$t = \frac{7,18}{2,02}$$

$$t = 3,55$$

jadi harga t_{hitung} adalah 3,55

Sebelum mengkonsultasikan harga t pada t tabel, terlebih dahulu dicari derajat kebebasan (DK) dengan rumus sebagai berikut:

$$DK = (n_1 + n_2 - 2)$$

$$= 31 + 31 - 2$$

$$= 62 - 2$$

$$= 60$$

Dalam tabel diketahui bahwa harga t_{tabel} dengan DK 60 pada signifikan 0,05 adalah 2,0003. Ternyata t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} pernyataan ini dapat ditulis dengan $3,55 \geq 2,0003$.

Dengan demikian, $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow \text{tolak } H_0, \text{ diterima } H_a$. Artinya, jika " t_{hitung} " sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik " t_{tabel} " pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian Model Pembelajaran *Cooperative Script* efektif dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

Dari hasil deskripsi data dan analisis data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Script* efektif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

1. Deskripsi Data Angket

Angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 10 pertanyaan, bentuk soal pilihan ganda dengan menggunakan dua alternatif jawaban. Angket bertujuan mendapatkan data tambahan, yaitu berupa minat siswa dalam belajar, khususnya mengenai materi menganalisis unsur intrinsik drama. Penulis menghitungnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2004:43)}$$

Keterangan:

P = Jumlah presentasi yang ingin dicapai pada setiap alternatif

F = Frekuensi siswa yang memilih satu alternatif

N = Jumlah siswa yang dijadikan sampel

1. Deskripsi Data Angket Kelas Eksperimen

1) Apakah Anda sering melakukan kegiatan diskusi dalam belajar bahasa indonesia?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 22 siswa atau $\frac{22}{31} \times 100\% = 70,96\%$,

yang jawaban *Tidak* sebanyak 8 siswa atau $\frac{8}{31} \times 100\% = 25,80\%$, siswa yang tidak

menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 1 siswa atau $\frac{1}{31} \times 100\% = 3,22\%$.

2) Apakah Anda mengikuti setiap materi bahasa indonesia yang disampaikan?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 29 siswa atau $\frac{29}{31} \times 100\% = 93,54\%$,

yang jawaban *Tidak* sebanyak 2 siswa atau $\frac{2}{31} \times 100\% = 6,45\%$, siswa yang tidak

menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$.

3) Menurut Anda, apakah materi sastra pada pembelajaran bahasa indonesia yang disampaikan dalam kegiatan belajar menarik?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 22 siswa atau $\frac{22}{31} \times 100\% = 70,96\%$,
yang jawaban *Tidak* sebanyak 9 siswa atau $\frac{9}{31} \times 100\% = 29,03\%$, siswa yang tidak
menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$.

4) Apakah Anda mengetahui pembelajaran karya sastra ini?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 20 siswa atau $\frac{20}{31} \times 100\% = 64,51\%$,
yang jawaban *Tidak* sebanyak 9 siswa atau $\frac{9}{31} \times 100\% = 29,03\%$, siswa yang tidak
menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 2 siswa atau $\frac{2}{31} \times 100\% = 6,45\%$.

5) Apakah Anda menyukai cara mengajar guru dalam penyampaian materi
menganalisis sastra?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 28 siswa atau $\frac{28}{31} \times 100\% = 90,32\%$,
yang jawaban *Tidak* sebanyak 2 siswa atau $\frac{2}{31} \times 100\% = 6,45\%$, siswa yang tidak
menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 1 siswa atau $\frac{1}{31} \times 100\% = 3,22\%$.

6) Apakah guru menguasai materi sastra yang diajarkan?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 26 siswa atau $\frac{26}{31} \times 100\% = 83,87\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 4 siswa atau $\frac{4}{31} \times 100\% = 12,90\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 1 siswa atau $\frac{1}{31} \times 100\% = 3,22\%$.

7) Apakah Anda menyukai cara belajar sastra dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 31 siswa atau $\frac{31}{31} \times 100\% = 100\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$.

8) Apakah Anda mengalami kesulitan saat mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 31 siswa atau $\frac{31}{31} \times 100\% = 100\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$.

9) Apakah pembelajaran dengan kelompok atau pasangan memudahkan Anda dalam pemahaman materi pembelajaran sastra?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 31 siswa atau $\frac{31}{31} \times 100\% = 100\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$.

10) Apakah Anda merasakan ada kekurangan pada saat belajar sastra dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 31 siswa atau $\frac{31}{31} \times 100\% = 100\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$.

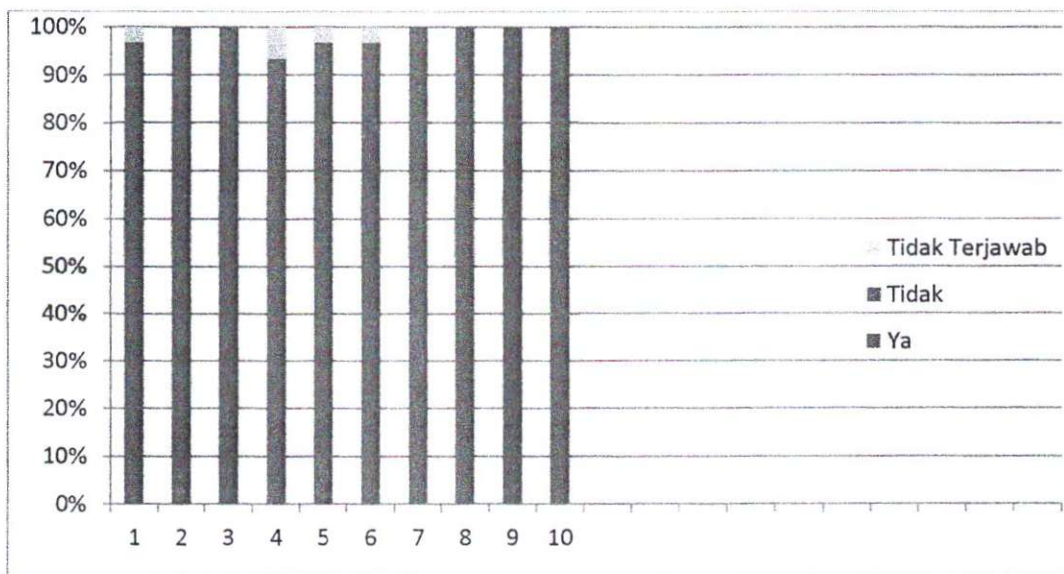
Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Angket Siswa Kelas Eksperimen SMP Negeri 2Tanjung Lubuk

No	Pilihan Jawaban Siswa						Alternatif Jawaban yang Dipilih Siswa
	Ya	%	Tidak	%	Tidak Terjawab	%	
1	22	70,96%	8	35,80%	1	3,22%	Ya
2	29	93,54%	2	6,45%	0	0%	Ya
3	22	70,96%	9	29,03%	0	0%	Ya
4	20	64,51%	9	29,03%	2	6,45%	Ya
5	28	90,32	2	6,45%	1	3,22%	Ya
6	26	83,87%	4	12,90%	1	3,22%	Ya
7	31	100%	0	0%	0	0%	Ya

8	0	0%	31	100%	0	0%	Tidak
9	31	100%	0	0%	0	0%	Ya
10	0	0%	31	100%	0	0%	Tidak

Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada grafik hasil data angket kelas eksperimen di bawah ini.



Grafik 3. Persentase Hasil Data Angket Kelas Eksperimen

2. Deskripsi Data Wawancara Guru Bahasa Indonesia

INSTRUMEN : WAWANCARA UNTUK GURU

Nama : Mardiana, S.Pd

Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Merindu, 15 Mei 1984

Pendidikan Terakhir : S1. Fkip Bahasa Indonesia

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah reaksi siswa saat Ibu mengajarkan materi sastra? Apakah mereka aktif atau bersikap pasif?

Jawaban Responden:“siswa bersikap aktif”.

2. Apakah Ibu dalam mengajar pelajaran bahasa Indonesia sering melakukan kegiatan diskusi?

Jawaban Responden: “iya sering melakukan kegiatan diskusi”.

3. Model diskusi seperti apakah yang sering Ibu terapkan?

Jawaban Responden:“model diskusi kelompok”.

4. Pernahkah Ibu mengajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script*?

Jawaban Responden:“saya tidak pernah menggunakan model pembelajaran ini”.

5. Menurut Ibu, apakah pembelajaran sastra dengan diskusi ini lebih berhasil dibandingkan dengan belajar siswa secara individu?

Jawaban Responden:“tergantung siswanya”.

6. Ketika melaksanakan kegiatan diskusi, bagaimanakah reaksi siswa saat melaksanakan kegiatan diskusi tersebut?

Jawaban Responden:“sebagian aktif dan menerima pembelajaran dengan jelas”.

7. Menurut Ibu, apa sajakah yang menjadi kendala saat melaksanakan kegiatan diskusi?

Jawaban Responden:“sebagian siswa bermain-main”.

8. Biasanya saat diskusi siswa diharuskan untuk aktif dalam berkomunikasi dengan temannya. Bagaimanakah cara Ibu menilai hasil kerja dari masing-masing siswanya?

Jawaban Responden:“penilaian perindividu”.

9. Adakah teknik khusus yang Ibu terapkan pada saat kegiatan diskusi berlangsung agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan?

Jawaban Responden:“tidak ada”.

10. Bagaimanakah Ibu mengelompokkan siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi tersebut? Adakah criteria khusus saat Ibu menentukan tiap-tiap kelompok?

Jawaban Responden:“saya menyuruh siswa mencari kelompok masing-masing”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Rekapilitulasi Jawaban Wawancara Guru Bahasa Indonesia

No	Jawaban Wawancara Guru
1	Siswa bersikap aktif
2	Iya sering melakukan kegiatan diskusi
3	Model diskusi kelompok
4	Saya tidak pernah menggunakan model pembelajaran ini
5	Tergantung siswanya
6	Sebagian aktif dan menerima pembelajaran dengan jelas
7	Sebagian siswa bermain-main
8	Penilaian perindividu
9	Tidak ada
10	Saya menyuruh siswa mencari kelompok masing-masing

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini penulis akan membahas dan membedakan hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* maupun yang tidak menggunakan model pembelajaran *cooverative script* yang telah dianalisis oleh peneliti terkait dengan efektif atau tidaknya model yang digunakan peneliti terhadap materi pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPNegeri 2 Tanjung Lubuk.

5.1 Pembahasan Hasil Analisis Data Tes

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative script*, peneliti memberi tes awal (*pretest*) berupa tes essay yaitu menganalisis unsur intrinsik drama kelas kontrol (VIII₁) dan kelas eksperimen (VIII₄) terlebih dahulu dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana pengetahuan siswa dalam memahami materi tentang menganalisis unsur intrinsik drama. serta ingin membuktikan hipotesis yang peneliti cantumkan yakni, efektif atau tidaknya model pembelajaran *cooperative script* yang peneliti gunakan terhadap siswa kelas VIII di SMPNegeri 2 Tanjung Lubuk.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen berupa soal essay yang peneliti berikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Kontrol (*Pretest*)

No	Nama Siswa	Kontrol (<i>Pretest</i>)
1	Aji Saputra	47
2	Ahmad	72
3	Ayunah	76
4	Asila Wati	83
5	Dewi	72
6	Eka Sari	81
7	Eko Jaya	65
8	Harun Andisan	52
9	Hasan Robani	69
10	Hasan Nudin	74
11	Hamidah	82
12	Husin	52
13	Ida Yati	77
14	Lisa Kartika	75
15	Muhammad Ali	55
16	Mad Jahri	67
17	Mardiana	75
18	Masnun	83
19	Mely Yana	60
20	Ning Ayu	82
21	Rina Yuliana	80
22	Riko	67
23	Rio Oktariansyah	57
24	Rusli Muchtar	52
25	Rusning	75
26	Suci Andriani	60
27	Sulaiman Umar	53

Lanjutan Tabel 5. Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Kontrol (*Pretest*)

No	Nama Siswa	Kontrol (<i>Pretest</i>)
28	subrianto	72
29	Sory Bon Jopy	52
30	Wawan Suryadi	52
31	Wahyudi Jaya Pratama	32
Jumlah		2051
Rata-rata		66,16

5.1.1 Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Kontrol (*Pretest*)

Penulis mengambil nilai siswa terkecil, karena di kelas kontrol VIII₁ tidak ada nilai terbesar atau nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal dari hasil pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama berdasarkan soal essay yang peneliti berikan. Yakni, sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat nilai tes menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas kontrol pada tes awal (*pretest*), terdapat siswa yang mendapatkan nilai 32 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 47 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 52 sebanyak 5 siswa (16,1%), siswa yang mendapatkan nilai 53 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 57 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 69 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 72 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan nilai 74

sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan nilai 76 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 77 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 81 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 82 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 83 sebanyak 2 siswa (6,4%).

Tabel 5.1 Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Kontrol (*Pretest*) Dari yang Tertinggi Dan Terendah

No	Nama Siswa	Nilai Siswa yang Sama	Jumlah Siswa	Persentase
1	Whayudi Jaya p	32	1	3,2%
2	Aji Saputra	47	1	3,2%
3	Harun Andisan	52	5	16,1%
4	Husin			
5	Rusli Muchtar			
6	Sory Bon Jopy			
7	Wawan Suryadi			
8	Sulaiman Umar	53	1	3,2%
9	Muhammad Ali	55	1	3,2%
10	Rio Oktariansyah	57	1	3,2%
11	Mely Yana	60	2	6,4%
12	Suci Andriani			
13	Eko Jaya	65	1	3,2%
14	Mad Jahri	67	2	6,4%
15	Riko			
16	Hasan Robani	69	1	3,2%

Lanjutan 5.1 Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Kontrol (*Pretest*) Dari yang Tertinggi Dan Terendah

No	Nama Siswa	Nilai Siswa yang Sama	Jumlah Siswa	Persentase
17	Ahmad	72	3	9,6%
18	Dewi			
19	Subrianto			
20	Hasan Nudin	74	1	3,2%
21	Lisa Kartika	75	3	9,6%
22	Mardiyana			
23	Subrianto			
24	Ayunah	76	1	3,2%
25	Ida Yati	77	1	3,2%
26	Rina Yuliana	80	1	3,2%
27	Eka Sari	81	1	3,2%
28	Ning Ayu	82	2	6,4%
29	Hamidah			
30	Asila Wati	83	2	6,4%
31	Masnun			
Jumlah		2051		100%
Rata-rata		66,16		

Nilai rata-rata kelas kontrol adalah $\frac{2051}{31} = 66,16$

Dijelaskan dari ketuntasan Minimal (KKM) yang ada disekolah tersebut bahwa apabila <67 dinyatakan belum tuntas. Dari hasil nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas kontrol berupa soal essay tersebut dapat dikatakan bahwa kelas tersebut belum mampu memahami pelajaran menganalisis unsur intrinsik drama. Karena tidak mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolahan

tersebut. Namun ada 16 siswa yang mampu memahami materi pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama.

Tabel 5.2 Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Eksperimen (*Pretest*)

No	Nama Siswa	Eksperimen (<i>Pretest</i>)
1	Abu Bakar	73
2	Ade Yusuf	75
3	Ahmad Abun	67
4	Ahmad Diman	52
5	Baharudin	53
6	Bela Safitri	65
7	Desi Sahimawati	67
8	Fahrul Rozi	52
9	Husnaini	52
10	Jailani	57
11	Jamaludin	68
12	Junaidi	52
13	Jurid Sastra Wijaya	52
14	Khairatul Nisma	72
15	Langgah	52
16	Lusdiana	68
17	M. Ali	68
18	Mahad	72
19	Mali Yanto	72
20	M. Hasan	47
21	Maya Putri Salsabila	77
22	M. Juliansyah	52
23	M. Tegar Hatri Awal	60
24	M. Yusuf	57

Lanjutan Tabel 5.2 Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Eksperimen (*Pretest*)

No	Nama Siswa	Eksperimen (<i>Pretest</i>)
25	Mariam	67
26	M. Rais	53
27	Novi Ariviah	60
28	Rohima	70
29	Siti Fatimah	63
30	Soleha	70
31	Sonin	57
Jumlah		1922
Rata-rata		62

5.1.2 Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Eksperimen (*Pretest*)

Penulis mengambil nilai siswa terkecil, karena di kelas kontrol VIII₄ tidak ada nilai terbesar atau nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal dari hasil pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama berdasarkan soal essay yang peneliti berikan. Yakni, sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, dapat dinilai tes essay dikelas eksperimen pada tes awal (*pretest*), terdapat siswa yang mendapatkan nilai 47 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 52 sebanyak 7 siswa (22,5%), siswa yang mendapatkan nilai 53 sebanyak 2 siswa (6,4%) siswa yang mendapatkan nilai 57 sebanyak 4 siswa (12,9%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 63 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 68 sebanyak 3 siswa (9,6%),

siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 72 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan nilai 73 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 77 sebanyak 1 siswa (3,2%).

Tabel 5.3 Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Eksprimen (*Pretest*) Dari yang Tertinggi Dan Terendah

No	Nama Siswa	Nilai Siswa yang Sama	Jumlah Siswa	Persentase
1	M. Hasan	47	1	3,2%
2	Ahmad Diman	52	7	22,5%
3	Fahrul Rozi			
4	Husnaini			
5	Junaidi			
6	Jurit Sastra Wijaya			
7	Langgah			
8	M. Juliansah			
9	Baharudin	53	2	6,4%
10	M. Rais			
11	Jailani	57	3	9,6%
12	M. Yusuf			
13	Sonin			
14	M. Tegar Hatri	60	2	6,4%
15	Novi Ariviah			
16	Siti Fatimah	63	1	3,2%
17	Bela Safitri	65	1	3,2%
18	Ahmad Abun	67	3	9,6%
19	Desi Sahima Wati			
20	Mariam			

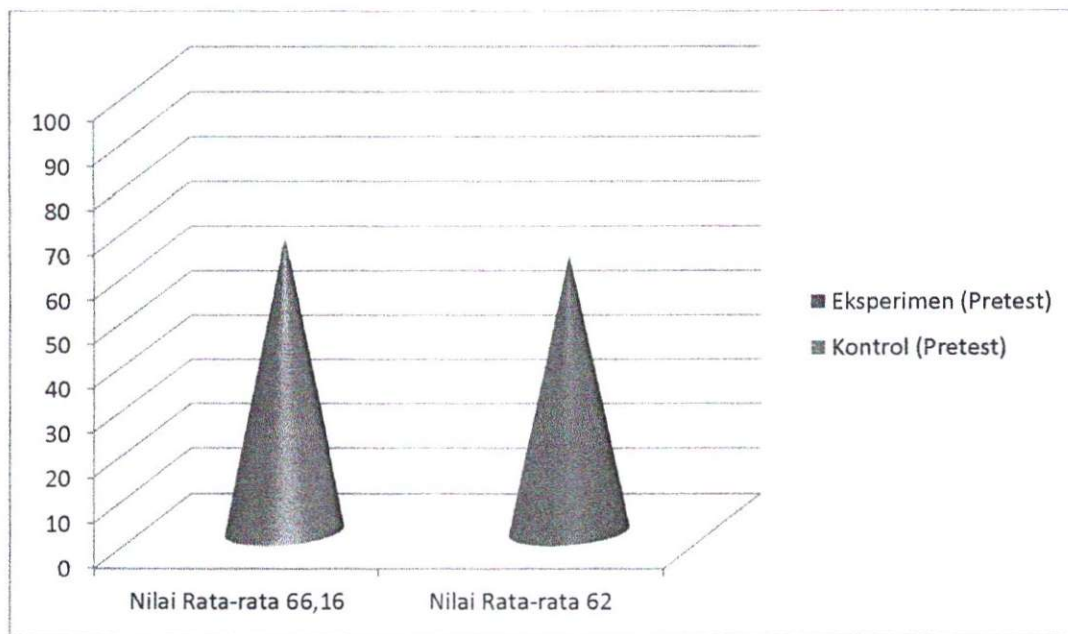
Lanjutan Tabel 5.3 Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Eksprimen (*Pretest*) Dari yang Tertinggi Dan Terendah

No	Nama Siswa	Nilai Siswa yang Sama	Jumlah Siswa	Persentase
21	Jamaludin	68	3	9,6%
22	Lusdiana			
23	M. Ali			
24	Rohima	70	2	6,4%
25	Soleha			
26	Khoirotul Nisma	72	3	9,6%
27	Mahaad			
28	Meli Yanto			
29	Abu Bakar	73	1	3,2%
30	Ade Yusuf	75	1	3,2%
31	Maya Putri Salsabil	77	1	3,2%
Jumlah		1922		100%
Rata-rata		62		

Nilai rata-rata di kelas eksperimen adalah $\frac{1922}{31} = 62$

Dijelaskan dari ketuntasan Minimal (KKM) yang ada disekolah tersebut bahwa apabila <67 dinyatakan belum tuntas. Dari hasil nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh kelas kontrol berupa soal essay tersebut dapat dikatakan bahwa kelas tersebut belum mampu memahami pelajaran menganalisis unsur intrinsik drama. Karena tidak mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolahan tersebut. Namun ada 11 siswa yang mampu memahami materi pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama.

Berdasarkan tabel diatas, data hasil tes awal (*pretest*) kelas kontrol dan eksperimen terdapat perbandingan diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 5.1 Perbedaan Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol dan Eksperimen

5.2 Deskripsi Data Tes Menganalisis Unsur Intrinsik Drama

Pada tahap ini, peneliti memberi tes akhir (*posttest*) berupa tes essay yaitu menganalisis unsur intrinsik drama kelas kontrol (VIII₁) tanpa menggunakan model pembelajaran. Peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dan memberi tes akhir (*posttest*) berupa tes essay yaitu menganalisis unsur intrinsik drama kelas eksperimen (VIII₄) terlebih dahulu dengan tujuan ingin mengetahui bagaimana pengetahuan siswa dalam memahami materi tentang menganalisis unsur intrinsik drama, serta ingin membuktikan hipotesis yang peneliti cantumkan yakni,

efektif atau tidaknya model pembelajaran *cooperative script* yang peneliti gunakan terhadap siswa kelas VIII di SMPNegeri 2 Tanjung Lubuk.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen berupa soal essay yang peneliti berikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4 Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Kontrol (*Posttest*)

No	Nama Siswa	Kontrol (<i>Posttest</i>)
1	Aji Saputra	67
2	Ahmad	67
3	Ayunah	70
4	Asila Wati	83
5	Dewi	65
6	Eka Sari	73
7	Eko Jaya	68
8	Harun Andisan	65
9	Hasan Robani	67
10	Hasan Nudin	78
11	Hamidah	80
12	Husin	52
13	Ida Yati	72
14	Lisa Kartika	80
15	Muhammad Ali	58
16	Mad Jahri	68
17	Mardiana	68
18	Masnun	75
19	Mely Yana	75
20	Ning Ayu	72

Lanjutan Tabel 5.4 Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Kontrol (*Posttest*)

No	Nama Siswa	Kontrol (<i>Posttest</i>)
21	Rina Yuliana	70
22	Riko	70
23	Rio Oktariansyah	68
24	Rusli Muchtar	47
25	Rusning	57
26	Suci Andriani	80
27	Sulaiman Umar	65
28	Subrianto	70
29	Sory Bon Jopy	67
30	Wawan Suryadi	70
31	Wahyudi Jaya Pratama	55
Jumlah		2122
Rata-rata		68,45

5.2.1 Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Kontrol (*Posttest*)

Penulis mengambil nilai siswa tertinggi, dan nilai siswa yang terkecil dari hasil pembelajaran berdasarkan tes menganalisis unsur intrinsik drama yang peneliti berikan. Yakni, sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, dapat dilihat nilai tes essay dikelas kontrol pada tes akhir (*posttest*), terdapat siswa yang mendapatkan nilai 47 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 52 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 57 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 58 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan

nilai 67 sebanyak 4 siswa (12,9%), siswa yang mendapatkan nilai 68 sebanyak 4 siswa (12,9%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 siswa (16,1%), siswa yang mendapatkan nilai 72 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 73 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 78 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan nilai 83 sebanyak 1 siswa (3,2%).

Tabel 5.5 Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Kontrol (*Posttest*) Dari yang Tertinggi Dan Terendah

No	Nama Siswa	Nilai Siswa yang Sama	Jumlah Siswa	Persentase
1	Rusli Muchtar	47	1	3,2%
2	Husin	52	1	3,2%
3	Wahyudi Jaya P	55	1	3,2%
4	Rusning	57	1	3,2%
5	Muhammad Ali	58	1	3,2%
6	Dewi	65	3	9,6%
7	Harun Andisan			
8	Sulaiman Umar			
9	Aji Saputra	67	4	12,9%
10	Ahmad			
11	Hasan Robani			
12	Sory Bon Jopy			
13	Eko Jaya	68	4	12,9%
14	Mad Jahri			
15	Mardiana			
16	Rio Oktariansyah			

Lanjutan Tabel 5.5 Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Kontrol (*Posttest*) Dari yang Tertinggi Dan Terendah

No	Nama Siswa	Nilai Siswa yang Sama	Jumlah Siswa	Persentase
17	Ayunah	70	5	16,1%
18	Rina Yulana			
19	Riko			
20	Subrianto			
21	Wawan Suryadi			
22	Ida Yati	72	2	6,4%
23	Ning Ayu			
24	Eka Sari	73	1	3,2%
25	Masnun	75	2	6,4%
26	Mely Yana			
27	Hasan Nudin	78	1	3,2%
28	Hamidah	80	3	9,6%
29	Lisa Kartika			
30	Suci Andriani			
31	Asila Wati	83	1	3,2%
Jumlah		2122		100%
Rata-rata		68,45		

Nilai rata-rata kelas kontrol adalah $\frac{2122}{31} = 68,45$

Dijelaskan dari ketuntasan Minimal (KKM) yang ada disekolah tersebut bahwa apabila <67 dinyatakan belum tuntas. Dari hasil nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas kontrol berupa soal essay tersebut dapat dikatakan bahwa kelas tersebut belum mampu memahami pelajaran menganalisis unsur intrinsik drama. Karena tidak mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolahan

tersebut. Namun ada 19 siswa yang mampu memahami materi pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama.

Tabel 5.6 Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Eksperimen (*Posttest*)

No	Nama Siswa	Eksperimen (<i>Posttest</i>)
1	Abu Bakar	75
2	Ade Yusuf	80
3	Ahmad Abun	83
4	Ahmad Diman	78
5	Baharudin	68
6	Bela Safitri	80
7	Desi Sahimawati	93
8	Fahrul Rozi	77
9	Husnaini	70
10	Jailani	65
11	Jamaludin	78
12	Junaidi	80
13	Jurid Sastra Wijaya	78
14	Khairatul Nisma	90
15	Langgah	55
16	Lusdiana	80
17	M. Ali	69
18	Mahad	67
19	Mali Yanto	68
20	M. Hasan	81
21	Maya Putri Salsabila	80
22	M. Juliansyah	67
23	M. Tegar Hatri Awal	68
24	M. Yusuf	50

Lanjutan Tabel 5.6 Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Eksperimen (*Posttest*)

No	Nama Siswa	Eksperimen (<i>Posttest</i>)
25	Mariam	88
26	M. Rais	77
27	Novi Ariviah	90
28	Rohima	80
29	Siti Fatimah	88
30	Soleha	80
31	Sonin	85
Jumlah		2368
Rata-rata		76,38

5.2.2 Nilai Tes Essay Siswa di Kelas Eksperimen (*Posttest*)

Penulis mengambil nilai siswa tertinggi, dan nilai siswa yang terkecil dari hasil pembelajaran berdasarkan tes menganalisis unsur intrinsik drama yang peneliti berikan. Yakni, sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, dapat dilihat nilai tes essay di kelas eksperimen pada tes akhir (*posttest*), terdapat siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 67 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 68 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan nilai 69 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 77 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 78 sebanyak 3 siswa (9,6%), siswa yang mendapatkan nilai 80

sebanyak 7 siswa (22,5%), siswa yang mendapatkan nilai 81 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 83 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang mendapatkan nilai 88 sebanyak 2 siswa (6,4%), siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 3 siswa (9,6%).

Tabel 5.7 Nilai Tes Essay Siswa Dikelas Eksprimen (*Pretest*) Dari yang Tertinggi Dan Terendah

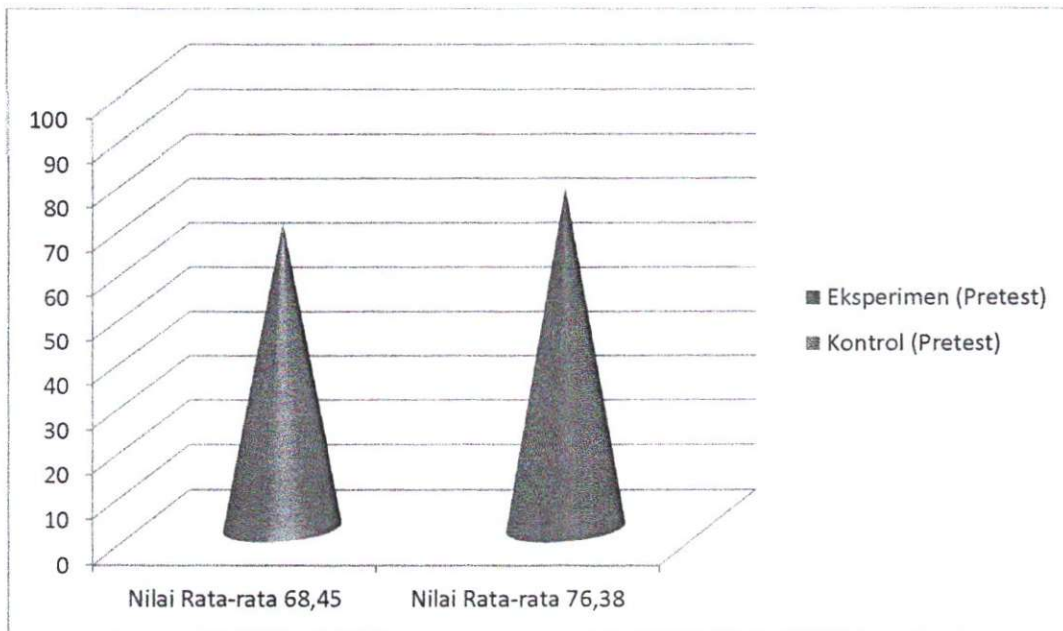
No	Nama Siswa	Nilai Siswa yang Sama	Jumlah Siswa	Persentase
1	M. Yusuf	50	1	3,2%
2	Langgah	55	1	3,2%
3	Jailani	65	1	3,2%
4	Mahad	67	2	6,4%
5	M. Juliansyah			
6	Baharudin	68	3	9,6%
7	Mali Yanto			
8	M. Tegar Hatri A			
9	M. Ali	69	1	3,2%
10	Husnaini	70	1	3,2%
11	Abu Bakar	75	1	3,2%
12	Fahrul Rozi	77	2	6,4%
13	M. Rais			
14	Ahmad Diman	78	3	9,6%
15	Jamaludin			
16	Jurid Sastra W			
17	Ade Yusuf	80	7	22,5%
18	Bela Safitri			
19	Junaidi			
20	Lusdiana			

21	Maya Putri S			
22	Rohima			
23	Soleha			
24	M. Hasan	81	1	3,2%
25	Ahmad Abun	83	1	3,2%
26	Sonin	85	1	3,2%
27	Mariam	88	2	6,4%
28	Siti Fatimah			
29	Desi Sahimawati	90	3	9,6%
30	Khoirotul Nisma			
31	Novi Ariviah			
Jumlah		2368		100%
Rata-rata		76,38		

Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah $\frac{2368}{31} = 76,38$

Dijelaskan dari ketuntasan Minimal (KKM) yang ada disekolah tersebut bahwa apabila <67 dinyatakan belum tuntas. Dari hasil nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas kontrol berupa soal essay tersebut dapat dikatakan bahwa kelas tersebut belum mampu memahami pelajaran menganalisis unsur intrinsik drama. Karena tidak mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolahan tersebut. Namun ada 26 siswa yang mampu memahami materi pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama.

Berdasarkan tabel diatas, data hasil tes awal (*posttest*) kelas kontrol dan eksperimen terdapat perbandingan diantara keduanya. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 5.2 Perbedaan Hasil Tes Awal (*Posttest*) Kelas Kontrol dan Eksperimen

Dijelaskan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut bahwa apabila <75 dinyatakan belum tuntas. Dari hasil nilai rata-rata posttest yang diperoleh kelas eksperimen berupa soal essay menganalisis unsur intrinsik drama tersebut dapat dikatakan bahwa kelas tersebut sudah mampu dalam memahami pelajaran menganalisis drama. Karena telah mencukupi **Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)** yang ada di sekolah tersebut.

Temuan peneliti ini senada dengan teori model pembelajaran *cooperative script*. Menurut Aqib (2015:19) mengemukakan, “Model Pembelajaran *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Setelah hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh, baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen, peneliti menemukan hal-hal yang terjadi sewaktu penelitian

dilakukan. Yakni, terhadap keberhasilan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* terhadap materi pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama. penemuan-penemuan tersebut yakni, terjadi di kelas kontrol yang tidak menggunakan model *cooperative script*, siswa terlebih agak kaku dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru. Dan siswa di kelas kontrol sewaktu mengerjakan tugas menganalisis unsur intrinsik drama, hasilnya kurang baik atau kurang efektif dari unsur intrinsik drama yang dianalisis oleh siswa kelas kontrol dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut. Telah kita ketahui saat menganalisis unsur intrinsik drama memerlukan kondisi yang nyaman dan inspiratif. Jika kegiatan itu hanya dilakukan tanpa menerapkan model pembelajaran, maka siswa akan merasa jenuh, sehingga disaat menganalisis unsur intrinsik drama mereka tidak banyak yang memiliki kreatifitas dan imajinasi.

Berbeda dengan siswa di kelas eksperimen yang diberikan dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas eksperimen disaat guru menjelaskan mereka tidak merasa tegang dan kaku. Dengan adanya proses tahapan-tahapan seperti dengan bagaimana membangkitkan sikap percaya diri siswa terlebih dahulu agar disaat proses belajar mengajar akan terlihat semangat dalam melaksanakan menganalisis unsur intrinsik drama. Lalu dengan menyimak contoh teks drama tersebut, maka siswa akan merasa tidak terpaku dengan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Selanjutnya, dengan menumbuhkan minat siswa agar mereka ingin untuk belajar dan menyukai drama. Setelah itu peneliti adakan evaluasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa bangga dan puas atas hasil yang akan dicapai. Hasil yang diperoleh siswa kelas eksperimen dalam menganalisis unsur

intrinsik drama ternilai baik dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada disekolah tersebut. Dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* efektif dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

Selanjutnya, dalam temuan penelitian ini dapat ditemukan bahwa temuan penelitian pertama, yaitu temuan penelitian model pembelajaran *cooperative script* meningkat dan sangat bagus untuk diterapkan dalam menganalisis unsur intrinsik drama sehingga daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan, hal ini sesuai dengan teori menurut pendapat Menurut Aqib (2015:19), “Skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari dan sesuai dengan pendapat Komalasari (2013:63), *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan, dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Temuan penelitian kedua, ternyata temuan penelitian dalam menganalisis yaitu,

Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan bagi peneliti, sebab kegiatan menguraikan ini, memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil di dalam suatu entitas dengan cara mengidentifikasi membanding-bandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya menguji atau membuktikan kebenaran (Siswanto, 2014:10).

Temuan penelitian ketiga, dalam temuan penelitian unsur intrinsik drama, untuk mengetahui suatu peristiwa atau kejadian di dalam drama yang dibaca, hal ini sesuai dengan teori menurut Nurgiyantoro (2010:23), unsur intrinsik (*intrinsic*)

adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra dan sesuai dengan menurut Imelda (2014:81), unsur intrinsik adalah merupakan unsur dalam yang membangun keutuhan menjadi sebuah makna dan kaya nilai.

Setelah hasil *posttest* yang diperoleh baik dikelas kontrol maupun dikelas eksperimen, peneliti menemukan hal-hal yang terjadi sewaktu penelitian dilakukan. Yakni, terhadap keberhasilan belajar siswa menggunakan materi menganalisis unsur intrinsik drama, khususnya drama sebagai bahan pembelajaran. Penemuan-penemuan tersebut yakni, terjadi di kelas kontrol dan eksperimen. Siswa yang berada di kelas kontrol sebanyak berkisar 19 siswa dari 31 siswa yang berhasil memahami materi pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama. Sedangkan dikelas eksperimen seluruh siswa dikelas yaitu 26 siswa dari 31 siswa, berhasil dalam memahami materi menganalisis unsur intrinsik drama. Dengan demikian seluruh siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative script* mampu untuk pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama tersebut dibandingkan siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* hanya sedikit saja yang mampu untuk pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama tersebut.

Mengapresiasikan sebuah drama bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman dalam drama melainkan berpengaruh terhadap kepekaan perasaan, panalaran serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan di lingkungan. Ketika menulis sastra baik yang berupa cerpen, novel, puisi atau drama, seseorang akan memperoleh hiburan karena di dalam sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai

keindahan yang mampu menimbulkan kesenangan, kepuasan batin, bahkan kenikmatan estetika. Seseorang pembaca dihadapkan pada dunia rekaan yang mempesona antara lain berupa tokoh-tokoh yang menakjubkan, rentetan peristiwa yang mencekam dan menegangkan suatu kata-kata puitis yang indah.

Semua itu akan berhasil bila seorang pendidik (guru) menggunakan cara mengajar atau menggunakan model pembelajaran yang tepat terhadap materi-materi yang akan diajarkan. Salah satu model pembelajaran *cooperative script*. Penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya dari penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

Dari penjelasan tersebut, penggunaan cara belajar atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa sangat diperhatikan karena dapat berhubungan dengan imajinasi siswa agar pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi lebih luas. Materi menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* ini yang digunakan oleh peneliti kepada siswa menciptakan satu rasa percaya diri menjadi prioritas utama yang harus dibangkitkan sejak awal oleh guru. Kemudian pembelajaran yang dilaksanakan ada relevansinya dengan kehidupan siswa. Urutan ketiga pembelajaran diusahakan perhatian siswa. Keempat, evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan serta yang terakhir yaitu menumbuhkan rasa bangga kepada siswa dengan memberikan penguatan sehingga siswa merasa puas setelah melaksanakan pembelajaran.

Hasil peneliti melakukan pengujian hipotesis terhadap nilai tersebut untuk membuktikan efektif tidaknya Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji “t” atau “t test”. “Uji “t” digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua variabel yang dibandingkan” (Sudijono, 2006:263). Hipotesis dalam penelitian ini terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis nihil (H_0) yaitu Model Pembelajaran *Cooperative Script* tidak efektif dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk. Jadi hipotesis (H_a) penelitian ini Model Pembelajaran *Cooperative Script* efektif dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

Dalam uji “t” setelah nilai “t” diketahui, maka penguji hipotesis harga “t” dibandingkan dengan tabel nilai “t”. Kriteria penguji hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_0 , diterima H_a

Artinya, jika “ t_{hitung} ” sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “ t_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian Model Pembelajaran *Cooperative Script* efektif dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_a , diterima H_0

Artinya, jika “ t_{hitung} ” lebih kecil daripada harga kritik “ t_{tabel} ” pada taraf signifikasi 5% maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Dengan demikian Dengan demikian Model Pembelajaran *Cooperative Script* tidak efektif dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

Untuk melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{MX - MY}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + Y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}} \quad (\text{Arikunto, 2010:354})$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya sampel

X = Deviasi setiap nilai X_1 dan X_2

Y = Deviasi setiap nilai Y_1 dan Y_2

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka nilai yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen (X_1) adalah 62
2. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (X_2) adalah 76,38
3. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol (Y_1) adalah 66,16
4. Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol (Y_2) adalah 68,45
5. Deviasi atau beda rata-rata kelas eksperimen (M_x) adalah 15,5

6. Deviasi atau beda rata-rata kelas kontrol adalah (M_Y) adalah 8,32
7. Kuadrat rata-rata kelas eksperimen ($\sum X^2$) adalah 2606,75
8. Kuadrat rata-rata kelas kontrol ($\sum Y^2$) adalah 1258,78

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat dicari harga t sebagai berikut:

$$t = \frac{15,5 - 8,32}{\sqrt{\left[\frac{2606,75 + 1258,78}{31+31-2} \right] \left[\frac{1}{31} + \frac{1}{31} \right]}}$$

$$t = \frac{7,18}{\sqrt{\left[\frac{3865,53}{60} \right] [0,032 + 0,032]}}$$

$$t = \frac{7,18}{\sqrt{[64,42][0,064]}}$$

$$t = \frac{7,18}{\sqrt{4,12}}$$

$$t = \frac{7,18}{2,02}$$

$$t = 3,55$$

jadi harga t_{hitung} adalah 3,55

Sebelum mengkonsultasikan harga t pada t tabel, terlebih dahulu dicari derajat kebebasan (DK) dengan rumus sebagai berikut:

$$DK = (n_1 + n_2 - 2)$$

$$= 31+31-2$$

$$= 62-2$$

$$= 60$$

Dalam tabel diketahui bahwa harga t_{tabel} dengan DK 60 pada signifikan 0,05 adalah 2,0003. Ternyata t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} pernyataan ini dapat ditulis dengan $3,55 \geq 2,0003$.

Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}} \rightarrow \text{tolak } H_0, \text{ diterima } H_a$. Artinya, jika " t_{hitung} " sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik " t_{tabel} " pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian Model Pembelajaran *Cooperative Script* efektif dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini perbedaan hasil *Pretest* dan *Posttest* di kelas Kontrol dan kelas Eksperimen.

Tabel 5.8 Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i> (Y_1)	<i>Posttest</i> (Y_2)	Beda (Y)	Y^2
1	Aji Saputra	47	67	20	400
2	Ahmad	72	67	5	25
3	Ayunah	76	70	6	36
4	Asila Wati	83	83	0	0
5	Dewi	72	65	7	49
6	Eka Sari	81	73	8	64
7	Eko Jaya	65	68	3	9
8	Harun Andisan	52	65	8	64

Lanjutan Tabel 5.8 Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i> (Y_1)	<i>Posttest</i> (Y_2)	Beda (Y)	Y^2
9	Hasan Robani	69	67	2	4
10	Hasan Nuddin	74	78	4	16
11	Hamidah	82	80	2	4
12	Husin	52	52	0	0
13	Ida Yati	77	72	5	25
14	Lisa Kartika	75	80	5	25
15	M. Ali	55	58	3	9
16	Mad Jahri	67	68	1	1
17	Mardiana	75	68	7	49
18	Masnun	83	75	8	64
19	Mely Yana	60	75	15	225
20	Ning Ayu	83	72	11	121
21	Rina Yuliana	80	70	10	100
22	Riko	67	70	3	9
23	Rio Oktariansyah	57	68	11	121
24	Rusli Muehtar	53	47	6	36
25	Rusning	75	57	18	324
26	Suci Andriani	60	80	20	400
27	Sulaiman Umar	53	65	12	144
28	Subrianto. A	72	70	2	4
29	Sory Bon Jopy	52	67	15	225
30	Wawan Suryadi	52	70	18	324
31	Wahyudi Jaya. P	32	55	23	529
				258	3406

Tabel 5.9 Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i> (Y_1)	<i>Posttest</i> (Y_2)	Beda (Y)	Y^2
1	Abu Bakar	73	75	2	4
2	Ade Yusuf	75	80	5	25
3	Ahmad Abun	67	83	16	256
4	Ahmad Diman	52	78	26	676
5	Baharudin	53	68	15	225
6	Bela Safitri	65	80	15	225
7	Desi Sahlimawati	67	90	23	529
8	Fahrul Rozi	52	77	25	625
9	Husnaini	52	70	18	324
10	Jailani	57	65	8	64
11	Jamaludin	68	78	10	100
12	Junaidi	52	80	28	784
13	Jurid Sastra. W	52	78	26	676
14	Khairotun Nisma	72	90	18	324
15	Langgah	52	55	3	9
16	Lusdiana	68	80	12	144
17	M.Ali	68	69	1	1
18	Mahad	72	67	5	25
19	Mali Yanto	72	68	5	25
20	M. Hasan	47	81	34	1156
21	Maya Putri. S	77	80	3	9
22	M. Juliansyah	52	67	15	225
23	M. Tegar Hatri. A	60	68	8	64
24	M. Yusuf	57	50	7	49
25	Mariam	67	88	21	441
26	M. Rais	53	77	24	576
27	Novi Ariviah	60	90	30	900
28	Rohima	70	80	10	100

Lanjutan Tabel 4.9 Perbedaan Hasil *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	<i>Pretest</i> (Y_1)	<i>Posttest</i> (Y_2)	Beda (Y)	Y^2
29	Siti Fatimah	63	88	25	625
30	Soleha	70	80	10	100
31	Sonin	57	85	28	784
				481	10070

Dari hasil deskripsi data dan analisis data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Script* efektif terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

5.3 Pembahasan Hasil Data Angket

“Angket atau kuosioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013: 194). Angket dipakai untuk menyebutkan metode maupun instrumen, jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket kuesioner.

Angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 10 pertanyaan, bentuk soal pilihan ganda dengan menggunakan dua alternatif jawaban. Angket bertujuan mendapatkan data tambahan, yaitu berupa minat siswa dalam belajar, khususnya mengenai materi menganalisis unsur intrinsik drama. Penulis menghitungnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2004:43)}$$

Keterangan:

P = Jumlah presentasi yang ingin dicapai pada setiap alternatif

F = Frekuensi siswa yang memilih satu alternatif

N = Jumlah siswa yang dijadikan sampel

Berdasarkan analisis data angket yang diperoleh dari hasil 31 sampel siswa sebagai berikut:

1) Apakah Anda sering melakukan kegiatan diskusi dalam belajar bahasa indonesia?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 22 siswa atau $\frac{22}{31} \times 100\% = 70,96\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 8 siswa atau $\frac{8}{31} \times 100\% = 25,80\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 1 siswa atau $\frac{1}{31} \times 100\% = 3,22\%$.

2) Apakah Anda mengikuti setiap materi bahasa indonesia yang disampaikan?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 29 siswa atau $\frac{29}{31} \times 100\% = 93,54\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 2 siswa atau $\frac{2}{31} \times 100\% = 6,45\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$.

3) Menurut Anda, apakah materi sastra pada pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan dalam kegiatan belajar menarik?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 22 siswa atau $\frac{22}{31} \times 100\% = 70,96\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 9 siswa atau $\frac{9}{31} \times 100\% = 29,03\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$.

4) Apakah Anda mengetahui pembelajaran karya sastra ini?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 20 siswa atau $\frac{20}{31} \times 100\% = 64,51\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 9 siswa atau $\frac{9}{31} \times 100\% = 29,03\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 2 siswa atau $\frac{2}{31} \times 100\% = 6,45\%$.

5) Apakah Anda menyukai cara mengajar guru dalam penyampaian materi menganalisis sastra?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 28 siswa atau $\frac{28}{31} \times 100\% = 90,32\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 2 siswa atau $\frac{2}{31} \times 100\% = 6,45\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 1 siswa atau $\frac{1}{31} \times 100\% = 3,22\%$.

6) Apakah guru menguasai materi sastra yang diajarkan?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 26 siswa atau $\frac{26}{31} \times 100\% = 83,87\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 4 siswa atau $\frac{4}{31} \times 100\% = 12,90\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 1 siswa atau $\frac{1}{31} \times 100\% = 3,22\%$.

7) Apakah Anda menyukai cara belajar sastra dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 31 siswa atau $\frac{31}{31} \times 100\% = 100\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$.

8) Apakah Anda mengalami kesulitan saat mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 31 siswa atau $\frac{31}{31} \times 100\% = 100\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$.

9) Apakah pembelajaran dengan kelompok atau pasangan memudahkan Anda dalam pemahaman materi pembelajaran sastra?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 31 siswa atau $\frac{31}{31} \times 100\% = 100\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$.

10) Apakah Anda merasakan ada kekurangan pada saat belajar sastra dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*?

Ya

Tidak

Siswa yang memilih jawaban *Ya* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$, yang jawaban *Tidak* sebanyak 31 siswa atau $\frac{31}{31} \times 100\% = 100\%$, siswa yang tidak menjawab *Ya* dan *Tidak* sebanyak 0 siswa atau $\frac{0}{31} \times 100\% = 0\%$.

5.4 Pembahasan Data Wawancara

Untuk memperoleh data tambahan mengenai proses belajar mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk, peneliti mewawancarai guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk menilai seseorang mencari data tentang cara mengajar, pendidikan dan lain-lainnya. Pengumpulan data yang terakhir yaitu wawancara. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil, (Sugiyono, 2013:194).

Teknik ini, peneliti tujukan kepada guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk berupa 10 pertanyaan yang pernah dialami siswa dalam materi pelajaran sebelumnya. Untuk memperoleh data tambahan mengenai proses belajar mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk peneliti mewawancarai guru bidang studi bahasa indonesia. Dengan menyimpulkan data hasil wawancara dengan guru tersebut diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil data wawancara dengan guru bahasa indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk dapat diketahui bahwa guru tersebut menyatakan, siswa bersikap aktif saat saya mengajar materi sastra. Saya sering melakukan kegiatan diskusi saat mengajar pembelajaran bahasa indonesia. Model yang saya terapan adalah model diskusi kelompok. Saya tidak pernah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam mengajar bahasa indonesia Tergantung siswanya yang berhasil dalam menggunakan model pembelajaran diskusi. Reaksi siswa saat saya menggunakan model pembelajaran diskusi sebagian aktif dan menerima pembelajaran dengan jelas. Kendala saat saya mengajar model pembelajaran diskusi sebagian siswa bermain-main. Dalam model pembelajaran diskusi saya tetap menilai siswa dengan penilaian perindividu. Saya tidak menggunakan teknik saat pembelajaran diskusi berlangsung. Saya menyuruh siswa mencari kelompok masing-masing dalam melaksanakan kegiatan diskusi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tes dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk berhasil dalam menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* terbukti dari tiga siswa mendapat nilai 90, siswa yang mendapat nilai 88 sebanyak dua siswa, siswa yang mendapat nilai 85 sebanyak satu siswa, siswa yang mendapat nilai 83 sebanyak satu siswa, siswa yang mendapat nilai 81 sebanyak satu siswa, siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak tujuh siswa, siswa yang mendapat nilai 78 sebanyak tiga siswa, siswa yang mendapat nilai 77 sebanyak dua siswa, siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak satu siswa, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak satu siswa, siswa yang mendapat nilai 69 sebanyak satu siswa, siswa yang mendapat nilai 68 sebanyak tiga siswa, siswa yang mendapat nilai 67 sebanyak dua siswa, siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak satu siswa, siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak satu siswa, dan siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak satu siswa, dapat dikatakan tuntas dalam menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model *cooperative script* adalah seluruh siswa sampel yaitu sebanyak 31 siswa (100%). Penelitian ini membuktikan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk berhasil dalam menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Hasil tes diatas, didukung juga dengan data angket dan wawancara yang menyatakan bahwa siswa menyukai pelajaran menganalisis unsur intrinsik drama dan

nilai siswa hasilnya memuaskan. Selain itu siswa juga tidak mengalami kesulitan dalam belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Dari data angket menyatakan bahwa siswa menyukai pelajaran drama dan hasil siswa menganalisis unsur intrinsik drama yaitu memuaskan, selain itu siswa juga tidak mengalami kesulitan dalam belajarnya. Dan selanjutnya data hasil wawancara guru pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa guru meminta siswa untuk menganalisis unsur intrinsik drama dan hasil evaluasi siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama bagus dan nilainya pun memuaskan.

Melalui hasil perhitungan diketahui bahwa terjadi hasil yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, diketahui nilai kelas eksperimen adalah 76,38 yang lebih besar dari nilai kelas kontrol yaitu dengan nilai 68,45. Derajat kebebasan (dk) = $n - 2$, n didapat dari $dk = (n_1 + n_2) - 2$ yang merupakan n_1 jumlah siswa kelas eksperimen berjumlah 31 siswa dan n_2 jumlah siswa kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa, didapatlah $dk = 62 - 2 = 60$. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, setelah dilihat pada t_{hitung} hasil yang diperoleh sebesar 3,55 dan t_{tabel} pada taraf signifikan $t_{0,05}$ dengan $dk = 60$ yaitu sebesar 0,05. Jadi, t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} atau $3,55 \geq 2,0003$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk telah meningkat terhadap peningkatan dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas eksperimen di SMP Negeri 2

Tanjung Lubuk atau dengan kata lain pengujian hipotesis ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyampaikan saran sebagai berikut bagi peneliti, siswa, guru dan sekolah.

- a. Siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran.
- b. Guru, diharapkan menjadikan model pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama, dengan demikian diharapkan proses pembelajaran dikelas dapat lebih optimal.
- c. Sekolah, diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dan memenuhi fasilitas yang belum lengkap dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Peneliti selanjutnya, model pembelajaran *cooperative script* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran seperti drama, puisi dan novel dan sebagainya. Selain model pembelajaran *cooperative script* terdapat model pembelajaran yang lain seperti: *cooperative learning*, *rool playing*, *drill*, debat, diskusi dan lain sebagainya. Model-model tersebut dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Halim. 2001. *Kamus Lengkap 5 Meliyar*. Surabaya: Sulita Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal, Siti Jaiyarah, Eko Diniati, dan Khusnul Khotimah. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. 2013. *Ketatabahasa dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyatiningsih. Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFTE.
- Rampan, Korrie Layun. 2013. *Antologi Apresiasi Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Narasi.
- Reality, Tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Semi, Antar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung. Angkasa.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Siswanto. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharso, dan Ana Retnoningsih. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widia Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Bima Bayu Atijah.
- Supriyadi. 2013. *Teori dan Apresiasi Drama/ Teater*. Maheda Utama Jaya.
- Surayin. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Sutopo, Maryati. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2 Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Selatan: Pusat Perbukuan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Memulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wisang, imelda olivia. 2014. *Memahami Puisi*. Jogyakarta: Ombak.

PROPOSAL SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TANJUNG LUBUK

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran karya sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini, karya sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi (Semi, 2012:1).

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog (Kosasih, 2013:240). Melalui sebuah drama, manusia dapat menyatakan dan menyampaikan suatu pesan, perasaan, serta pengalaman melalui kata-kata yang indah. Drama berbeda dengan novel, puisi, maupun cerita pendek. Sebagian orang mengemukakan drama lebih sulit daripada membaca sebuah karya fiksi (prosa). Hal ini disebabkan, cara dan bahasa yang digunakan penyair dalam membuat sebuah drama berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam pembuatan fiksi. Cara seorang melukiskan pengalamannya melalui drama lebih rumit dan tidak secara langsung

dapat dipahami seperti karya fiksi. Kerumitan ini terjadi karena penyair tidak hanya memperhitungkan jeda, melainkan intonasi, gaya bahasa, dan tekanan.

“Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal peserta didik” (Suprijono, 2013:vi).

Dalam dunia pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat dibentuk karakter dan kepribadian anak bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada setiap manusia. Dunia pendidikan bukan sekedar menciptakan lulusan yang mempunyai nilai yang tinggi, tetapi “pada hakikatnya, pendidikan dilaksanakan bukan sekedar untuk mengejar nilai-nilai, melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari” (Aunillah, 2011:11).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Sanjaya, 2010:128). Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) posisi guru semakin strategis. Hal ini, menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, khususnya meningkatkan pembelajaran keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Tarigan (2008:1), “Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar”.

Keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa harus terus dipupuk sejak dini, agar apa yang ada dalam diri mereka berkembang dengan baik. Ketika siswa dituntut untuk menganalisis suatu teks dengan menggunakan bahasa Indonesia yang

baik dan benar, siswa memerlukan penguasaan kosa kata yang variatif serta kreativitas yang tinggi sehingga dapat menciptakan suatu teks yang bernilai tinggi dan sesuai dengan struktur teks yang telah ditentukan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat pembelajaran sastra mengenai menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk semester ganjil. Terdapat dalam Setandar Kompetensi (SK) membaca. 7. Memahami teks drama dan novel remaja, Kompetensi Dasar (KD) 7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Peneliti mengambil standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik drama.

Tujuan yang ingin dicapai dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu siswa mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik drama.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, ternyata proses pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama banyak disajikan dalam bentuk teori-teori saja jarang menggunakan sarana dan model pembelajaran sehingga tidak bervariasi dan siswa cenderung merasa bosan.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk”.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2013:201), model pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berintraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Model ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana tidak

terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dalam pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri, guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan dalam pengalaman langsung dalam memberikan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Cooperative Script adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian materi yang dipelajari, (Zainal 2015:19). Pengaruh model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama sangat cocok karena model pembelajaran ini siswa dapat bekerja dan berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan teman saja, tetapi siswa mengikhtisarkan materi dan mengungkapkan pendapat secara langsung. Berkaitan erat dengan pembelajaran drama yang menuntut siswa untuk mampu menemukan dan mempersentasikan unsur-unsur intrinsik drama.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk.

D. Hipotesis Penelitian dan Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2010:110), “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan pendapat di atas, Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk.

2. Kriteria Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji “t” atau “t test”. Uji “t” digunakan untuk menguji hipotesis ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua variabel yang dibandingkan (Sudijono, 2006:263). Hipotesis dalam penelitian ini terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis nihil (H_0) yaitu model pembelajaran *cooperative script* tidak ada pengaruh dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk. Jadi hipotesis (H_a) penelitian ini bahwa model pembelajaran *cooperative script* ada pengaruh terhadap siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk dalam menganalisis unsur intrinsik drama.

Dalam uji “t” setelah harga “t” diketahui, maka untuk pengujian hipotesis harga “t” dibandingkan dengan tabel nilai “t”. Kriteria pengujian hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_0 , diterima H_a

Artinya, jika “ t_{hitung} ” sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik “ t_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian model pembelajaran *cooperative script* ada pengaruh dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk.

2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} \rightarrow$ tolak H_a , diterima H_0

Artinya, jika “ t_{hitung} ” lebih kecil daripada harga kritik “ t_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Dengan demikian model pembelajaran *cooperative scrip* tidak ada pengaruh dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk

Untuk mengukur adanya pengaruh model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk Peneliti menggunakan tes kemampuan membaca. Penilaian berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kelas	KKM	Keterangan
VIII	67—100	Tuntas
	≤ 67	Tidak Tuntas

Sumber: Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk

Berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di atas, peneliti menetapkan kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk dalam membaca drama dinyatakan tuntas jika 67% atau lebih siswa sampel memperoleh nilai tes 67—100.
- b. Kemampuan siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk dalam membaca dramadinyatakan tidak tuntas jika $\leq 67\%$ atau siswa sampel memperoleh nilai tes ≤ 67 .
- c. Model pembelajaran *cooperative scrip* dinyatakan ada pengaruh dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk jika “ t_{hitung} ” sama dengan atau lebih besar daripada harga “ t_{tabel} ” pada signifikansi 5%.
- d. Model pembelajaran *cooperative scrip* dinyatakan tidak ada pengaruh dalam menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk jika “ t_{hitung} ” lebih kecil daripada harga kritik “ t_{tabel} ” pada taraf signifikansi 5%.

intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Tanjung Lubuk. Siswa yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa SMPN 2 Tanjung Lubuk khususnya kelas VIII. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama.

2. Keterbatasan Penelitian

Agar hasil penelitian ini lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Agar lebih mudah memahami peristilahan yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dapat dijelaskan dengan definisi istilah/definisi operasionalnya.

1. Pengaruh adalah “daya yang ditimbul dari orang atau benda yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu dan ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan” Surakhmad (dalam Tindaon, 2012:1).
2. Model adalah “media berbentuk tiga dimensi yang mempunyai sifat untuk mengganti benda yang sebenarnya” (Subana dan Sunarti, 2011:329).

3. Pembelajaran adalah “merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran” (Suprijono, 2013:13).
4. Model pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain” (Rusman, 2010:144).
5. Cooperative Script adalah “metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari” (Aqib, 2015:19).
6. Analisis adalah “penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan, perbuatan, dan sebagainya” (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2014:37).
7. Unsur intrinsik adalah “merupakan unsur pembangunan karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri” (Nurgiyantoro, 2010:23).
8. Drama adalah “bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog” (Kosasih, 2013:240).

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengaruh

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:369) memberikan pengertian, “Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang”. Menurut Surakhmad

(dalam Tindaon, 2012:1) menyatakan bahwa pengaruh adalah gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang ada dari seseorang yang dapat mengubah sesuatu serta ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya.

B. Pengertian Model

“Model adalah media berbentuk tiga dimensi yang mempunyai sifat untuk mengganti benda yang sebenarnya” (Subana dan Sunarti, 2011:329). Sedangkan menurut Sanjaya (2010:278), modeling adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model adalah suatu pola aturan yang ditiru dengan cara menghormati yang telah ditiru.

C. Pengertian Pembelajaran

“Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan” (Anwar dan Hendra Harmi, 2011:23). Menurut Suprijono (2013:13) mengatakan, pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi serta interaksi antara guru dengan siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan belajar mengajar dengan tujuan yang sesuai merupakan sebagai penentu keberhasilan belajar.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap peningkatan pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, guru, dan bagi sekolah.

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadi bahan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
3. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengajaran tentang menganalisis unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik drama melalui model pembelajaran *cooperative script*.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu yang dijadikan pijakan berpikir dan tindakan dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya, menganalisis unsur

D. Definisi Metode, Teknik, Strategi, dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas guru dan peserta didik.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:321), metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya. Sedangkan menurut Sani (2013:90), metode adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas guru dan peserta didik.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:578), teknik adalah cara membuat sesuatu, cara melaksanakan atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Sedangkan menurut Sani (2013:90), teknik adalah cara menerapkan pembelajaran di kelas. Teknik yang digunakan harus konsisten dengan metode pembelajaran dan sesuai dengan pendekatan yang dipilih.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:560), strategi adalah rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang. Sedangkan menurut

Sani (2013:90), strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

4. Model Pembelajaran

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat dicapai secara optimal, maka perlu dilakukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

“Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain” (Rusman, 2010:144). Menurut Mulyatiningsih (2013:227), “Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru untuk membentuk strategi dalam membelajarkan siswa dengan mensiasati perubahan perilaku siswa dari awal sampai akhir.

E. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Rusman (2013:136), mengemukakan model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

2. Mempunyai misi atau pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam belajar mengajar.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung, keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Ampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman pembelajaran yang dipilihnya.

F. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Online Indramunandar, 2009-95:Hasil Belajar Pengertian dan Defenisi. (online), (<http://Indramunandar.Html>, diakses 17 Maret 2016).

Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tinhhkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam peroses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Dalam hasil belajar ada tiga kategori antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intrektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penelitian.

2. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karekterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah Psikomotor, meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubngkan, mengamati).

Tife hasil belajar kognitif lebih dominan daripada efektif dan psikomotor lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran disekolah. Online Indramunandar, 2009-95:Hasil Belajar Pengertian dan Defenisi. (online), ([http://Indramunandar. Html](http://Indramunandar.Html),diakses17 Maret 2016).

G. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor Insternal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktoryaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga sangat pengaruh terhadap perstasi belajar siswa karena didikan darii orang tua sangat berperan penting pada pertumbuhan anak. Faktor sekolah guru harus berani mencoba metode-metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor masyarakat merupakan faktor

eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena siswa berada dalam masyarakat.

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa (Nana Sudjana dalam Dianita, 2013:14).

H. Model Pembelajaran *Cooperative*

Menurut Huda (2013:32), pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu saat belajar. Sedangkan menurut Rusman,(2013:202):

pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok.

Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini semua memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu semua kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya dengan seorang diri. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: (1) adanya peserta didik dalam

kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok untuk saling berinteraksi.

I. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Aqib (2015:19), “Skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari”. Sedangkan menurut Komalasari (2013:63), *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan, dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *cooperative script* adalah suatu pembelajaran yang menuntut siswa bekerja berpasangan dan melisankan setiap materi pembelajaran.

1. Langkah-langkah model pembelajaran *cooperative scrip*

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
- Guru membagi siswa kedalam sejumlah pasangan berpasangan. - Guru membagikan wacana/materi dan siswa membaca dan membuat ringkasan. - Guru dan siswa menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pembaca dan siswa-siswa lain yang berperan sebagai pendengar. - Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara itu, para siswa pendengar: 1)	- Siswa mencari pasangannya masing-masing. - Siswa membaca materi yang diberikan oleh Guru dan membuat ringkasan. - Siswa menetapkan pasangannya yang berperan sebagai pembaca dan berperan sebagai pendengar - Siswa yang berperan sebagai pembaca membacakan ringkasannya selengkap mungkin dan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan. sementara itu, siswa yang berperan sebagai

menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; 2) membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
- Simpulan dibuat oleh siswa dan guru.
- Penutup.

pendengar menyimak dan mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap.

- Siswa bertukar peran dengan pasangannya yang semula sebagai pembaca menjadi pendengar dan sebaliknya.
- Siswa menyimpulkan materi yang diberikan oleh Guru.
- Guru dan Siswa menutup materi pelajaran.

Sumber: Sani (2013:188).

J. Pengertian Analisis

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:37), “Menganalisis adalah melakukan analisis: penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya)”.

Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan bagi peneliti, sebab kegiatan menguraikan ini, memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil di dalam suatu entitas dengan cara mengidentifikasi membanding-bandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya menguji atau membuktikan kebenaran (Siswanto, 2014:10).

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa menganalisis adalah melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk membuktikan kebenarannya.

K. Pengertian Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2010:23), unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual

akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Sedangkan menurut Imelda (2014:81), unsur intrinsik adalah merupakan unsur dalam yang membangun keutuhan menjadi sebuah makna dan kaya nilai.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang tercantum dalam bagian membangun karya sastra.

L. Asal Mula Istilah Drama

Menurut Wijaya (dalam Supriyadi 2013:1), kata drama berasal dari kata Yunani yang berarti dialog dalam bentuk puisi atau prosa dengan keteranangan laku. Sedangkan menurut Harymawan (dalam Supriyadi 2013:1), kata drama berasal dari kata Yunani, yaitu dari kata *draomai*, yang berarti berbuat, berlaku, dan bereaksi.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kata drama berasal dari kata Yunani yang sudah digunakan sejak 500 tahun silam.

M. Istilah Drama

Winarni (2014:23—24), mengemukakan bahwa drama dapat dilihat dari istilah-istilahnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya. Semuanya akan dijelaskan sebagai berikut.

- a) **Monodrama:** drama yang dirancang untuk dimainkan oleh seorang aktor atau aktris.
- b) **Lokon:** cerita yang dimainkan dalam wayang, film, dsb.; karangan berupa cerita dengan gaya percakapan langsung; peran utama dalam cerita.
- c) **Laku dramatis:** akting yang sesuai dengan kehendak perwatakan dan didasarkan pada pergolakan yang terjadi dalam jiwa pelaku.

- d) **Lenong:** pertunjukan drama atau sandiwara dengan iringan gambar kromong di Jakarta.
- e) **Opera:** bentuk drama panggung yang seluruh atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes instrumental; perpaduan seni drama dengan seni musik.
- f) **Operete:** operete dalam bentuk yang kecil.
- g) **Pantomim:** pertunjukan sandiwara dsb, tanpa kata-kata, hanya gerak-gerik yang biasanya diiringi musik.
- h) **Pantomimik:** gerak-gerik anggota tubuh atau dalam permainan drama.

N. Pengertian Drama

Menurut Rampan (2013:211), drama adalah genre sastra yang ditulis dalam bentuk percakapan untuk dipentaskan sebagai suatu seni petunjukan. Sedangkan menurut Kosasih (2013:240), drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Sementara itu Menurut Sudjiman (dalam Siswanto 2013:148), menyatakan bahwa drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa drama adalah merupakan salah satu karya sastra yang dipakai sebagai medium pengungkapan gagasan atau perasaan melalui serangkaian dialog antar pelaku dan adegan, yang tujuan utamanya untuk dipertunjukkan.

O. Jenis-jenis Drama

Kosasih (2013:243), mengemukakan bahwa drama dapat dilihat dari beberapa jenisnya, daya liputnya. Semuanya akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Tragedi

Drama tragedi umumnya memunculkan kisah yang sangat menyedihkan yang dialami seorang insan yang mulia, kaum bangsawan, yang mempertaruhkan dirinya melawan rintangan-rintangan yang tidak seimbang dengan kekuatannya.

Tragedi adalah sejenis drama yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Menampilkan kisah sedih.
- b. Cerita bersifat serius.
- c. Memunculkan rasa kasihan dan ketakutan.
- d. Menampilkan tokoh yang bersifat kepahlawanan.

2) Komedi

Komedi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Cerita ini umumnya menampilkan cerita-cerita ringan.
- b. Drama ini mungkin pula memunculkan kisah serius namun dengan perlakuan nada yang ringan.
- c. Cerita ini mengenai peristiwa-peristiwa yang kemungkinan terjadi.
- d. Kelucuan muncul dari tokoh dan bukan dari situasi.
- e. Gelak tawa yang ditimbulkan bersifat “bijaksana”.

3) Melodrama

Melodrama mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Mengetangahkan serta menampilkan kisah yang serius.
- b. Banyak memunculkan kejadian yang bersifat kebetulan.

- c. Memunculkan rasa kasihan yang sifatnya sentimental.

4) *Farce*

Menurut *Kamus Lengkap 5 Meliyar* (2001:83), *farce* adalah pertunjukan lucu.

Suatu *farce* (pertunjukan lucu) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Menimbulkan kelucuan yang tidak kerua-keruan.
- b. Bersifat episodik, memerlukan kepercayaan yang sesaat.
- c. Kelucuan-kelucuan timbul dari situasi, bukan dari tokoh.

P. Unsur Intrinsik Drama

1. Latar/setting

Menurut Sutopo (2008:21), latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa. Sedangkan menurut Kosasih (2013:244), latar adalah keterangan mengenai tempat, ruang, dan waktu di dalam naskah drama.

- a. Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti di Bandung, Surabaya, dan sebagainya
- b. Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama, seperti pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945.
- c. Latar budaya, yaitu penggambaran budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama misalnya dalam budaya masyarakat Betawi, Melayu, Sunda.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa latar/setting adalah keterangan yang mengenai tempat, ruang, dan waktu yang ada dalam drama.

2. Alur/plot

Menurut Asmara (2008:21), alur adalah jalan ceritanya drama. Sedangkan menurut Kosasih (2013:243), alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang dijalani dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaian. Jenis-jenis alur adalah sebagai berikut.

- a. *Alur maju*, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling awal sampai peristiwa terakhir.
- b. *Alur mundur*, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling akhir kemudian terbalik ke peristiwa yang paling awal.
- c. *Alur campuran*, yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur di dalam suatu cerita.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa alur/plot adalah sebuah cerita drama bergerak dari suatu permulaan, melalui suatu bagian tengah, menuju suatu akhir.

3. Tokoh/pemeran

Menurut Sutopo (2008:21), tokoh adalah pemeran utama dan pemberan pembantu dalam naskah drama. Sedangkan menurut Kosasih (2013:242), tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam suatu drama. Berdasarkan perannya terhadap jalan cerita, tokoh bisa dibedakan menjadi tiga.

- a. *Tokoh protagonis*, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protaagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.

- b. *Tokoh antagonis*, yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.
- c. *Tokoh tritagonis*, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tokoh adalah orang-orang yang berperan didalam drama.

4. Dialog

Menurut Sutopo (2008:21), dialog adalah percakapan antar tokoh dalam drama. Sementara menurut Supriadi (2013:78), dialog adalah penampilan dari suatu cerita lakon drama didukung sepenuhnya oleh dialog (dan juga gerak) yang terdapat antara pemain tokoh dalam lakon yang bersangkutan.

Kemudian menurut Kosasih (2013:242), dialog haruslah memenuhi dua tuntutan yaitu:

- a. Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya. Dialog haruslah dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang terjadi diluar panggung selama berita itu berlangsung; dan harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang turut berperan diatas pentas.
- b. Dialog yang diucapkan diatas pentas lebih tajam dan tertif daripada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata yang terbuang begitu saja; para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog itu disampaikan secara wajar dan alamiah.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dialog adalah isi percakapan dalam drama.

5. Akting/gaya

Menurut Sutopo (2008:21), akting adalah gerakan/perbuatan/gerak laku yang dilakukan pemain-pemainnya. Sementara Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (2014:22), akting adalah seni berperan diatas pentas atau didepan kamera; gambaran perwatakan dramatik, baik bersifat emosional maupun intelektual yang dinyatakan dengan suara dan lagu, gerak dan mimik di pentas.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa akting adalah gaya yang dilakukan pemain-pemain dalam pementasan drama.

6. Tema

Menurut Sutopo (2008:21), tema adalah pokok cerita yang ada dalam drama. Sedangkan menurut Kosasih (2013:223), tema adalah inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, tokoh, dan latar.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya.

III.METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:107) mengemukakan, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Kelas yang *dikenakan* model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama disebut **kelas eksperimen**. Sedangkan, kelas yang *tidak dikenakan* model pembelajaran *cooperative script* dalam menganalisis unsur intrinsik drama disebut **kelas kontrol**.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) adalah penelitian yang dilakukan pada satu kelompok (Arikunto, 2006:84). Sedangkan, menurut Sugiyono (2012:72), menjelaskan bahwa, eksperimen semu merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali

Peneliti menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dijadikan sebuah sampel penelitian. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, peneliti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama. Berdasarkan pengertian di atas, maka desain yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Kelompok *Pretest* dan Kelompok *Posttest*

Kelompok	Pengukuran	Perlakuan	Pengukuran
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kelas Kontrol (K)	O3		O4

(Arikunto, 2013:125)

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*

O₁ : Pretes kelompok eksperimen

O₂ : Postes kelompok eksperimen

O₃ : Pretes kelompok kontrol

O₄ : Postes kelompok kontrol

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:297).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 153 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Populasi Penelitian

No.	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII.1	17	14	31
2.	VIII.2	18	14	32
3.	VIII.3	16	12	28
4.	VIII.4	21	10	31
5.	VIII.5	19	12	31
Jumlah		91	62	153

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk Tahun 2016

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan batasan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk. Peneliti menggunakan *Sampling Insidental* untuk menentukan sampel penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:124), *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Melalui *Sampling Insidental*,

Peneliti menentukan sampel penelitian ini adalah kelas VIII.1 yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas *kontrol* dan siswa kelas VIII.4 yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas *eksperimen*. Jadi, jumlah seluruh siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah 62 siswa.

Untuk lebih jelas rincian sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Nomor	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	VIII.1	31	kontrol
2	VIII.4	31	Eksperimen
Jumlah		62	

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:148), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Arikunto (2013:192) mengemukakan, “Instrumen penelitian adalah alat untuk fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Variasi jenis instrumen penelitian adalah tes, angket, wawancara.

1. Tes

Menurut Arikunto (2013:193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Bentuk tes tertulis yang digunakan berupa tes uraian/essay.

2. Angket

Menurut Arikunto (2013:194). “Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:199), “Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner *check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* pada kolom yang sesuai. Peneliti membuat beberapa daftar pertanyaan yang diajukan kepada sampel guna memperoleh data mengenai sikap siswadi dalam menerima pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Responden yang mengisi angket adalah siswa kelas eksperimen di SMPN 2 Tanjung Lubuk.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapat informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.1 dan kelas VIII.2 SMPN 2 Tanjung Lubuk. Wawancara ini terdiri dari 10 pertanyaan yang ditanyakan kepada guru mata pelajar Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes, angket dan wawancara.

a) Tes

Tes yang digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap menganalisis unsur intrinsik drama siswa kelas VIII SMPN 2 Tanjung Lubuk adalah tes uraian. Dalam tes uraian, siswa diminta untuk menganalisis unsur intrinsik drama.

b) Angket

Untuk dapat mengetahui respon dari objek yang diteliti, peneliti menggunakan kuesioner *check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* pada kolom yang sesuai dengan jumlah 10 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Responden yang mengisi angket adalah siswa kelas eksperimen di SMPN 2 Tanjung Lubuk.

c) Wawancara

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari objek penelitian, peneliti juga menggunakan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk melengkapi data tes dan angket.

E. Analisis Data

1. Analisis Data Tes

Peneliti melakukan pemeriksaan dengan cara menggunakan *pretest* dan *posttest*. Tujuannya adalah untuk mengetahui nilai rata-rata *pretest* dan *postes* yang dilakukan dalam pengumpulan data. Uji hipotesisi dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative skript* dalam menganalisis unsur intrinsik drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data tes adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor kepada siswa dalam menganalisis unsur intrinsik drama dalam komponen yang dinilai pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Menganalisis Unsur Intrinsik Drama

No.	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
1.	Ketepatan analisis	13-30	30
2.	Ketepatan argumentasi	7-20	20
3.	Penunjukan bukti pendukung	5-25	25
4.	Ketepatan kata dan kalimat	7-15	15
5.	Gaya penuturan	3-10	10
Jumlah			100

Keterangan: Penilaian diadaptasi dari buku penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi menurut Nurgiyantoro (2012:440).

Penjelasan Komponen yang Dinilai

1. Ketepatan analisis yaitu, ketepatan siswa dalam menganalisis atau menjawab soal tentang apa yang ditanyakan mengenai unsur intrinsik drama.
2. Ketepatan argumentasi yaitu, ketepatan siswa dalam memberikan penjelasan atau alasan ketika menganalisis unsur intrinsik drama.
3. Penunjukan bukti pendukung yaitu, ketika menganalisis unsur intrinsik drama siswa juga melampirkan bukti pendukung yang berupa kata, kalimat, dan paragraf penjelas.
4. Ketepatan kata dan kalimat yaitu, ketepatan kata dan kalimat saat menganalisis unsur intrinsik drama atau penilaian dari segi penulisan.
5. Gaya penutur yaitu, cara siswa dalam pemilihan kata atau diksi dalam menjawab soal tentang menganalisis unsur intrinsik drama.

2. Menentukan nilai rata-rata hasil kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Menentukan rata-rata perbedaan yang terjadi pada nilai siswa dengan rumus sebagai

berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\% \text{ (Nurdiyantoro, 2012:220)}$$

Keterangan:

X = Rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah seluruh siswa

4. Melakukan uji hipotesis dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{MX - MY}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + Y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil perkelompok

N = Banyaknya sampel

X = Deviasi setiap nilai X_1 dan X_2

Y = Deviasi setiap nilai Y_1 dan Y_2

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima jika

$-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ di mana $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dari peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$, $\alpha = 0.05$ untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

2. Analisis Data Angket

Berdasarkan jumlah dan bentuk soal, data angket yang telah dikumpulkan dianalisis maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \text{ (Sudijono, 2012:43)}$$

Keterangan:

P : Jumlah presentasi yang ingin dicapai pada setiap alternatif

F : frekuensi siswa yang memilih satu alternative

N : Jumlah siswa yang dijadikan sampel

3. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara melalui 10 pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan belajar bidang studi Bahasa Indonesia dianalisis berdasarkan jawaban guru yang mengajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk. Jawaban guru tersebut diharapkan dapat melengkapi jawaban data tes.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (INOVATIF)*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2013. *Ketatabahasa dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyatiningsih. Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdiyanto, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFTE.
- Rampan, Korrie Layun. 2013. *Antologi Apresiasi Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Narasi.
- Reality, Tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Semi, Antar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Bima Bayu Atijah.

- Supriyadi. 2013. *Teori dan Apresiasi Drama/ Teater*. Maheda Utama Jaya.
- Surayin. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Sutopo, Maryati. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2 Untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Selatan: Pusat Perbukuan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wisang, imelda olivia. 2014. *Memahami Puisi*. Jogjakarta: Ombak.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/Genap

Standar Kompetensi : Membaca

7. Memahami Teks Drama dan Novel Remaja

Kopetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/alat
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama	Pengidentifikasian unsur intrinsik teks drama	- Membaca teks drama, kemudian mendiskusikan unsur-unsur intrinsik teks drama - Menganalisis unsur-unsur teks drama melalui diskusi - Mendiskusikan keterkaitan antar unsur intrinsik agar bisa menemukan makna secara utuk	- Mampu menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama - Mampu menganalisis teks drama berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya - Menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik dalam teks drama	Tes tulis tes Tulis tes unjuk kerja	Tes uraian Tes uraian Uji Petik Kerja produk	- Apakah tema teks drama kamu baca - Tentukan dua intrinsik teks drama disertai dengan contoh - Tentukan sebuah makna dengan cara mengkaitkan minimal dua unsur intrinsik	4 X 40	Buku teks Buku referensi

Kopetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu (Menit)	Sumber/ Bahan/alat
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya Rasa hormat dan perhatian Tekun Tanggung jawab								

Guru Mata Pelajaran,

Mengetahui,
Mahasiswa,

Mardiana, S.Pd
NIP:

Soleh Sandra Putra
NIM: 312012024

Kepal Sekolah,

Rosada, S.Pd
NIP: 19600205 198203 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : VIII/Genap

Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

I. Setandar Kompetensi

Mebaca

7. Memahami Teks Drama dan Novel Remaja

II. Kompetensi Dasar

7.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama

III. Indikator

1. Mampu menentukan unsur-unsur intrinsik teks drama
2. Mampu menganalisis teks drama berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya
3. Menganalisis keterkaitan antar unsur intrinsik dalam teks drama

IV. Uraian Materi

Unsur-unsur Intrinsik Drama

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog.

Unsur-unsur Intrinsik Drama

1. Latar/setting

latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa.

- a. Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti di Bandung, Surabaya, dan sebagainya
- b. Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama, seperti pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945.
- c. Latar budaya, yaitu penggambaran budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama misalnya dalam budaya masyarakat Betawi, Melayu, Sunda.

2. Alur/plot

alur adalah jalan ceritanya drama.

Jenis-jenis alur adalah sebagai berikut:

- a. *Alur maju*, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling awal sampai peristiwa terakhir.
- b. *Alur mundur*, yaitu penceritaan rangkaian peristiwa dari peristiwa yang paling akhir kemudian terbalik ke peristiwa yang paling awal.
- c. *Alur campuran*, yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur di dalam suatu cerita.

3. Tokoh/pemeran

tokoh adalah pemeran utama dan pemeran pembantu dalam naskah drama.

Tokoh bisa dibedakan menjadi tiga yaitu :

- a. *Tokoh protagonis*, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protaagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lainnya yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita.
- b. *Tokoh antagonis*, yaitu tokoh penentang cerita. Biasanya ada seorang tokoh utama yang menentang cerita dan beberapa figur pembantu yang ikut menentang cerita.
- c. *Tokoh tritagonis*, yaitu tokoh pembatu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

4. Dialog

Dialog adalah percakapan antar tokoh dalam drama.

5. Akting/gaya

Akting adalah gerakan/perbuatan/gerak laku yang dilakukan pemain-pemainnya.

6. Tema

Tema adalah pokok cerita yang ada dalam drama.

V. Sumber Selajar

- Buku Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VIII

VI. Metode Pembelajaran

- a. Contoh-Tanya Jawab
- b. Dialog-Latihan

VII. Strategi Belajar

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru dan Siswa	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan	1. Memberi salam 2. Mengabsen siswa 3. Apersepsi 4. Motivasi	10 Menit
2. Kegiatan Inti	1. Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> 1. Guru membagi siswa kedalam sejumlah pasangan berpasangan. - Siswa mencari pasangan masing-masing 2. Guru membagikan wacana/materi dan siswa membaca dan membuat ringkasan. - Siswa membaca materi dan membuat ringkasan 3. Guru dan siswa menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pembaca dan siswa-siswa lain yang berperan sebagai pendengar. - Siswa menetapkan sebagai pembaca dan pendengar 4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. - Siswa sebagai pembaca membacakan ringkasannya selengkap mungkin dan siswa sebagai pendengar memasukkan ide-ide pokok ringkasan 5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. - Siswa bertukar peran sebagai	35 Menit

pembaca menjadi pendengar

- | | | |
|------------|--|----------|
| 3. Penutup | 1. Menyimpulkan materi
2. Guru memberikan evaluasi
3. Guru menyuruh siswa untuk mempelajari pelajaran selanjutnya
4. Guru menutup pelajaran | 15 Menit |
|------------|--|----------|
-

VIII. Evaluasi/Penilaian

a. Prosedur penilaian

1. Selama kegiatan belajar mengajar (KBM)
 - 1.1 Keaktifan siswa dalam belajar
 - 1.2 Sikap siswa dalam belajar
 - 1.3 Pemahaman siswa terhadap materi

2. Tes Akhir

- 2.1 Penugasan

b. Jenis / Bentuk Tes

1. Jenis : tertulis / Lisan
2. Bentuk : Uraian / Essay

Guru Mata Pelajaran,

Mengetahui,

Mahasiswa,

Mardiana, S.Pd

NIP:

Soleh Sandra Putra

NIM: 312012024

Kepal Sekolah,

Rosada, S.Pd

NIP: 19600205 198203 2 006

INSTRUMEN I : TES URAIAN/ESSAY UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : VIII/ Genap

Waktu : 2 X 40 Menit

PETUNJUK :

1. Tulislah nama pada lembar jawaban yang telah tersedia
 2. Bacalah teks drama dengan cermat
-

Soal

1. Analisislah unsur-unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) dari drama Perpecahan 3 Sahabat yang telah tersedia!

Perpecahan 3 Sahabat

Kisah ini terjadi disebuah sekolah yang sangat terkenal bernama SMPN 1 Tunas Bangsa. Disana ada suatu persahabatan yang sangat erat yang bisa mereka sebut dengan 3BG.

Di ruangan kelas yang terdapat berbagai kursi dan meja yang tertata rapi terjadi suatu keributan, yang disebabkan salah satu anggota 3BG.

Aldi : Kenapa ya..., persahabatan 3BG kok sangat erat ? aku ingin persahabatan mereka jadi putus, tapi bagaimana caranya ? (diam sambil memikirkan sesuatu)

Aldi : Ah..., aku curi saja dompetnya Andin, dan setelah itu aku Taruh saja di tasnya Aulia, Andin dan Audy pasti akan menuduh Aulia. (Terlihat anggota 3BG masuk kedalam kelas tertawa-tawa).

Andin : (sambil membuka tasnya dan terlihat sedang mencari sesuatu dan wajahnya sangat gelisah)

Audy : Ada apa Din, kok kayaknya gelisah banget ?

Andin : Aduh gimana nih, dompetku hilang.

Aulia : Kok bisa hilang, mungkin ada di rumah kamu.

Andin : Nggak mungkin, tadi aku inget kok dompetku sudah Ku masukkan kedalam tasku.

(Tiba-tiba Aldi memotong pembicaraan mereka dengan lagak sok tahu)

Aldi : Aku tahu siapa yang mencuri dompet kamu.

Andin : Emangnya siapa Al ?

Aldi : Dia adalah sahabatmu sendiri yang bernama Aulia.

Audy : Nggak mungkin lah dia yang mencuri dompetku, kamu kok sok tahu banget sih.

Aldi : Ya sudah kalau kamu nggak percaya, kamu geledah tasnya Aulia.

Andin : Maafkan aku Lia, aku harus menggeledah tasmu untuk membuktikan omong kosongnya Aldi.

Aulia : Ya sudahlah nggak apa ?” Andin dan Audy menggeledah tasnya Aulia dan beberapa lama kemudian dompet Andin ditemukan ditasnya Aulia.

Aldi : Tuhkan bener kataku, Aulia si miskin itu yang mencurinya.

Andin : Kamu kok tega sih Aulia, kalau kamu butuh uang kamu tinggal bilang sama kami, bukan begini caranya, selama kami selalu membantu kamu, tapi kamu kok tega banget.

Aulia : Tapi bukan aku yang mencurinya.

Aldi : Terus kamu tuduh aku yang mencurinya, jelas dompet Andin ada ditas kamukan?

Audy : Dasar, sudah dikasih hati malah minta jantung.

Andin : Mulai saat ini kamu tidak akan jadi sahabat kamu lagi.

Audy : Dasar kau anak miskin. (sambil menampar pipi Aulia) Mereka kemudian duduk ditempat mereka masing-masing

Aulia : Ya Allah, cobaan apa yang kau berikan pada persahabatan Kami, apa salah kami sehingga kau memberi cobaan ini, Ya Allah kembalikan persahabatan kami seperti dulu lagi.

Beberapa lama kemudian bel pulang berbunyi, Andin dan Audy pulang bersama tanpa Aulia. Diperjalanan pulang Andin menerima telpon dari Papanya yang berada diluar negeri.

Kring.....kring.....kring....

Andin : Hallo assalamu alaikum, ada apa Pa, kok tumben telpon aku.

Papa : Waalaikum salam, Din Papa mau kasih kabar ke kamu, sebelumnya maafkan Papa, perusahaan Papa disini bangkrut.

Andin : Apa Pa, bangkrut kok bisa begitu ?

Papa : proyek yang Papa Buat mengalami rugi yang sangat besar, Jadi Papa harus menjual perusahaan Papa untuk membayar ganti rugi.

Andin : Jadi kita jatuh miskin Pa?

Papa : Begitulah, besok Papa dan Mama akan pulang ke Indonesia, dan kita harus cari kontrakan rumah, karena rumah kita akan di segel oleh bank.

Tiba-tiba Andin memutuskan telpon dengan rasa tidak percaya.

Andin : Ini nggak mungkin. (sambil membanting HP nya)

Audy : Ada apa Din?

Andin : Perusahaan Papaku bangkrut dan sekarang aku jatuh miskin.

Audy : Sabar ya.. Din! ini pasti bisa kamu lewati kok.

Andin : Audy kamu adalah sahabat aku yang paling setia denganku, tolong jangan tinggalkan aku.

Audy : Ya... nggak mungkinlah aku ninggalin kamu, tidak seperti Aulia yang mengkhianati sahabatnya sendiri.

Andin : Terima kasih Audy.

(Tiba-tiba ada motor yang melaju kencang hingga menabrak Audy, untungnya saja Aulia menolong Audy).

Aulia : Awas Audy. (sambil berteriak dan mendorong Audy)

Audy : Kamu nggak apakan Aulia.

Aulia : Nggak aku nggak apa kok.

(Pengendara motor itu kemudian turun dari motornya)

Aldi : Kamu nggak apa kan Aulia?

Aulia, Andin, Audy : Aldi.....

Aldi : Maafkan aku yaaa! aku nggak sengaja.

Audy : Makanya kalau naik motor itu jangan kencang-kencang.

Aldi : Ya.. maafkan aku!

Andin : Ya.... sudahlah nggak apa.

Aldi : Din aku mau ngomong sesuatu sama kamu, tentang masalah tadi di kelas.

Andin : Emangnya ada apa Al?

Aldi : Sebenarnya yang mencuri dompet kamu itu bukan Aulia, melainkan aku.

Andin : Apa Aldi?

Aldi : Aku iri dengan persahabatan kalian yang sangat erat, makanya itu aku mencoba untuk merusak persahabatan kalian, sekali lagi maafkan aku.

Andin : Jadi bukan Aulia yang mencurinya ?

Audy : Jadi persahabatan kita bersatu lagi dong.

Andin : Persahabatan kita akan selalu abadi sepanjang masa.

Aulia : Sampai akhir hayat menjemput kita, persahabatan ini Akan tetap bersatu...
bersatu.

Andin : 3BG.

Audy : Three.

Aulia : Beautiful.

Andin : Girl.

(Sambil menunjukkan tanda persahabatan mereka yang berupa cincin)

Aldi : Oke deh. (Sambil mengacungkan jempol)

Akhirnya persahabatan mereka bersatu kembali, dan tidak ada yang memisahkan mereka sampai akhir hayat menjemput.

Unsur Intrinsik Drama Perpecahan 3 Sahabat

1. Tema

Tema : persahabatan

Drama ini menceritakan tentang kisah persahabatan antara 3 orang siswi yang menduduki bangku SMP.

Kutipan: “Kisah ini terjadi disebuah sekolah yang sangat terkenal bernama SMPN 1 Tunas Bangsa. Disana ada suatu persahabatan yang sangat erat yang bisa mereka sebut dengan 3BG”.

2. Latar/seetting

a. Tempat : Di sekolah

Kutipan: “Kisah ini terjadi disebuah sekolah yang sangat terkenal bernama SMPN 1 Tunas Bangsa”.

Di ruang kelas

Kutipan: “Di ruangan kelas yang terdapat berbagai kursi dan meja yang tertata rapi terjadi suatu keributan, yang disebabkan salah satu anggota 3BG

Di jalan

Kutipan: “Tiba-tiba ada motor yang melaju kencang hingga menambrak Audy, untungnya saja Aulia menolong Audy”.

b. Waktu : Jam pelajaran sekolah

Kutipan : “Di ruangan kelas yang terdapat berbagai kursi dan meja yang tertata rapi terjadi suatu keributan, yang disebabkan salah satu anggota 3BG”.

Siang hari/pulang sekolah

Kutipan: “Beberapa lama kemudian bel pulang berbunyi, Andin dan Audy pulang bersama tanpa Aulia”.

3. Alur/plot

Alur yang terdapat pada drama ini adalah alur maju/progress karena deretan peristiwa dirangkai dari awal cerita saat Andin kehilangan dompetnya dan terjadi perselisihan antara Andin dan Audy dengan Aulia hingga akhir cerita saat persahabatan mereka kembali bersatu.

4. Tokoh/Pemeran

- a. Aulia, berperan sebagai tokoh protagonis dan posisi sebagai tokoh sentral. Aulia memiliki watak yang baik hati dan penyabar.

Kutipan : “Ya Allah, cobaan apa yang kau berikan pada persahabatan Kami, apa salah kami sehingga kau memberi cobaan ini, Ya Allah kembalikan persahabatan kami seperti dulu lagi”.

- b. Andin, berperan sebagai tokoh tritagonis yang terkadang berpihak kepada tokoh antagonis atau berpihak kepada tokoh protagonis. Posisi Andin didalam drama ini adalah sebagai tokoh utama dan memiliki watak yang baik hati namun juga pemarah.

Kutipan : “Kamu kok tega sih Aulia, kalau kamu butuh uang kamu tinggal bilang sama kami, bukan begini caranya, selama kami selalu membantu kamu, tapi kamu kok tega banget”.

- c. Audy, sama seperti Andin berperan sebagai tokoh tritagonis yang terkadang berpihak kepada tokoh antagonis atau berpihak kepada tokoh protagonis. Posisi Andin dalam drama ini adalah sebagai tokoh utama yang berwatak baik hati, pemarah dan setia kawan.

Kutipan I : " Dasar kau anak miskin. (sambil menampar pipi Aulia) ”

“Sabar ya.. Din, ini pasti bisa kamu lewati kok”.

- d. Aldi, berperan sebagai tokoh antagonis dengan posisi sebagai tokoh utama. Aldi memiliki watak yang jahat dan suka iri dengan kebahagiaan orang lain.

Kutipan I : “Ah...., aku curi saja dompetnya Andin, dan setelah itu aku Taruh saja di tasnya Aulia, Andin dan Audy pasti akan menuduh Aulia”.

- e. Papa Andin, berperan sebagai tokoh protagonis dengan posisi sebagai tokoh pembantu. Papa Andin memiliki watak yang penyabar, pasrah dan tanggung jawab dalam bekerja.

Kutipan I : “proyek yang Papa Buat mengalami rugi yang sangat besar, Jadi Papa harus menjual perusahaan Papa untuk membayar ganti rugi”.

INSTRUMEN II : TES URAIAN/ESSAY UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : VIII/ Genap

Waktu : 2 X 40 Menit

PETUNJUK :

1. Tulislah nama pada lembar jawaban yang telah tersedia
 2. Bacalah teks drama dengan cermat
-

Soal

1. Analisislah unsur-unsur intrinsik drama (tema, alur, latar, tokoh) dari drama
Dendam Menghancurkan Persahabatan yang telah tersedia!

Dendam Menghancurkan Persahabatan

Siang itu saat jam istirahat, empat orang siswa dan siswi yang sudah bersahabat sejak lama yaitu Melia, Rara, Florina, Fira dan Salsa sedang duduk santai di kantin.

- Meisya : “Eh, kalian mau pesan minuman apa ?”
- Rara : “Aku es jeruk dong.”
- Salsa : “Aku juga es jeruk.”
- Meisya : “Yaudah, semuanya es jeruk aja ya, biar sama.”
- Florina : “Iya gitu aja biar nggak kelamaan buatnya.”
- Meisya : “Oke deh.” (sambil bangkit dan memesan minuman)
- Fira : “Minumnya biar aku aja ya yang bayar. Udah lama banget nggak nraktir kalian nih.”
- Rara dkk : “Makasih ya Hen.” (terlihat sangat senang)

Bel tanda masuk berbunyi.

- Florina : “Eh udah bel tuh. Ke kelas yuk !” (sambil berdiri)
- Meisya dkk : “Yuk !” (seraya bangkit dan mengajak teman yang lain)

Di kelas, pelajaran sudah di mulai. Ibu guru telah berada di depan kelas untuk melanjutkan pelajaran minggu lalu.

- Guru : “Anak-anak, seperti yang sudah Ibu tugaskan minggu lalu, kita akan belajar membuat telur asin. Silahkan kumpul dengan anggota kelompok masing-masing. Kemudian keluarkan barang-barang yang sudah ibu suruh bawa dan letakkan di atas meja.”
- Florina : “Kalian bawa barang yang udah dibagi kemarin kan ?”
- Fira dkk : “Bawa dong.” (mengeluarkan barang-barang dan menaruhnya di atas meja)

- Salsa : “Kok abu gosoknya banyak banget sih. Kita kan Cuma butuh dikit.”
- Meisya : “Emang segitu kok abu gosoknya.”
- Fira : “Tapi setauku enggak sebanyak ini. Ini sih berlebihan.”
- Rara : “Emang segitu kok Hen.”
- Florina : “Kok kalian nggak percaya sih ? Bener kata Meisya dan Rara, abu gosoknya emang segitu.” (sedikit kesal)
- Salsa : “Tapi nggak sebanyak itu Flor. Iya kan Hen ?”
- Fira : “Iya, nggak sebanyak itu. Sini biar aku aja yang ngerjain !” (mengambil abu gosok)
- Meisya : “Biar aku aja! Kalian itu nggak tau.” (mengambil abu gosok dari tangan Fira)

Melia, Rara, Florina, Fira dan Salsa saling berebut abu gosok dan akhirnya semua abu gosoknya tumpah dan mereka terjatuh.

- Guru : “Apa-apaan ini ? Kenapa abu gosoknya tumpah dan berantakan seperti ini ? Sekarang kalian bersihkan sampai bersih dan nilai kalian Ibu kurangi.” (terlihat marah)
- Fira : “Gara-gara kalian sih, nilai kita jadi dikurangin !” (bicara pada Florina, Meisya dan Rara)
- Rara : “Kok jadi kita sih yang disalahin ? Itu semua kan gara-gara kamu!”
- Salsa : “Ini gara-gara kamu!”
- Florina : “Kalian sih ngrebut abu gosoknya ! Jadi kita yang kena impasnya.”

Mereka saling menyalahkan satu sama lain tanpa ada satupun yang mau mengalah dan minta maaf. Persahabatan mereka terpecah. Fira dan Salsa menjauh dari Florina, Meisya dan Rara. Mereka saling berencana untuk membalas dendam.

Saat itu pelajaran Bahasa Indonesia, mereka sedang belajar di perpustakaan.

- Florina : “Eh eh eh, kalian kasih buku ini ke Salsa sama Fira. Biar mereka dimarahin sama Bu Guru. Biar tau rasa.” (berbisik-bisik dengan Meisya dan Rara sambil menyobek buku perpustakaan)
- Meisya : “Nih ada buku. Bu Guru nyuruh kalian baca.” (memberikannya dengan malas-malas)
- Rara : “Ibu Guru! Lihat deh, Salsa sama Fira ngrobek buku perpustakaan !” (setengah berteriak sambil menunjuk Salsa dan Fira)
- Guru : “Apa yang kalian lakukan sama buku itu ? Dasar anak nakal, selalu saja berulah. Sekarang kalian ibu hukum untuk merapikan buku di perpustakaan ini!” (sangat marah)
- Fira : “Tapi bukan kita Bu pelakunya. Kita Cuma dijebak.”
- Guru : “Tidak usah banyak alasan ! Jalani saja hukuman yang Ibu berikan!”
- Salsa : “Baik Bu.”

Saat di kelas, Ibu Guru sedang menjelaskan pelajaran, namun Florina, Meisya dan Rara justru ramai sendiri dan mengobrol di kelas. Ibu Guru yang melihatnya menjadi jengkel dan marah karena merasa tidak dihargai.

- Guru : “Rara, Florina, Meisya ! Apa yang sedang kalian lakukan ? Ibu sedang menerangkan tapi kalian justru ramai sendiri. Sudah merasa pintar ?”
- Meisya : “Engenggak Bu. Maafkan kami.”
- Guru : “Kalian Ibu hukum karena terlalu sering berbuat onar. Sepulang sekolah, kalian bertiga bersihkan kelas sampai bersih.”
- Florina : “Ta tapi Bu”
- Guru : “Tidak ada tapi-tapian. Lakukan saha tugas kalian.”

Sepulang sekolah, Florina, Meisya, dan Rara melaksanakan hukuman yang diberikan Ibu Guru. Setelah selesai, Salsa dan Fira menghampiri mereka bertiga.

- Florina : “Mau apa kalian ? Mau mengejek kami ?”
- Fira : “Kita capek musuhan terus terus sama kalian. Lebih baik kita baikan dan bersahabat lagi.”
- Rara : “Benar kata Fira. Kita jadi sering dihukum karena saling mencoba balas dendam.”
- Meisya : “Aku juga setuju dengan mereka.”
- Salsa : “Aku juga.”
- Florina : “Sebenarnya, aku juga ngerasa kaya gitu. Kalo gitu, maafin kami ya.”
- Fira dan Salsa : “Iya, maafin kita juga ya. Kita sahabatan lagi kan ?”
- Rara : “Tentu. Jangan pernah marahan lagi kaya kemarin ya.”

Mereka berlima akhirnya saling bermaafan dan kembali bersahabat seperti dahulu. Tidak ada permusuhan lagi diantara mereka.

Unsur Intrinsik Drama Dendam Menghancurkan Persahabatan

1. Tema : persahabatan

2. Latar :

- Tempat : kantin, ruang kelas, perpustakaan
- Waktu : siang hari, saat istirahat, saat pelajaran, saat pulang sekolah
- Suasana : bahagia, haru, marah, kesal

3. Alur : Maju

Permulaan : Florina, Meisya, Rara, Slsa dan Fira mereka dalah lima orang siswi di salah satu sekolah yang sudah bersahabat sejak lama.

Pengenalan masalah : Salsa dan Florina saling berargumen mengenai jumlah abu gosok yang akan mereka gunakan, Fira membela Salsa sedangkan Meisya dan Rara membela Florina.

Puncak masalah : Persahabatan mereka terpecah menjadi dua. Salsa dengan Fira sedangkan Florina dengan Meisya dan Rara. Dua kubu yang dulunya sahabat itu saling mencoba untuk membalas dendam.

Penurunan : Akhirnya mereka sadar bahwa permusuhan mereka hanya disebabkan oleh hal yang sangat kecil, mereka lalu saling minta maaf.

Penyelesaian : Mereka berlima bersahabat kembali.

4. Pekoh/Pemeran :

- Florina : keras kepala, tidak mau mengalah, pemaaf
- Meisya : pemaaf
- Rara : pemaaf
- Fira : pemaaf
- Salsa : keras kepala, tidak mau mengalah, pemaaf
- Guru : tegas, bijak

INSTRUMEN III : ANGKET UNTUK SISWA

Nama : Ade Yusup

Kelas : VIII 4

Sekolah : SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk

PETUNJUK

Isilah tabel di bawah ini dengan memberi tanda *check* (✓) pada kolom jawaban Ya/Tidak!

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda sering melakukan kegiatan diskusi dalam belajar bahasa Indonesia?		✓
2.	Apakah Anda mengikuti setiap materi bahasa Indonesia yang disampaikan?	✓	
3.	Menurut Anda, apakah materi sastra pada pelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan dalam kegiatan belajar menarik?		✓
4.	Apakah Anda mengetahui tujuan pembelajaran ini karya sastra ini?		✓
5.	Apakah Anda menyukai cara mengajar guru dalam penyampaian materi mengenai analisis sastra?	✓	
6.	Apakah guru menguasai materi sastra yang diajarkan?	✓	
7.	Apakah Anda menyukai cara belajar sastra dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> ini?	✓	
8.	Apakah Anda mengalami kesulitan saat mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini?		✓
9.	Apakah pembelajaran dengan kelompok atau pasangan memudahkan Anda dalam pemahaman materi pembelajaran sastra?	✓	
10.	Apakah Anda merasakan ada kekurangan pada saat belajar sastra dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> ini?		✓

INSTRUMEN III : ANGKET UNTUK SISWA

Nama : Abu Bakar
 Kelas : VIII 4
 Sekolah : SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk

PETUNJUK

Isilah tabel di bawah ini dengan memberi tanda *check* (✓) pada kolom jawaban Ya/Tidak!

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda sering melakukan kegiatan diskusi dalam belajar bahasa Indonesia?	✓	
2.	Apakah Anda mengikuti setiap materi bahasa Indonesia yang disampaikan?	✓	
3.	Menurut Anda, apakah materi sastra pada pelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan dalam kegiatan belajar menarik?	✓	
4.	Apakah Anda mengetahui tujuan pembelajaran ini karya sastra ini?		✓
5.	Apakah Anda menyukai cara mengajar guru dalam penyampaian materi mengenai analisis sastra?	✓	
6.	Apakah guru menguasai materi sastra yang diajarkan?	✓	
7.	Apakah Anda menyukai cara belajar sastra dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> ini?	✓	
8.	Apakah Anda mengalami kesulitan saat mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini?		✓
9.	Apakah pembelajaran dengan kelompok atau pasangan memudahkan Anda dalam pemahaman materi pembelajaran sastra?	✓	
10.	Apakah Anda merasakan ada kekurangan pada saat belajar sastra dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> ini?		✓

INSTRUMEN III : ANGKET UNTUK SISWA

Nama : Desi Sahlima Wati
Kelas : VIII 4
Sekolah : SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk

PETUNJUK

Isilah tabel di bawah ini dengan memberi tanda *check* (✓) pada kolom jawaban Ya/Tidak!

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah Anda sering melakukan kegiatan diskusi dalam belajar bahasa Indonesia?		
2.	Apakah Anda mengikuti setiap materi bahasa Indonesia yang disampaikan?	✓	
3.	Menurut Anda, apakah materi sastra pada pelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan dalam kegiatan belajar menarik?	✓	
4.	Apakah Anda mengetahui tujuan pembelajaran ini karya sastra ini?		✓
5.	Apakah Anda menyukai cara mengajar guru dalam penyampaian materi mengenai analisis sastra?	✓	
6.	Apakah guru menguasai materi sastra yang diajarkan?	✓	
7.	Apakah Anda menyukai cara belajar sastra dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> ini?	✓	
8.	Apakah Anda mengalami kesulitan saat mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini?		✓
9.	Apakah pembelajaran dengan kelompok atau pasangan memudahkan Anda dalam pemahaman materi pembelajaran sastra?	✓	
10.	Apakah Anda merasakan ada kekurangan pada saat belajar sastra dengan menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> ini?		✓

INSTRUMEN IV : WAWANCARA UNTUK GURU
Nama : Mardiana, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Merindu, 15 Mei 1984
Pendidikan Terakhir : s1. FKIP Bahasa Indonesia
PERTANYAAN

1. Bagaimanakah reaksi siswa saat Ibu mengajarkan materi sastra? Apakah mereka aktif atau bersikap pasif? **Saya bersikap aktif**
2. Apakah Ibu dalam mengajar pelajaran bahasa Indonesia sering melakukan kegiatan diskusi? **Iya sering melakukan kegiatan diskusi**
3. Model diskusi seperti apakah yang sering Ibu terapkan? **Model diskusi kelompok**
4. Pernahkah Ibu mengajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script*? **Saya tidak pernah menggunakan model pembelajaran ini**
5. Menurut Ibu, apakah pembelajaran sastra dengan diskusi ini lebih berhasil dibandingkan dengan belajar siswa secara individu? **Tergantung siswanya**
6. Ketika melaksanakan kegiatan diskusi, bagaimanakah reaksi siswa saat melaksanakan kegiatan diskusi tersebut? **Sebagian aktif dan menerima pembelajaran dengan jelas**
7. Menurut Ibu, apa sajakah yang menjadi kendala saat melaksanakan kegiatan diskusi? **Sebagian siswa bermain-main**
8. Biasanya saat diskusi siswa diharuskan untuk aktif dalam berkomunikasi dengan temannya. Bagaimanakah cara Ibu menilai hasil kerja dari masing-masing siswanya? **Penilaian perindividu**
9. Adakah teknik khusus yang Ibu terapkan pada saat kegiatan diskusi berlangsung agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan? **Tidak ada**
10. Bagaimanakah Ibu mengelompokkan siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi tersebut? Adakah criteria khusus saat Ibu menentukan tiap-tiap kelompok? **Saya menyuruh siswa mencari kelompok masing-masing**

INSTRUMEN PRAPENELITIAN

WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 1 TANJUNG LUBUK

Nama : _____

Tempat, Tanggal Lahir : _____

Pendidikan Terakhir : _____

PERTANYAAN

1. Berapa kali Bapak/Ibu mengajar dalam seminggu di sekolah ini, apakah Bapak/Ibu memberi motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran serta apakah Bapak/Ibu membuka dan menutup pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa?
2. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan pada saat mengajarkan tentang drama, dan apakah Bapak/Ibu menggunakan alat peraga saat mengajar materi tentang menganalisis unsur intrinsik drama?
3. Apakah siswa pernah mengalami kesulitan mempelajari materi tentang menganalisis unsur intrinsik drama. Dan usaha apakah yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama?
5. Bagaimanakah hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama yang sudah diajarkan dengan model yang Bapak/Ibu gunakan?

JAWABAN

1. Saya mengajar dua kali dalam seminggu
2. Metode yang saya gunakan pada saat mengajar drama ialah dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Sya belom menggunakan alat peraga disaat mengajar materi tentang menganalisis unsur intrinsik dram

3. Tidak, dan usaha yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ialah memberikan contoh terlebih dahulu dalam menganalisis unsur intrinsik dram
4. Saya belum pernah mennggunakan model pembelajaran seperti ini untuk pembelajaran menganalisis unsur intrinsik drama
5. Hasilnya baik, dan ada juga hasilnya kurang baik karena setiap kelas itu berbeda-beda

Mengetahui Guru

Lembar Kerja Siswa

Nama : IDA YATI

Kelas : VIII.1

1. Tema

Tema : Persahabatan

Drama ini menceritakan tentang kisah Persahabatan antara 3 orang siswa yang menduduki bangku SMP

Kutipan : "Kisah ini terjadi di sebuah sekolah yang sangat terkenal bernama SMPN 1 Tunas Bangsa. Disana ada suatu Persahabatan yang sangat erat yang bisa mereka sebut dengan 3BG".

2. Latar / setting

a. Tempat : Di sekolah

Kutipan : "Kisah ini terjadi di sebuah sekolah yang sangat terkenal bernama SMPN 1 Tunas Bangsa".

Di ruang kelas

b. Waktu : Jam Pelajaran sekolah

Kutipan : "Di ruangan kelas yang terdapat beberapa kursi dan meja yang tertata rapi terjadi sebuah keributan, yang disebabkan salah satu anggota 3BG".

3. Alur / plot

Alur yang terdapat pada drama ini adalah alur maju / progres karena deretan peristiwa dirangkai dari awal cerita dari saat Andin kehilangan dompetnya dan terjadi perselisihan antara Andin

dan Audy dengan Aulia hingga akhir cerita saat Persahabatan mereka kembali berlanjut.

4. Tokoh / Pemeran

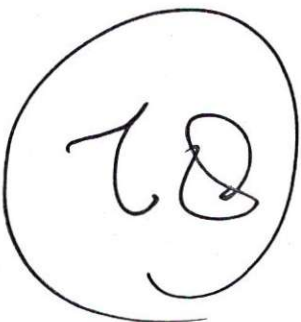
a) aulia, pemeran sebagai tokoh protagonis dan Posi sebagai tokoh sentral. Aulia memiliki watak yang baik hati dan penyabar

b) Andin, pemeran sebagai tokoh tritagonis yang terkandung berpihak kepada tokoh antagonis. Posi Andin di dalam drama ini adalah sebagai tokoh utama dan memiliki watak yang baik hati namun juga Pemeran

c.) Audy, sama seperti Andin pemeran sebagai tokoh tritagonis yg terkandung berpihak kepada tokoh antagonis atau berpihak kepada tokoh protagonis. Posi Andin dalam drama ini adalah sebagai tokoh utama yg berwatak baik hati

Pemeran dan setra kawan d.). Ali, pemeran sebagai tokoh antagonis dengan Posi sebagai tokoh y. papi Andin, pemeran sebagai tokoh protagonis dengan Posi sebagai tokoh y. papi Andin memiliki watak yg penyabar pasrah dan tangguh jawab dalam bekerja.

$$25 + 17 + 15 + 10 + 10 = 77$$



Lembar Kerja Siswa

Nama : Hamidah
Kelas : VIII 1

1. Tema : Persahabatan
2. Drama ini menceritakan tentang kisah persahabatan
tan antara 3 orang siswa yang mempunyai bang
ku smp

2. Latar / Setting

a. Tempat : Di sekolah

Kutipan "Kisah ini terjadi Disekolah ya
sangat terkenal bernama smp N 1 Tunas ban
gsa

b. Waktu : Jam pelajaran sekolah
siang hari / pulang sekolah

3. Alur / Plot

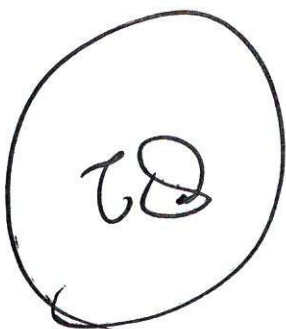
alur yang terdapat Pada Drama ini adalah
alur mau / Progress karena deretan peristiwa
diangka Dari awal cerita saat Andin kehi
langan Dampetnya dan terjadi perselisihan
antara Andin dan audy Dengan alia hing
sa akhir cerita saat persahabatan mereka
kembali bersatu

4. Tokoh / pemeran

25 + 17 + 20 + 10 + 10 = 82

- a. aulia, berperan sebagai Tokoh Protagonis dan posisi sebagai tokoh sentral. Aulia memiliki watak yang baik hati dan penyabar.
- b. andin, berperan sebagai tokoh tritagonis yang terkadang berpihak kepada tokoh antagonis atau berpihak kepada tokoh protagonis. Posisi andin di dalam drama ini adalah sebagai tokoh utama dan memiliki watak yg baik hati namun juga pemarah.
- c. audy, sama seperti andin berperan sebagai tokoh tritagonis yang terkadang berpihak kepada tokoh antagonis atau berpihak kepada tokoh protagonis. Posisi andin dalam drama ini adalah sebagai tokoh utama yang ber watak baik hati, pemarah dan setia kawan.
- d. albi, berperan sebagai tokoh antagonis dan posisi sebagai tokoh utama. Albi memiliki watak yang jahat dan suka iri dengan kebahagiaan orang lain.
- e. papa andin, berperan sebagai tokoh protagonis dengan posisi sebagai tokoh pembantu. Papa andin memiliki watak yang penyabar, pasrah dan tanggung jawab dalam bekerja.

Nama : Ning Ayu
Kelas : VIII



1. Tema : Persahabatan
Drama ini menceritakan tentang kisah Persahabatan antara 3 orang siswa yang men-
duduki bangku SMP
2. Latar / Setting
a. Tempat : Di Sekolah
Kutipan kisah ini terjadi di sebuah sekolah yang sangat terkenal bernama SMP N 1 Tunas
bangsa.
6. Waktu : Jam Pelajaran Sekolah
Siang hari / Pulang Sekolah
3. Alur / Plot.
Alur yang terdapat pada drama ini adalah alur maju / Progres karena deretan peristiwa-
dirangkai dari awal cerita saat Andin ketika-
ngan dampaknya dan terjadi perselisihan antara
Andin dan Audy dengan Aulia hingga akhir
cerita saat persahabatan mereka kembali
bersatu
4. Tokoh / Pemeran.

a. Aulia, berperan sebagai tokoh protagonis dan posisi sebagai tokoh sentral. Aulia memiliki watak yang baik hati dan penyabar.

b. Andin, berperan sebagai tokoh tritagonis yang berbanding berpihak kepada tokoh antagonis atau berpihak kepada tokoh protagonis. Posisi Andin di dalam drama ini adalah sebagai tokoh utama. Dan memiliki watak yang baik hati namun juga pemarah.

c. Audy, Sama seperti Andin berperan sebagai tokoh tritagonis yang berbanding berpihak kepada tokoh antagonis atau berpihak kepada tokoh protagonis. Posisi Andin dalam drama ini adalah sebagai tokoh utama yang berwatak baik hati, pemaran dan setia kawan.

d. Aldi, berperan sebagai tokoh antagonis dgn posisi sebagai tokoh utama. Aldi memiliki tokoh yang jahat dan suka iri dengan kebahagiaan orang lain.

e. Papa andin, berperan sebagai tokoh protagonis dengan posisi sebagai tokoh pembantu. Papa andin memiliki watak yang penyabar, pasrah dan tangung jawab dalam bekerja.

$$25 + 17 + 20 + 10 + 10 = 82$$

Nama

Suci Andriyani

Kelas

VIII.1 (Depan Satu)

Unsur Intrinsik Drama dengan Menghancurkan

persahabatan.

1. tema : persahabatan

2. latar :

- tempat : kantin, ruang kelas, perpustakaan

- waktu : siang hari, saat istirahat, saat

pelajaran, saat pulang sekolah.

- suasana : bahagia, haru, marah, kesal.

3.

Alur : Mulai.

permukaan : Fierina, Meisya, Rara, Saisa dan Fira

Meisya adalah lima orang siswa di salah satu

sekolah yang sudah bersahabat sejak lama.

puncak Masalah : persahabatan Meisya terpecah

menjadi dua, Saisa dengan Fira sedangkan

Fierina dengan Meisya dan Rara, dua kubu

yang diungkit Sahabat itu Saling mencoba

Untuk Membalas dendam.

Penyelesaian : Meisya berlima bersahabat kembali.

4. tokoh / pemeran.

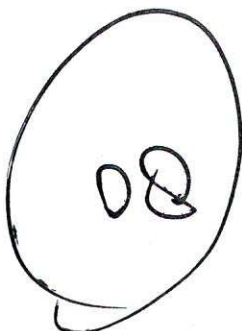
- Fierina : keras kepala, tidak mau menyalah,

$$28 + 15 + 20 + 10 + 10 = 83$$

- gun = tegas, bilak.
- pemaaf.
- Salis = keras kepala, tidak mau mengalah.
- fira = pemaaf.
- Rara = pemaaf.
- Melsya = pemaaf.
- pemaaf.

Nama : Lisa Kartika

Kelas : VIII¹ / delapan satu



Unsur Intrinsik Drama Dendam Menghancurkan Persahabatan.

1. Tema : Persahabatan

2. Latar : - Tempat : Kantin, ruang kelas, perpustakaan

- Waktu : siang hari, saat istirahat, saat pelajaran,

saat pulang sekolah.

- Suasana : bahagia, haru, marah, kesal.

3. Alur : Maju

Pemulaan : fiorina, Meisya, Rara, Saiza dan fina mereka adalah

lima orang siswi di salah satu sekolah yg sudah

bersahabat sejak lama.

Pengembangan Masalah : Saiza dan fiorina saling berantun

mengenai jumlah abu gosok yg akan mereka

gunakan, fina membeli Saiza Sedangkan

Meisya dan Rara membeli fiorina.

Puncak Masalah : Persahabatan mereka terpecah menjadi dua.

Saiza dgn fina sedangkan fiorina dgn Meisya

dan Rara. ~~Dua~~ Dua kubu yg diuungya sahabat

itu saling mencoba untuk membalas dendam.

Penurunan : Akhirnya mereka sadar bahwa permusuhan mereka

hanya disebabkan oleh hal yg sangat kecil, mereka

lain saling meminta maaf.

Penglesaian : Mereka berlima bersahabat kembali.

4. Tokoh / Pemeran

- fiorina : keras kepala, tdk mau mengakui penang.

$$25 + 17 + 20 + 10 + 9 = 81$$

- Guru : Tegus, bijak.

- Siswa : keras kepala, tidak mau menyalah, Pemang

- Iira : Pemang

- Rara : Pemang

- Theisya : Pemang

Lembar Kerja Siswa

Nama : Asila Wati

Kelas : VIII / pelajaran satu

1. Tema

Tema : Persahabatan

Drama ini menceritakan tentang kisah Persahabatan antara

3 orang siswa ya menduduki bangku SMP.

Kutipan : "Kisah ini terjadi disekolah seperti yang sangat

terkenal bernama SMPN 1 Tunas Bangsa. disana ada suatu

Persahabatan yg sangat erat yg bisa mereka sebut dengan 3 Bg.

2. Latar / Setting

a. Tempat : disekolah.

Kutipan : "Kisah ini terjadi" disekolah sekolahan yg sangat

terkenal bernama SMPN 1 Tunas Bangsa."

Diruang kelas.

b. Waktu : Jam Pelajaran Sekolah.

Kutipan : "Diruang kelas yg terdapat beberapa kursi dan

meja yang tertata rapi terjadi suatu peristiwa, yg disebabkan

salah satu anggota 3 Bg."

3. Alur / Plot

Alur yang terdapat Pada drama ini adalah Alur maju /

Progres karena deretan Peristiwa dirangkai dari awal cerita

saat Andin Kenikmatan dimakannya dan terjadi Persepsi-han

antara Andin dan Alud dengan Audia hingga akhir

Cerita saat Persahabatan mereka kembali bersatu.

4. Takh / Penman.

- a. Alia, berperan sebagai tokoh protagonis dan posisi sebagai tokoh sastra. Alia memiliki watak yg baik hati dan penyabar.
- b. Andin, berperan sebagai tokoh antagonis yg terkadang berpihak kepada tokoh protagonis. Posisi Andin didalam drama ini adalah sebagai tokoh utama dan memiliki watak yg baik hati namun juga Penyabar.

- c. Andy, sama seperti Andin berperan sebagai tokoh antagonis yang terkadang berpihak kepada tokoh protagonis atau berpihak kepada tokoh protagonis. Posisi Andin dlm drama ini adalah sebagai tokoh utama yg berwatak baik hati dan marah dan setia kawan.
- d. Alai, berperan sebagai tokoh antagonis dengan posisi sebagai tokoh utama. Alai memiliki watak yg jahat dan suka li dan kebohokan org lain.

- e. Papa andin berperan sebagai tokoh protagonis dan posisi sebagai tokoh penuntut. Papa andin memiliki watak yg penyabar, pasrah dan tanggung jawab.

$$27 + 16 + 20 + 10 + 10 = 83$$

22

Lembar Kerja Siswa

Nama : Khoirrotun Niswa

Kelas : VIII-4 (Delapan Empat)

1. Tema : Persahabatan
Drama ini menceritakan tentang kisah Persahabatan antara 3 Orang Jirwi yang menduduki bangku SMP.
Kutipan : "Kisah ini terjadi di sebuah sekolah yang sangat terkenal bernama SMP N 1 Tunas Bangsa. dimana ada suatu Persahabatan yang sangat erat yang bisa mereka sebut dgn 3BG."

2. Latar / Setting

a. Tempat : Di Sekolah

Kutipan : "Kisah ini terjadi di sebuah sekolah yg sangat terkenal bernama SMP N 1 Tunas Bangsa."

Di ruang kelas

Kutipan : "Di ruang kelas yang terdapat berbagai kursi dan meja yg terata rapi terjadi suatu keributan, yang di sebakkan salah satu anggota 3BG."

Oi Jajan

Kutipan : "Tiba-tiba ada motor yang melaju kencang membawa audy, untungnya Jaga quito menolong 'Audy' b. Waktu : jam pelajaran sekolah

Kutipan : Diruangan kelas terdapat brbagai kursi dan meja yang terata rapi terjadi suatu keributan, yang disebarkan salah satu anggota 3BG.

C. ~~A~~ Andy, Sama Seperti andin berperan tokoh tritagonis Yang terkadang berpihak kepada tokoh antagonis atau berpihak kepada tokoh Protagonis. Posisi andin dalam drama ini adalah Sebagai tokoh Utama Yang berwatak baik ~~be~~ hati, pemarah dan Setia kawan.

Kutipan 1: "Dasar kau anak miskin (sambil menampar pipi aulia)"

"Sabar ya ... Din, ini parti bisa kamu lewat kok."

D. Aidi, berperan Sebagai tokoh antagonis dengan posisi Sebagai tokoh Utama. Aidi memiliki watak Yang jahat dan Suka iri dengan kebahagiaan orang lain.

Kutipan Satu: "Ah ... Aku curi saku dompetnya andin, dan setiap itu aku taruh saku ditarinya Aulia andin dan andy parti akan menuduh Aulia."

E. Papa Andin, berperan Sebagai tokoh Protagonis dengan posisi Sebagai tokoh Pembantu. Papa Andin memiliki watak Yang penyabar, Pasrah dan tanggung jawab dalam bekerja.

Kutipan 1: "Proyek yang Papa buat mengalami rugi sangat besar, jadi Papa harus menanggung Perumahan Papa untuk membayar ganti rugi."

$$20 + 15 + 20 + 10 + \cancel{8} = 72$$

Lembar Kerja Siswa

72

Nama : Mawarinda

Kelas : VIII¹

1. Tema : Persahabatan

Dikini ini menceritakan tentang persahabatan antara 3 orang siswa yang menduduki banyak SMP

2. Latar / Setting

a. Tempat : Di Sekolah

Keterangan : "Kini ini terjadi di sebuah sekolah yang sangat terkenal bernama SMP N 1 Tulas Barysa"

b. Waktu : Jam Pagi Sekolah

Keterangan : "Di ruang kelas yang terdapat banyak kursi dan meja yang terdapat tapi terdapat siswa kantin, yang disebabkan salah satu anggota 3 BG"

3. Alur / Plot

Alur yang terdapat pada drama ini adalah alur awal / Prolog drama dalam peristiwa diungkap dan awal cerita saat Andri kedatangan ayahnya, dan terjadi pertunangan antara Andri dan Andy hingga akhirnya cerita saat persahabatan mereka kembali berlanjut.

4. Tokoh / Peristiwa

a. Andri, berperan sebagai tokoh protagonis dan posisi sebagai sahabat. Andri memiliki watak yang baik hati dan penyabar.

b. Andri, berperan sebagai tokoh antagonis yang terdapat. Berperan sebagai tokoh protagonis. Posisi Andri di dalam drama ini sebagai tokoh utama dan memiliki watak yang baik namun penyabar.

c. Andy, Surya, Ardi, dan Ardi, sebagai tokoh yang terdapat dalam cerita yang berjudul "Kisah-kisah".

Salah satu, Purnama, dan Surya, dan Surya.

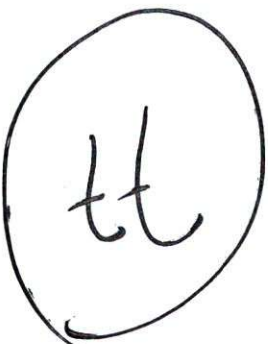
d. Ardi, sebagai tokoh yang terdapat dalam cerita yang berjudul "Kisah-kisah".

Untuk yang akan dan akan ini dengan cerita yang lain.

e. Purnama, sebagai tokoh yang terdapat dalam cerita yang berjudul "Kisah-kisah".

Andi memiliki waktu yang banyak dan banyak, dan banyak.

$$25 + 15 + 15 + 10 + 7 = 72$$



Lembar Kerja Siswa

Nama : Myra Putri Sasabilla

Kelas : VIII

1. Tema : Perekonomian

Diketahui : Perekonomian terbagi menjadi 3 bagian, yaitu sektor yang memproduksi barang smp.

2. Latar / Setting :

a. Tempat : Di rumah

Keterangan : Tempat ini terdapat di sebuah rumah yang sangat terawat dan nyaman

SMP N 1 Tumas Bangsan

b. Waktu : Jam Pagi sore

Keterangan : Di rumah kami terdapat beberapa kursi dan meja yang terbuat dari kayu

yang sangat nyaman. yang disediakan salah satu anggota 3 Bg "

3. Alur / Plot

Alur yang terdapat pada drama ini adalah alur maju / progres karena dimulai

dari awal yang kemudian berlanjut ke akhir dan berakhir dengan akhir yang

terakhir. Alur ini sangat menarik dan seru untuk dilihat

dan diharapkan semoga drama ini bisa bermanfaat

4. Tokoh / Puncak

a. Alina, seorang perempuan yang memiliki posisi sebagai tokoh utama Alina memiliki

kepribadian yang baik hati dan penyuka

b. Alina, seorang perempuan yang memiliki kepribadian yang baik hati dan penyuka

Prolog. Posisi Alina di drama ini adalah sebagai tokoh utama dan

memiliki kepribadian yang baik hati dan penyuka

- c. Andy, sama seperti Andin, bertamab sebagai tokoh protagonis yang terduduk, bertamab keadaa tokoh Antagonis atau bertamab keadaa tokoh protagonis. Posisi Andy dalam dalam adana sebagai tokoh utama yang bertamab baik hati, permatan, dan setia kawan.
- d. Adi, bertamab sebagai tokoh Antagonis dengan posisi sebagai tokoh utama. Adi memiliki watak yang jahat dan suka in dengan kebakhayaan orang lain.
- e. Papa Andin, bertamab sebagai tokoh protagonis dengan posisi sebagai tokoh pembantu. Papa Andin memiliki watak yang penyabar, sabar, dan tanggung jawab dalam keluarga.

$$25 + 15 + 20 + 10 + 7 = 77$$

Lembar Kerja Siswa

Nama : Novi Aritia

Kelas : VIII - 4

1) Tema : Persahabatan

2) Latar :

- Tempat : Kantin, ruang kelas, perpustakaan
- Waktu : siang hari, saat istirahat saat pelajaran, saat pulang sekolah.
- Suasana : Bahagia, haru, marah, kesal.

3) Alur : Maju

Permainan : Florina, Meisya, Kara, Salsa, dan Fira mereka ada lima orang siswa disalah satu sekolah yg sudah bersahabat sejak lama.

Pengenalan masalah : Florina dan Salsa saling bergumam mengenai jumlah abu gosok yg akan mereka gunakan, Fira membeda Salsa sedangkan Meisya dan Kara membeda Florina. Puncak masalah : Persahabatan mereka terpecah menjadi dua Salsa dg Fira sedangkan Florina dg Meisya dan Kara. Dua kubu yang diungga sahabat itu saling menentang untuk membalas dendam.

Penurunan : Akhirnya mereka sadar bahwa permusuhan mereka hanya disebabkan oleh hal yang sangat kecil



mereka lalu saling minta maaf.

Penyelesaian : Mereka akhirnya bersahabat kembali

A) Tokoh / pemeran :

- Florina : Keras kepala, tidak mau mengalah, pemarah
- Melsya : pemarah
- Kara : Dermaid
- Salsa : Keras kepala, tidak mau mengalah
- Goro : Tegak, bijak.

$$25 + 20 + 20 + 15 + 10 = 90$$

Lembar Kerja Siswa



Nama : Khoiratul Niswa

Kelas : VIII. 4

Unsur intrinsik drama dendam menghancurkan persahabatan

1) Tema = Persahabatan / pertemanan

2) Latar =

- Tempat = Kantin, ruang kelas, perpustakaan-
- Waktu = Siang hari, saat istirahat, saat pelajaran,
- Suasana = Bahagia, haru, marah, kecil

3) Alur = Maju

- Permulaan = Florina, Meisya, Rara, Salsa, dan Fira mereka adalah lima orang siswa di salah satu sekolah yang sudah bersahabat sejak lama
- Pengenalan masalah = Salsa dan Florina saling berargumentasi mengenai jumlah abu gosok yang akan mereka gunakan, Fira membela Salsa sedangkan Meisya dan Rara membela Florina.
- Puncak masalah = Persahabatan mereka terpecah menjadi dua, Salsa dengan Fira sedangkan Florina dengan Meisya dan Rara. Dua kubu yang dulunya sahabat itu saling mencoba untuk membalas dendam.
- Penurunan = Akhirnya mereka sadar bahwa persahabatan permusuhan mereka hanya disebabkan oleh hal yang sangat kecil, mereka lalu saling meminta maaf.
- penyelesaian :

Mereka berlima bersahabat kembali

4) Tokoh/-Pemain :

- Florina = keras kepala, tidak mau mengalah.
- Meisya = Baik hati
- Rara = pemaaf
- Fira = pemaaf
- Salsq = keras kepala, tidak mau mengalah
- Goro = tegas, bijak, sopan

$$20 + 20 + 20 + 15 + 10 = 90$$

90

Lembar Kerja Siswa

Nama : Desi sdhumi wati

Kelas : VIII-4

1. Tema : Persahabatan
2. Latar :
 - Tempat : Kantin, ruang kelas, perpustakaan.
 - Waktu : Siang hari, saat istirahat, saat pelajaran, saat pulang sekolah,
 - Suasana : Bahagia, haru, marah, kesal
3. Alur : Maju
 - Permulaan : Florina, Meisya, Rara, Salsa, dan Fira Mereka adalah lima orang siswa di salah satu sekolah yang sudah bersahabat sejak lama.
 - Permasalahan masalah : Salsa dan Florina saling berargumentasi mengenai jumlah absen gosok yang akan digunakan Fira membela Salsa sedangkan Meisya dan Rara membela Florina
 - Puncak masalah : Persahabatan mereka terpecah menjadi dua Salsa dengan teman yang dulunya sahabat itu saling meneka membalas dendam.
 - Penurunan : Akhirnya mereka sadar bahwa permusuhan mereka disebabkan hal yang sangat kecil mereka lalu saling minta maaf.
4. tokoh / pemeran :
 - Florina : keras kepala, tidak mau mengalah, pemarah
 - Meisya : pemarah
 - Rara : pemarah
 - Fira : pemarah
 - Salsa : keras kepala, tidak mau mengalah, pemarah
 - Guru : tegas, bijak

$$25 + 20 + 20 + 15 + 10 = 90$$

DISTRIBUSI TABEL-T

t- table at the level of Significance 0.05 for Two Tailed Test

d.f	t
1	12.7062
2	4.3027
3	3.1824
4	2.7764
5	2.5706
6	2.4469
7	2.3646
8	2.3060
9	2.2622
10	2.2261
11	2.2010
12	2.1788
13	2.1604
14	2.1448
15	2.1314
16	2.1199
17	2.1098
18	2.1009
19	2.0930
20	2.0860
21	2.0796
22	2.0736
23	2.0687
24	2.0639
25	2.0585
26	2.0555
27	2.0518
28	2.0484
29	2.0452
30	2.0423
31	2.0395
32	2.0369
33	2.0345
34	2.0322
35	2.0301
36	2.0281
37	2.0262
38	2.0244
39	2.0227
40	2.0211
41	2.0195
42	2.0181
43	2.0167
44	2.0154
45	2.0141
46	2.0129
47	2.0117
48	2.0106
49	2.0096
50	2.0085

d.f	t
51	2.0076
52	2.0066
53	2.0057
54	2.0049
55	2.0040
56	2.0032
57	2.0025
58	2.0017
59	2.0010
60	2.0003
61	1.9996
62	1.9990
63	1.9983
64	1.9977
65	1.9971
66	1.9966
67	1.9960
68	1.9955
69	1.9949
70	1.9944
71	1.9939
72	1.9935
73	1.9930
74	1.9925
75	1.9921
76	1.9917
77	1.9913
78	1.9908
79	1.9905
80	1.9901
81	1.9897
82	1.9893
83	1.9890
84	1.9886
85	1.9883
86	1.9879
87	1.9876
88	1.9873
89	1.9870
90	1.9867
91	1.9864
92	1.9861
93	1.9858
94	1.9855
95	1.9853
96	1.9850
97	1.9847
98	1.9845
99	1.9842
100	1.9840

d.f	t
101	1.9837
102	1.9835
103	1.9833
104	1.9830
105	1.9828
106	1.9826
107	1.9824
108	1.9822
109	1.9820
110	1.9818
111	1.9816
112	1.9814
113	1.9812
114	1.9810
115	1.9808
116	1.9806
117	1.9804
118	1.9803
119	1.9801
120	1.9799
121	1.9798
122	1.9796
123	1.9794
124	1.9793
125	1.9791
126	1.9790
127	1.9788
128	1.9787
129	1.9785
130	1.9784
131	1.9782
132	1.9781
133	1.9780
134	1.9778
135	1.9777
136	1.9776
137	1.9774
138	1.9773
139	1.9772
140	1.9761
141	1.9769
142	1.9768
143	1.9767
144	1.9766
145	1.9765
146	1.9763
147	1.9762
148	1.9761
149	1.9760
150	1.9759

SMP NEGERI 2 TANJUNG LUBUK



Gambar 1 gerbang SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk

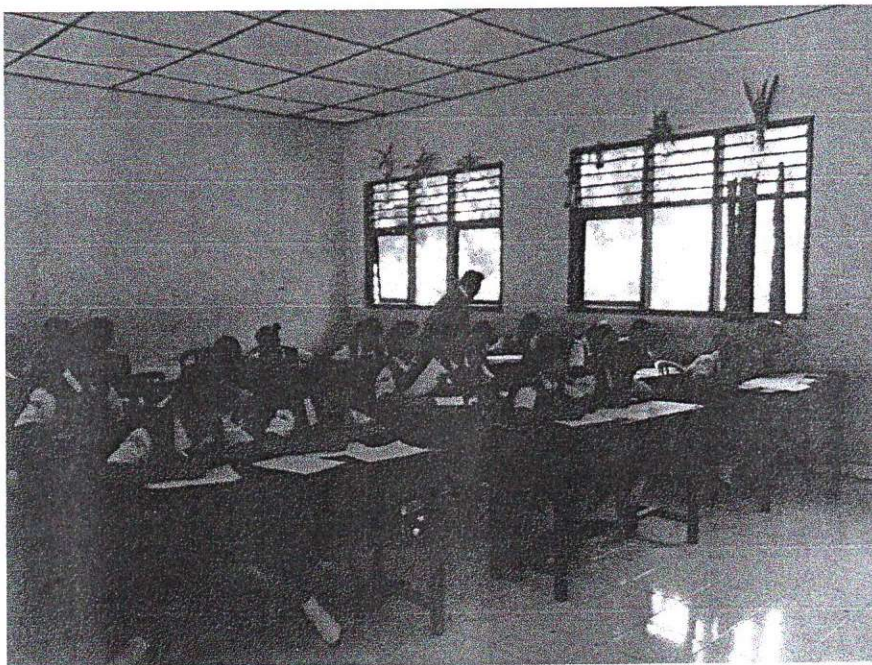


Gamabar 2 lapangan Sekolah SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk

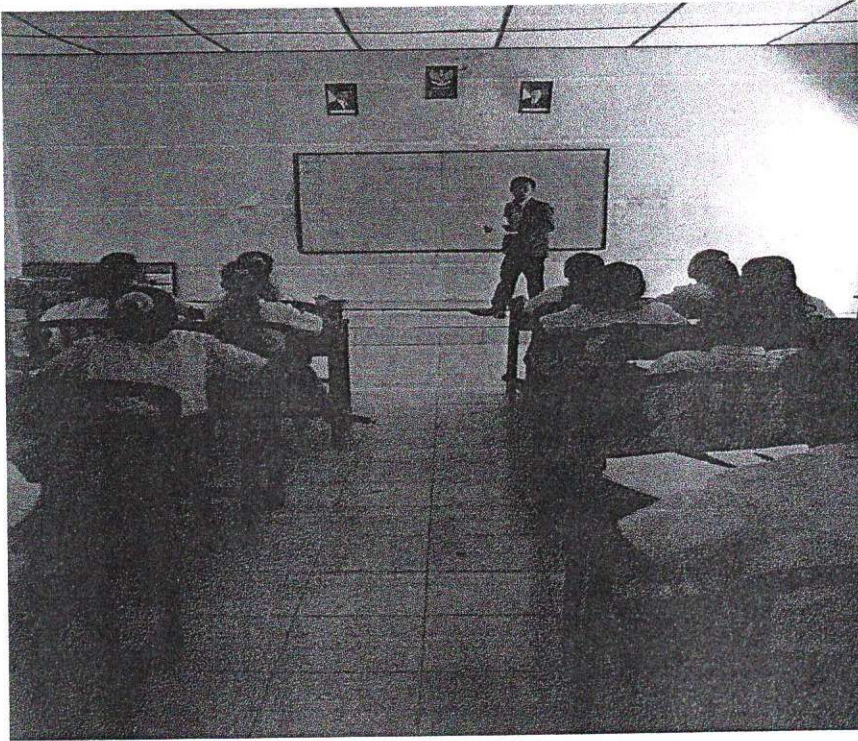
Gambar Siswa Kelas Kontrol



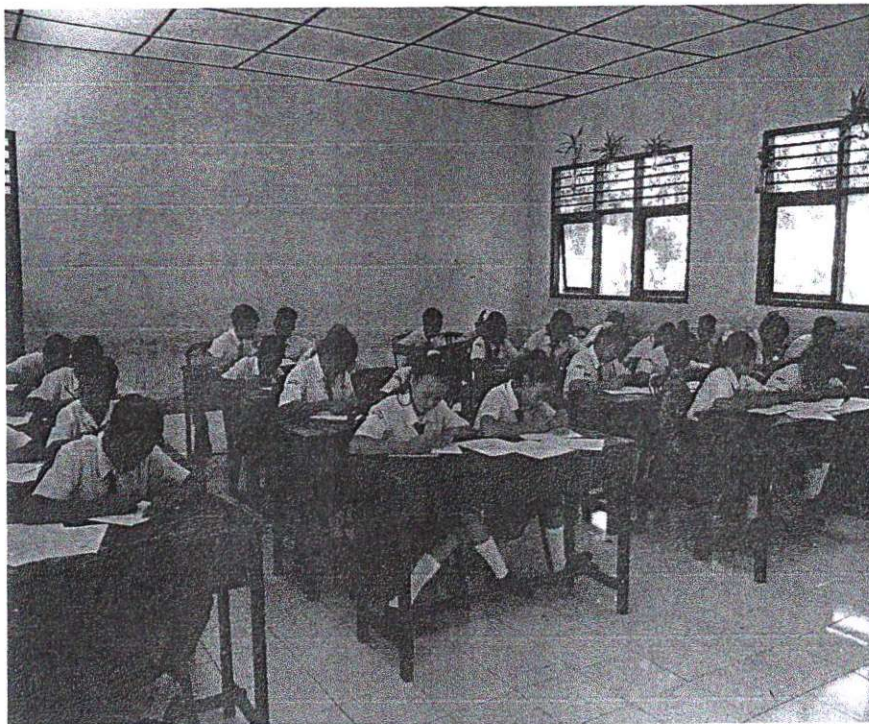
Gambar 3 siswa mengerjakan tes awal (*Pretest*)



Gambar 4 peneliti mendampingi siswa mengerjakan tes awal (*Pretest*)



Gambar 5 dan 6 peneliti mengajar materi tentang unsur intrinsik drama



Gambar 7 siswa mengerjakan tes akhir (*Posttest*)

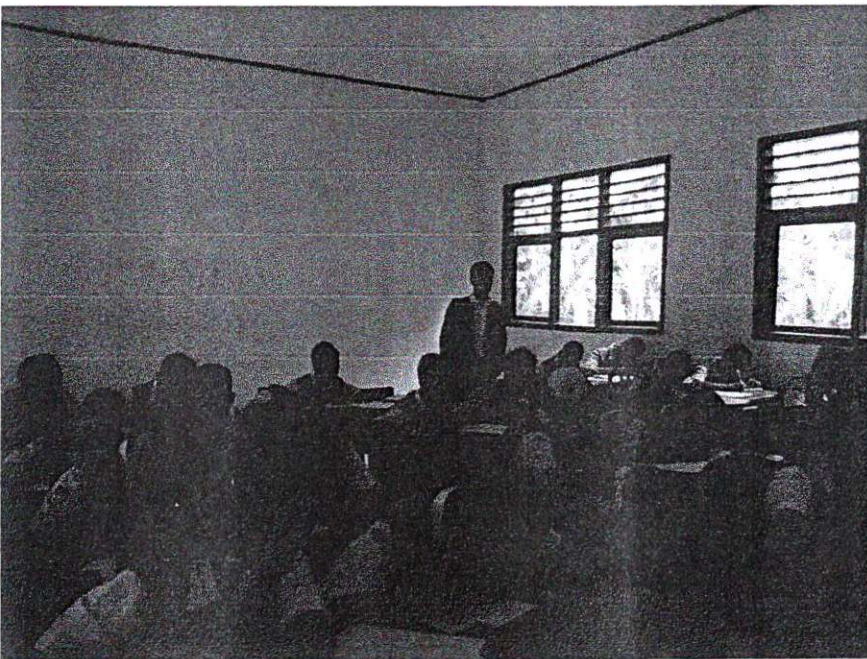


Gambar 8 peneliti mendampingi siswa mengerjakan tes akhir (*Posttest*)

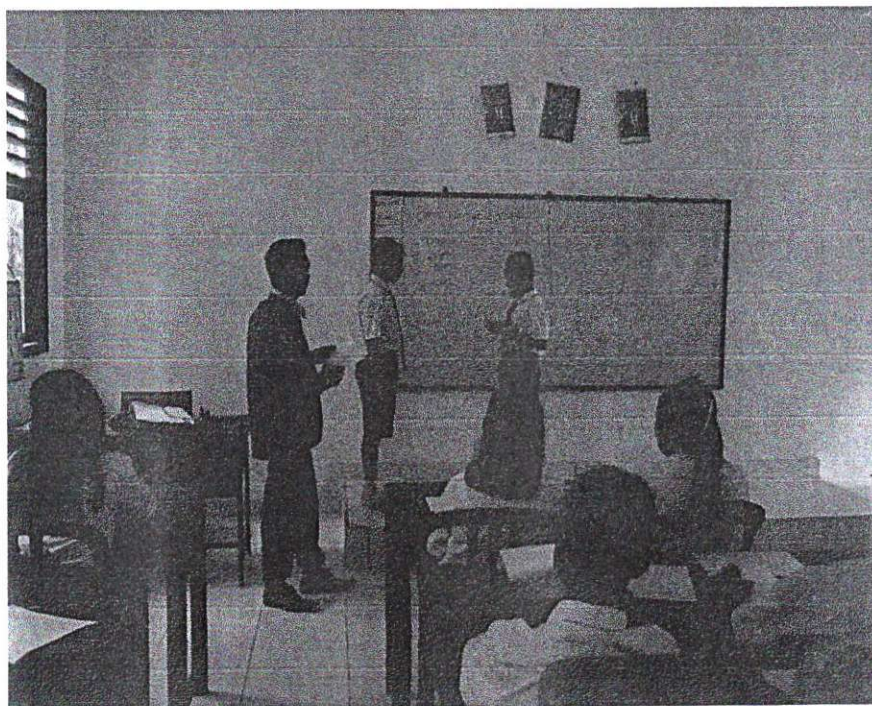
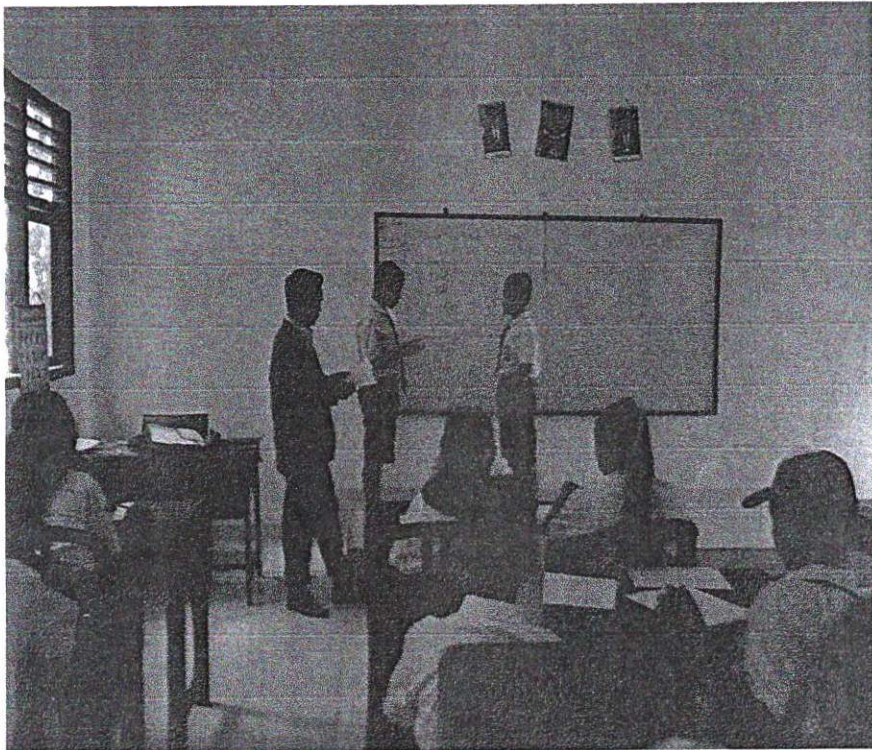
Gambar Siswa Kelas Eksperimen



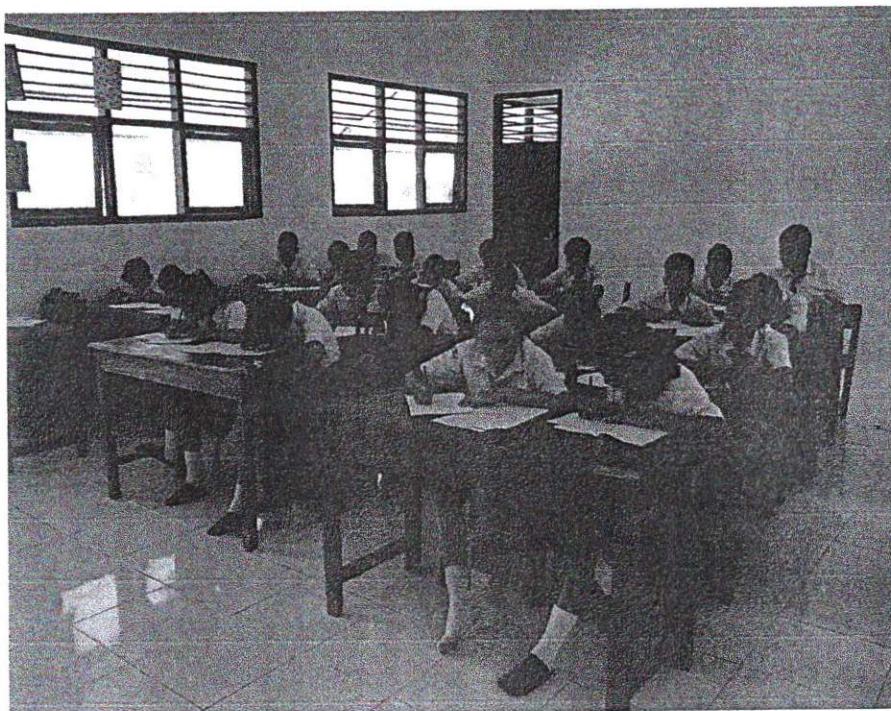
Gambar 9 siswa mengerjakan tes awal (*Pretest*)



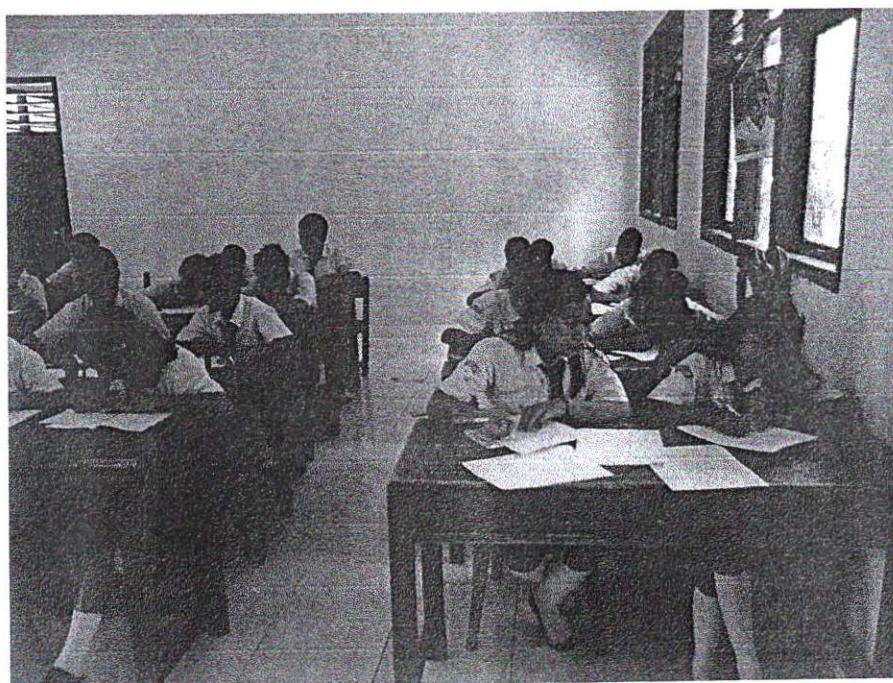
Gambar 10 peneliti mendampingi siswa mengerjakan tes awal (*Pretest*)



Gamabar 11 dan 12 peneliti mengajar unsur intrinsik drama dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*



Gambar 13 siswa mengerjakan tes akhir (*Posttest*)



Gambar 14 peneliti mendampingi siswa mengerjakan tes akhir (*Posttest*)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jln. Jen. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,

Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

USULAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: *18* G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/2015

nama : Soleh Sandra Putra
 M : 312012024
 jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 usulan Judul Skripsi

1. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TANJUNG LUBUK
2. KEMAMPUAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 TANJUNG LUBUK DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN METODE *COOPERATIVE SCRIPT*
3. TINGKATAN JIWA DALAM NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU* KARYA TERE LIYE

usulkan Judul Nomor :
 pembimbing 1 : Dr. Sakdiahwati, M.Pd
 pembimbing 2 : Drs. Mustofa, M.Pd.

(Signature)



Palembang, Desember 2015

Ketua Program Studi,

Supriatini, S.Pd., M.Pd.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 024/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/II/2017**

Tentang

**Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang**

MEMPERHATIKAN:

Hasil Rapat Pimpinan diperluas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang pembimbing penulisan skripsi

MENIMBANG:

- c. bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi
- d. bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

MENGINGAT:

1. Piagam Pendirian Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 036/III.SMs.79/80;
2. Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
3. UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Pemerintah Nomor: 66 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor : 216/E-1/KPTS/UMP/VII/2015, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang;

MEMUTUSKAN

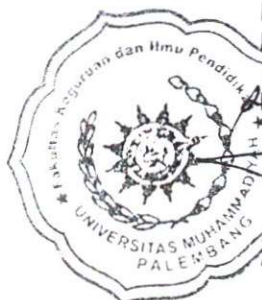
MENETAPKAN :

Pertama : Memperpanjang Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor : 024/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/ 2015 tentang pengangkatan dan penetapan Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
Soleh Sandra Putra	312012024	1. Dr. Sakdiah Wati, M.Pd. 2. Drs. Mustofa, M.Pd.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 2 Januari 2017 sampai dengan 31 Juli 2017 dan dapat diperpanjang, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 2 Januari 2017 M.
3 Rabiul Akhir 1438 H.



Dekan,
Drs. H. Erwin Bakti, M.Si.
NBM/NIDN 844147/0010016001

Tembusan:

1. Ketua Program Studi
2. Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842

Fax (0711) 513078 Email: fkip_ump@yahoo.com

Nomor : /G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/2016

Palembang, 14 Maret 2016

Hal : *Undangan Simulasi Proposal*

Yth.
 Dosen Pembimbing Skripsi
 FKIP Universitas Muhammadiyah
 Palembang

Assalamualaikum Warohmatullaahi Wa Barokaatuh

Kami mengharapkan kehadiran Ibu pada simulasi proposal penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.

Nama : Soleh Sandra Putra
 NIM : 312012024
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TANJUNG LUBUK

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Sakdiahwati, M.Pd.
2. Drs. Mustofa, M.Pd.

Paraf (

Paraf (

Yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Senin, 14 Maret 2016
 Pukul : 10.00 WIB s.d selsesai
 Tempat : Ruang Simulasi FKIP UMP

Atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullaahi Wa Barokaatuh

Ketua Program Studi,

 Supriatni, S.Pd., M.Pd.
 NIDN. 0228097001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842

Fax (0711) 513078 Email: fkip_ump@yahoo.com

DAFTAR HADIR SIMULASI PROPOSAL MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Senin, 14 Maret 2016

Nama : Soleh Sandra Putra
 NIM : 312012024
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing 1 : Dr. Sakdiahwati, M.Pd.
 Pembimbing 2 : Drs. Mustofa, M.Pd.

No.	Nama	NIM	Paraf
1	Anitha Gustina	312012003	<i>[Signature]</i>
2	KMS. A. H. Wahyu. H	312012004	<i>[Signature]</i>
3	YUDA FAJAKA	312012037	<i>[Signature]</i>
4	Fenny Ramadhana	312012013	<i>[Signature]</i>
5	RIA WULANDARI	312012008	<i>[Signature]</i>
6	Robert Munandar	312012073	<i>[Signature]</i>
7	Zainal Ramadhon	312012023	<i>[Signature]</i>
8	Ari Suhendro	312012074	<i>[Signature]</i>
9	ANDEASMANA SYAFITRI	312012028	<i>[Signature]</i>
10	RIDI JANUARTI	312012027	

Palembang, 14 Maret 2016

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan
 Bahasa dan Sastra Indonesia,



Sopriatini, S.Pd., M.Pd.
 NIDN 0228097001

FORM 1

Palembang, 14 Maret 2016

Lampiran : Satu Lembar
Hal : Permohonan untuk Simulasi Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soleh Sandra Putra
NIM : 312012024
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
SCRIPT DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK
DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TANJUNG
LUBUK

Mengajukan permohonan untuk melaksanakan simulasi proposal skripsi.

Atas perhatian Ibu, diucapkan terima kasih.

Hormat Saya,



Soleh Sandra Putra
NIM 312012024

FORM 2

DAFTAR HADIR DOSEN PEMBIMBING

Nama : Soleh Sandra Putra

NIM : 312012024

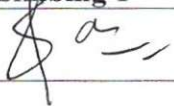
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2016

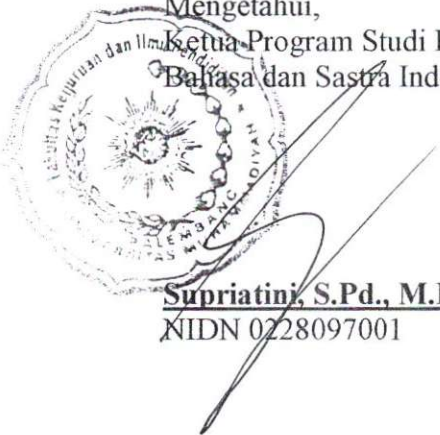
Tempat : Ruang Simulasi FKIP UMP

Pukul : 10.00 WIB

Judul Proposal : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
SCRIPT DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK
 DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TANJUNG
 LUBUK

No.	Nama	Paraf	
		Pembimbing 1	Pembimbing 2
1.	Dr. Sakdiahwati, M.Pd.		
2.	Drs. Mustofa, M.Pd.		

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan
 Bahasa dan Sastra Indonesia



Supriatini, S.Pd., M.Pd.
 NIDN 0228097001

FORM 3

**SARAN DAN MASUKAN PEMBIMBING
PADA SIMULASI PROPOSAL 14 MARET 2016**

No	Pembimbing 1	Pembimbing 2
		

Judul yang diajukan :

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM
MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DRAMA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 2 TANJUNG LUBUK**

FORM 4

KARTU HADIR SIMULASI PROPOSAL

Nama : Soleh Sandra Putra
 NIM : 312012024
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing 1 : Dr. Sakdiahwati, M.Pd.
 Pembimbing 2 : Drs. Mustofa, M.Pd.

No	Tanggal	Penyaji	Judul Proposal	Paraf KPTS

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan
 Bahasa dan Sastra Indonesia



Supriatini, S.Pd., M.Pd.
 NIDN 0228097001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG²⁴⁹
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon 510842

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0841/G.17.3/FKIP UMP/V/2016
Hal : **Permohonan Riset**

25 Rajab 1437 H.
4 Mei 2016 M.

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

Assalamualaikum w.w.,

Ba'da salam, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, dalam
Menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon kesediaan saudara
memberikan bantuan kepada mahasiswa:

Nama : **Soleh Sandra Putra**

NIM : 312012024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk melakukan riset di lingkungan SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk dalam
rangka menyusun skripsi dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran
Cooperative Script dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk"**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah

Wasalam
Dekan,
Tu b. Wakil Dekan I,

Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.
NBM/NIDN 882609/0007095908



SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/ 131 /SKR.1/D.DIK/2016

: Surat dari FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, Tanggal 4 Mei
2016 Nomor : 0841/G.17.3/FKIP UMP/V/2016, Perihal : Permohonan Riset

MEMBERIKAN IZIN :

: **Soleh Sandra Putra**
: 312012024
: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
: Melakukan riset di SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan
Komerling Ilir dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
*"Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script dalam
Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2
Tanjung Lubuk "*

melaksanakan Penelitian, agar menyampaikan laporan kepada pejabat yang memberikan izin.
Surat Izin ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Kayuagung
Pada tanggal : 12 Mei 2016

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
SEKRETARIS
u.b. KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN,


H. TARMUDIK, S.Pd., M.Si.
Pembina
NIP. 19710824 199512 1001

in :
rsitas Muhammadiyah Palembang
a SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk
siswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
DINAS PENDIDIKAN
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TANJUNG LUBUK
SMP NEGERI 2 TANJUNG LUBUK

Jln. Raya Komering Desa Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk Kab. OKI Provinsi Sum-sel Kode Pos 30671

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 133 / SMPN.2.TLB/D.Dik/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, menerangkan bahwa :

Nama : Soleh Sandra Putra
 NIM : 312012024
 Jurusan / Prodi : FKIP / Bahasa Indonesia
 Alamat : Jl. Raya Komering Desa Ulak Kapal Kec. Tanjung Lubuk
 Kab. OKI

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada bulan April sampai dengan Mei 2016 dengan Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK DRAMA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TANJUNG LUBUK**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tanjung Lubuk, 28 Mei 2016
 Kepala Sekolah,

Rosada, S.Pd
 NIP. 19600205 198203 2 006

LAPORAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI



Nama : SOLEH SANDRA PUTRA
 NIM : 312012024
 Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENGENALAN UNSUR INTRINSIK DRAMA SISWA KELAS VIII SMPN 2 TG. LUBUK

Dosen Pembimbing : ①. DR. SAKDIAHWATI, M.Pd.
 2. Drs. MUSTOFA, M.Pd.

Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
1.	Usul Judul	- Setuju		18/11/2016
2.	Proposal	- Aliasi Ekspimen - Populasi & Sampel		28/12/2016
3.	proposal	- Setuju		03/2016/01
4.	Bab I	- Batasan antara kutipan langsung & tidak langsung - pengertian pembelajaran - pengertian Cooperativo - pengertian model pembel		16/2016/01
	Bab II	- Spasi - simpulkan dari pendapat para ahli - Perbedan model, Teknik metode & model pembelajaran		16/2016/01

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**LAPORAN KEMAJUAN
BIMBINGAN SKRIPSI**



Nama : SOLEH SANDRA PUTRA
 NIM : 312012024
 Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENG-
ANALISIS UNSUR INTRINSIK DRAMA
SISWA KELAS VIII SMPN 2 TG. LUBUK

Dosen Pembimbing : 1. Dr. SAKDIAHWATI, M.Pd.
 (2). Drs. MUSTOFA, M.Pd.

Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan / Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
1.	Usul Judul	- Setuju	f	11/2015
2.	Proposal	- Tata Kalimat - Spasi - Ejaan yang disempurnakan (EYD)	f	10/2015
3	Proposal	- Setuju	f	27/12
4.	Bab I II III	- Penulisan EYD - Penulisan Tatakalimat - Kalimat langsung & tidak langsung	f	14/2015
5.	Bab I II	- Setuju - Setuju	f	21/2015

RIWAYAT HIDUP



Soleh Sandra Putra dilahirkan di Desa Ulak-kapal, Kabupaten Ogan Komring Ilir pada tanggal 06 Januari 1995, anak pertama dari 4 bersaudara, pasangan Bapak Hasan Husin dan Ibu Komariah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Ulak-kapal selesai pada tahun 2006, setelah itu penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tanjung Lubuk selesai pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kayuagung selesai pada tahun 2012.

Pendidikan berikutnya ditempuh di FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang. Memilih Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia selesai pada tahun 2017. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 6 Palembang, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XI di Kelurahan Seberang Ulu 1 Palembang.

Pada bulan Desember 2015 sampai Februari 2017 penulis menyusun skripsi dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Menganalisis Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Lubuk”.